

30 Hari Mengukir Asa Meneguk Makna



Dosen Pengampu:
Dr. Hj. Mastanah, M.Si

Penulis:
Vera Nurfarhiyatin, dkk.



30 Hari Mengukir Asa Meneguk Makna

Editor: Dr. Hj. Mastanah, M.Si

Penulis: Vera Nurfarhiyatin, dkk

TIM PENYUSUN

Tim Penyusun	<p>Judul <i>E-book</i>: 30 Hari Mengukir Asa, Meneguk Makna</p> <p><i>E-book</i> ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN Reguler UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022</p> <p>© KKN 2022_Kelompok 059</p> <p>M. Fajri Ainul Yaqin, Nur Auliya Zahra, Vina Wulandari R, Aisy Zahirulfath, Ruly Erhandi, Savira Fika Amanda, Nabel Hakim, Muhammad Fadlulloh Syafi'I, Cempaka Ginas Wira Prasaja Ngayomi, Fitriya Riyanjani, Nur H Rizky, Rizki Maulana, Muhammad Ibrahim Isa, Muhammad Yusuf</p>
Editor Penyunting	Dr. Hj. Mastanah, M.Si
Penulis Utama	Vera Nurfarhiyatin Andini Frasista
Layout Design Cover	Rani
Kontributor	Wanda Ridho Adellia, Syafitri Rahmanda, Eka Safitri, Kamilla Maristy, Kiasnabila Mulyawan



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 059 Vanadium

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 059 Vanadium yang berjudul: **30 Hari Mengukir Asa, Meneguk Makna** telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 2022

Dosen Pembimbing,

(Dr. Hj. Mastanah, M.Si)

NIP. 196208171990032001

Menyetujui,

Koordinator Program KKN

(Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I, M.Sc.)

NIDN. 2020128303

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

(Dr. Kamarusdiana, MH.)

NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT kami panjatkan karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kegiatan KKN hingga penyusunan laporan *e-book* bisa berjalan dengan lancar dan tepat pada waktunya. Tak lupa, selawat serta salam kami curahkan kepada junjungan kita semua yakni Tauladan kita semua Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang. Semoga, kita semua menjadi golongan umatnya yang diberikan syafaat-nya di hari kiamat kelak. *Aamiin Ya Rabbal 'alamin*.

Tak terasa, satu bulan sudah kegiatan Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok 059 Vanadium di Desa Cihideung Ilir dilaksanakan. Banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut. Cihideung Ilir telah memberikan banyak arti kehidupan bagi 22 orang yang tergabung dalam sebuah kelompok bernama Vanadium 059. Mulai dari kultur masyarakat yang berbeda hingga rasa kekeluargaan yang tak rela untuk dilepas begitu saja. KKN bukan hanya sebagai penggugur kewajiban dari salah satu Tri Dharma Bakti Perguruan Tinggi. KKN menjadi ajang bagi kami untuk belajar mengenai kehidupan bermasyarakat. Bagaimana cara menempatkan diri di tengah masyarakat yang berbeda dan menebarkan sejuta manfaat untuk umat.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata kali ini merupakan KKN pertama yang diadakan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta setelah wabah pandemi COVID 19. Setelah vakum selama beberapa tahun dan hanya melaksanakan KKN-DR, UIN Jakarta kembali mengadakan KKN secara *offline* di 3 Kabupaten yakni Bogor, Tangerang dan Lebak. Maka dari itu, kami sangat antusias untuk mengikuti dan membagikan pengalaman melalui tulisan ini. Melalui *e-book* yang berjudul “30 Hari Mengukir Asa, Meneguk Makna” kami ingin menceritakan catatan perjalanan yang sarat akan pelajaran. *E-book* ini bukan hanya semata-mata disusun untuk memenuhi nilai akhir dari KKN melainkan sebagai lembaran memori yang menjadi pengingat sepanjang masa.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata tentunya tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dari banyak pihak. Melalui buku ini, kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak

yang telah membantu jalannya keberhasilan program kerja hingga penyusunan e-book. Tidak hanya itu, e-book ini menjadi saksi bahwa kelompok Vanadium 059 pernah menorehkan sejarah dan menyebarkan manfaat di sebuah desa yang ada di Kabupaten Bogor yakni Desa Cihideung Ilir. Berikut pihak-pihak yang telah membantu selama proses KKN berlangsung mulai dari pra KKN, pelaksanaan hingga pasca KKN termasuk dalam penyusunan E-book.

1. Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, Lc., M.A selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2. Dr. Kamarusdiana, M.H selaku Ketua PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
3. Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I, M.Sc selaku kepala Koordinator Program KKN
4. Dr. Hj. Mastanah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 059.
5. Dirjen BIMAS Kemenag RI, Kemenag Kabupaten Bogor dan KUA Ciampea selaku donatur dalam salah satu program kerja
6. Kepala Desa Cihideung Ilir beserta jajaran
7. Pengurus DKM Masjid Baitul Muttaqin Kampung Bojong
8. IKREMBA (Ikatan Remaja Masjid Baitul Muttaqin)
9. Kepala Sekolah SDN Bojong beserta para guru dan staffnya
10. Wali Murid dan Murid SDN Bojong
11. Ibu Mumun selaku pengurus Madrasah Hidayatul Istiqamah
12. Masyarakat Desa Cihideung Ilir terkhusus RT 05 RW 02 dan kampung Bojong.
13. Teman-teman KKN kelompok 059 Vanadium, terima kasih atas kerja keras dan kerja samanya selama ini.
14. Pihak-pihak lain yang tak dapat kami ucapkan satu persatu yang telah membantu dari pelaksanaan KKN hingga tersusunnya laporan ini.

Semoga kebaikan dan bantuan baik berupa materiil maupun non materiil semua pihak menjadi penambah amal kebaikan. Aamiin.

Dalam penyusunan laporan *e-book* ini, tentunya kami menyadari betul masih terbanyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun dari segi isi. Maka dari itu, kami sangat terbuka menerima saran dan kritik yang membangun agar bias melengkapi kekurangan dari *e-book* ini. Terakhir, semoga *e-book* ini tidak hanya menjadi lembaran memori yang akan dikenang dan menjadi pengingat melainkan juga dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Jakarta, 23 September 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
IDENTITAS KELOMPOK.....	xiv
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
PROLOG.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Tempat KKN	2
D. Fokus dan Prioritas Program	3
E. Sasaran dan Target.....	5
F. Jadwal Pelaksanaan KKN	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN.....	11
A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial.....	11
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	13
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	17
A. Karakteristik Tempat KKN.....	17
B. Letak geografis.....	18
C. Struktur Penduduk.....	19
D. Sarana dan Prasarana	21
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	29
A. Kerangka Pemecahan Masalah	29
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	35
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	40

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil.....	45
BAB V PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Rekomendasi.....	48
EPILOG	51
A. Kesan Warga Atas Program KKN	51
B. Penggalan Kisah Inspiratif.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	131
BIOGRAFI SINGKAT	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN	143

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Program dan Kegiatan Prioritas KKN.....	3
Tabel 1. 2 Sasaran dan Target KKN.....	5
Tabel 1. 3 Jadwal Kegiatan KKN.....	7
Tabel 3. 1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	19
Tabel 3. 2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	20
Tabel 3. 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	20
Tabel 3. 4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	21
Tabel 3. 5 Sarana dan Prasarana.....	21
Tabel 4. 1 Matriks SWOT Bidang Keagamaan.....	29
Tabel 4. 2 Matriks SWOT Bidang Pendidikan.....	31
Tabel 4. 3 Matriks SWOT Bidang Lingkungan, Sosial, Kemasyarakatan.....	33
Tabel 4. 4 Pelayanan Program Pendidikan TPA/TPQ.....	35
Tabel 4. 5 Pelayanan Program Mengajar SD/MI.....	36
Tabel 4. 6 Pelayanan <i>English Project</i>	37
Tabel 4. 7 Pelayanan Program Jum'at Bersih/Sosialisasi Sampah.....	38
Tabel 4. 8 Pelayanan Program Bakti Sosial Vanadium.....	39
Tabel 4. 9 Program Gebyar Muharram.....	40
Tabel 4. 10 Program Sosialisasi UU Perkawinan dan Keluarga Sakinah.....	41
Tabel 4. 11 Program Vanadium Cup.....	42
Tabel 4. 12 Program Peringatan HUT RI ke 77.....	43
Tabel 4. 13 Program Revitalisasi Madrasah.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Sekolah	24
Gambar 3. 2 Tempat Ibadah Masjid.....	25
Gambar 3. 3 Lapangan Bulu Tangkis	25
Gambar 3. 4 Lapangan Bola.....	26
Gambar 3. 5 Jalan Cihideung Ilir.....	26
Gambar 3. 6 Madrasah.....	27
Gambar 3. 7 Aula Balai Desa.....	27
Gambar 3. 8 Kebun Area Persawahan.....	28

IDENTITAS KELOMPOK

Kode Jumlah : KKN 2022-059
Desa/Kelurahan : Cihideung Ilir
Nama Kelompok : Vanadium
Jumlah Mahasiswa : 22
Jumlah Kegiatan : 10



RINGKASAN EKSEKUTIF

E-book ini berdasarkan hasil dari kegiatan KKN-Reguler di Desa Cihideung Ilir, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor selama 30 hari. Ada 22 mahasiswa yang terlibat pada kegiatan ini yang berasal dari 8 Fakultas serta jurusan yang berbeda-beda. Untuk memperkuat solidaritas tiap anggota, maka kelompok ini kami beri nama sebagai Vanadium yang merupakan nama salah satu logam mulia yang kokoh dan langka dengan harapan kelompok ini akan menjadi kelompok yang kokoh dalam melaksanakan kegiatan KKN selama satu bulan. Kelompok kami dibimbing oleh Ibu Dr. Hj. Mastanah, M. Si. Yang merupakan dosen Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ada 10 program kerja utama yang berhasil kami laksanakan selama di Desa Cihideung Ilir, dimana mayoritas program kerja tersebut merupakan pelayanan kepada masyarakat, dan sisanya merupakan pemberdayaan kepada masyarakat. Selain itu, terdapat sedikitnya 7 kegiatan yang kami lakukan diluar program kerja utama yang sifatnya untuk membantu masyarakat sekitar.

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Bekerja sama dengan aparaturnya di desa/kelurahan, Karang Taruna, DKM, Ibu-ibu PKK, dan organisasi kemasyarakatan sekitar untuk menyusun kegiatan yang dibutuhkan masyarakat dan ikut membantu serta memeriahkan kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat.
2. Membantu anak-anak di sekitar desa/kelurahan dalam memahami materi pembelajaran, baik itu pembelajaran secara formal yaitu Sekolah Dasar (SD), maupun informal seperti membaca Al-Quran di TPA/TPQ, *English project*, dan belajar mengenai kebersihan dan pemilahan sampah organik dan anorganik.
3. Mengumpulkan bantuan sosial dari para donatur untuk disalurkan kepada warga Desa Cihideung Ilir yang membutuhkan.
4. Berkolaborasi dengan Dirjen Bimas Islam Kemenag RI dalam melaksanakan program sosialisasi Undang-undang Perkawinan dan Keluarga Sakinah di Desa Cihideung Ilir.
5. Membantu merevitalisasi madrasah yang kurang terawat menjadi madrasah yang lebih baik lagi.

PROLOG

Oleh: Dr. Hj. Mastanah, M.Si

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang zat yang tiada henti melimpahkan Rahmat serta Karunia-Nya sehingga kami dapat melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Cihideung Ilir. Shalawat beriringkan salam tak lupa kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh seluruh Mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah merupakan bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan visi 'sakral' dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi tanggung jawab seluruh civitas akademika perguruan tinggi di Indonesia, Bukan hanya mahasiswa melainkan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran terutama dosen.

Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh kelompok KKN 059 Vanadium di Desa Cihideung Ilir, Kecamatan Ciampea. Berbagai usaha dan upaya dilakukan secara baik dan bekerja sama dengan Lembaga seperti Sekolah Dasar, Madrasah, KUA Kecamatan Ciampea, bahkan Kementerian Agama Kabupaten Bogor guna mensosialisasikan Undang Undang Perkawinan dan keluarga sakinah.

Pada setiap pelaksanaan KKN pasti menemukan kendala kendala teknis, baik bagi mahasiswa ataupun dosen. Kendala yang dialami mahasiswa salah satunya susah nya mencari tempat tinggal, perlu beberapa kali kembali ke desa untuk menemukan tempat tinggal yang cocok dari segi tempat maupun harga sewa. Selain itu, Kendala penyesuaian antara Program Kerja dan Culture desa yang baru mahasiswa/i ketahui. Akan tetapi semua kendala tersebut dapat dilalui dengan baik dan optimis

E-Book ini merupakan hasil karya kelompok KKN 059 Vanadium UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang harus di Apresiasi sebagai karya yang dapat bermanfaat tidak hanya untuk orang lain tetapi juga Institusi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), dan mahasiswa. Besar harap kami agar *e-book*

ini dapat meng-inspirasi untuk mengembangkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Semoga *e-book* ini menjadi kenang-kenangan yang sangat berharga bagi masyarakat yang ingin mengetahui tentang Desa Cihideung Idir, Kecamatan Ciampea. Sejatinya, segala sesuatu tidak ada yang sempurna di dunia ini karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, Saran dan masukan yang membangun sangat diperlukan untuk memperkuat ruang-ruang yang lemah agar kesalahan mendatang tidak kembali terulang. Teriring salam semoga KKN yang akan datang menjadi lebih baik. Aamiin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk program pengabdian kepada masyarakat (PPM) yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui KKN, mahasiswa belajar untuk memanfaatkan potensi dan menghadapi tantangan suatu wilayah dalam membantu membangun desa yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan dua sudut pandang, yakni *problem based* atau *asset based*. Pada *problem based* memiliki cara pandang berbasis masalah, sedangkan *asset based* memiliki cara pandang berbasis peluang.

Kegiatan KKN ini diselenggarakan guna merealisasikan antara teoritik dan praktik ilmu selama kuliah. Tidak hanya itu, pelaksanaan KKN ini diharapkan agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar dengan menyadari dan memahami kompleksitas yang ada di masyarakat. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas diri dan juga bekal hidup di masa yang akan datang dalam menghadapi tantangan zaman.

Pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung kurang lebih selama satu bulan dan bertempat di Desa Cihideung Ilir, Kecamatan Ciampea. Desa ini layak untuk menjadi lokasi KKN, karena tingkat pendidikan, kemajuan ekonomi, dan lingkungan Desa Cihideung Ilir terlihat belum merata. Oleh karena itu, sebagaimana tema Kelompok KKN Vanadium 059, diharapkan tim dapat mewujudkan desa ini menjadi desa yang inovatif dan berkualitas melalui program pemberdayaan masyarakat,

Adapun Sasaran KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022 yakni untuk menguatkan program pengabdian masyarakat yang inovatif menuju rekognisi global. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengembangkan produktifitas sumber daya manusia dengan fasilitas yang ada. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini melakukan proses perencanaan sekaligus aksi program pendampingan masyarakat baik pada aspek sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan agama maupun teknologi tepat guna secara terpadu dalam pembangunan yang berkelanjutan.

B. Tempat KKN

Kegiatan KKN bertempat di Rt/RW 05/02, Desa Cihideung Ilir, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Selama KKN berlangsung, kegiatan dan pelaksanaan program kerja dilakukan di beberapa tempat, selengkapnya sebagai berikut:

- (1) Pembekalan oleh DPL di Posko Kelompok KKN 059, RT/05 RW/02.
- (2) Ikhtifalan dan Perpindahan Kelas MDTA PUI (TPA), Pawai Obor di Kampung Bojong.
- (3) *Opening* KKN di Aula Kantor Desa.
- (4) Panen Timun di Kebun Belakang RT/05.
- (5) Pengolahan Daur Ulang Limbah di Rumah Ibu Imas, Kampung Bojong.
- (6) Membantu UMKM Pembuat Dodol di Rumah Ibu Dewi RT/05.
- (7) Perayaan HUT RI ke-77 di Lapangan Bulu Tangkis RT/05.
- (8) Acara Vanadium Cup di Lapangan SHICA RT/05.
- (9) Pengajian Mingguan Ibu-ibu, Pelayanan Pendidikan TPA/TPQ, Lomba Gebyar Muharram, Program Revitalisasi, *Closingan* KKN sekaligus Baksos dan Penyaluran Barang Donasi di Madrasah Hidayatul Istiqamah.
- (10) Pelayanan Pendidikan SD/MI, Memandu LKBB, Sosialisasi Sampah Program Jum'at Bersih, dan *English Project* di SDN Bojong.
- (11) Santunan Anak Yatim, Bakti Sosial, Sosialisasi UU Perkawinan dan Keluarga Sakinah di Masjid Jami' Baitul Muttaqin, Kampung Bojong.

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Dilihat dari aspek pendidikan di Desa Cihideung Ilir nampak tidak merata. Terdapat lebih dari satu prasarana pendidikan dihentikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya ilmu dan pendidikan. Bahkan menurut Pak Hilman, selaku Kepala Desa Cihideung Ilir, menuturkan bahwa persentase masyarakat yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan sangat minim dan bisa dihitung dengan jari.

Dalam bidang sosial dan kemasyarakatan, terjadi pergeseran budaya desa, yang mana Desa Cihideung Ilir sudah sangat jarang melakukan kegiatan bersama seperti gotong royong dan kerja bakti, disebabkan

tumbuhnya rasa individualisme yang tinggi diantara masyarakat setempat. Banyak kegiatan masyarakat yang tidak berjalan seperti posyandu.

Adapun dari aspek ekonomi, masyarakat Desa Cihideung Ilir lebih tertarik pada pekerjaan “buruh kasar” pada pabrik sekitar desa dibandingkan dengan mengembangkan potensi pertanian yang ada di desa. Selain itu, terlihat juga kurangnya motivasi dan semangat dalam berwirausaha, sehingga Usaha Mikro Kecil dan Menengah cukup sulit untuk diberdayakan.

D. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 1. 1 Program dan Kegiatan Prioritas KKN

FOKUS PERMASALAHAN	PRIORITAS PROGRAM	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN
Pendidikan	1. Optimalisasi Pendidikan	1.1 Kegiatan pelayanan Pendidikan SD/MI. 1.2 Menyelenggarakan kegiatan <i>English project</i> dengan mengenalkan pengetahuan dasar bahasa Inggris dan pentingnya menguasai bahasa Inggris.	SDN Bojong, Desa Cihideung Ilir, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.
Keagamaan	2. Peningkatan Kegiatan	2.1 Kegiatan pelayanan Pendidikan TPA/Q.	Madrasah Hidayatul Istiqamah dan Masjid Jami'

	keagamaan	<p>2.2 Gembyar Muharram, melakukan kegiatan pawai obor, perlombaan dan santunan anak yatim 10 Muharram bekerja sama dengan Ikatan Remaja Masjid Kampung Bojong (IKREMBA), DKM dan tokoh agama, serta tokoh masyarakat setempat.</p> <p>2.3 Mengadakan kegiatan sosialisasi UU Perkawinan dan keluarga sakinah yang bekerja sama dengan KUA Bogor dan Kemenag Bogor.</p>	Baitul Muttaqin, Kampung Bojong, Desa Cihideung Ilir, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.
Sosial, Lingkungan dan	3. Pemberdayaan Masyarakat	<p>3.1 Vanadium Cup</p> <p>3.2 HUT RI ke-77</p>	Madrasah Hidayatul Istiqamah, Lapangan

Kemasyarakatan		3.3 Baksos Vanadium 3.4 Revitalisasi Madrasah: Melakukan pengecatan ulang bangunan, memperbaiki atap yang bocor, pembuatan rak buku/Al-Qur'an, dan memberikan papan nama aklirik sebagai identitas yang bekerja sama dengan Karang Taruna dan Ketua RT/05.	SHICA, Lapangan Bulu Tangkis Rt 05/ RW 02, SDN Bojong Desa Cihideung Iilir, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.
----------------	--	---	--

E. Sasaran dan Target

Tabel 1. 2 Sasaran dan Target KKN

NO. KEG.	NAMA KEGIATAN	SASARAN	TARGET
1.1	Kegiatan pelayanan Pendidikan TPA/Q.	Santri TPA Madrasah Hidayatul Istiqamah	20 orang

1.2	Gebyar Muharram yang meliputi 3 rangkaian agenda yakni pawai obor, perlombaan dan santunan anak yatim.	Masyarakat Desa Cihideung Ilir	30 orang
1.3	Kegiatan sosialisasi UU Perkawinan dan keluarga sakinah yang bekerja sama dengan KUA Bogor, Kemenag Bogor dan Kemenag RI	Masyarakat Usia Subur Desa Cihideung Ilir	30 orang
2.1	Kegiatan pelayanan Pendidikan SD/MI.	Siswa/i SDN Bojong	Kelas 1-6
2.2	Kegiatan <i>English project</i> dengan mengenalkan pengetahuan dasar bahasa Inggris dan pentingnya menguasai bahasa Inggris.	Siswa/i SDN Bojong	Kelas 4-6
2.3	Jumat Bersih dan sosialisasi sampah organik dan anorganik	Siswa/i SDN Bojong	Kelas 1-3
3.1	Vanadium Cup, kegiatan pertandingan sepak bola antar warga	Pemuda dan Warga Desa Cihideung Ilir	70 orang yang berpartisipasi baik panitia maupun peserta
3.2	Perayaan HUT RI ke-77	Masyarakat RT 05 Desa Cihideung Ilir	30 orang
3.3	Baksos Vanadium	Masyarakat Desa Cihideung Ilir	20 paket sembako
3.4	Revitalisasi Madrasah, melakukan pengecatan ulang bangunan, memperbaiki atap yang	Madrasah Hidayatul Istiqamah	Terlaksana selama 11 hari

	bocor, membuatkan rak buku/Al-Qur'an, dan memberikan papan nama aklirik sebagai identitas yang bekerja sama dengan Karang Taruna dan Ketua RT/05.		
--	---	--	--

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Tabel 1. 3 Jadwal Kegiatan KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1.	Kegiatan Pra-KKN 1. Pembentukan kelompok 2. Pembekalan KKN 3. Sosialisasi KKN 4. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan	1. Pembentukan: 21 April 2022 2. Pembekalan: 27 April 2022 3. Sosialisasi: 01 April 2022 4. Survei dan Penyusunan: 27 Mei s.d 10 Juni 2022
2.	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli-25 Agustus 2022
3.	Penyusunan laporan individu	1. Minggu Pertama; 31 Juli 2022 2. Minggu Kedua: 07 Agustus 2022 3. Minggu Ketiga: 14 Agustus 2022 4. Minggu Keempat: 28 Agustus 2022
4.	Penyusunan <i>E-Book</i> kelompok	1. Collecting: 23 September 2022

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis <i>e-book</i> kelompok 2. Penyusunan <i>e-book</i> oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing 3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing 4. Pengesahan <i>e-book</i> 5. Penyerahan <i>e-book</i> hasil KKN 6. Penilaian hasil kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Penyusunan: 24 September 2022 3. Verifikasi dan Penyuntingan: 31 Oktober 2022 4. Pengesahan: 30 November 5. Penyerahan: Desember 2022 6. Penilaian: Desember 2022
--	--	--

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan *e-book* ini berpedoman pada Modul Panduan Penyusunan E-book Laporan KKN yang diterbitkan oleh Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2022. Untuk mendukung keberadaan data, penyusun juga menggunakan jurnal yang relevan serta *e-book* KKN terdahulu. Ebook ini tersusun atas dua bab yakni pada bab I merupakan Dokumentasi Hasil Kegiatan yang terdiri dari 5 bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang berisikan dasar pemikiran, tempat KKN, permasalahan atau aset utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan Metode Pelaksanaan KKN yang berisikan intervensi social atau pemetaan sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab III merupakan Gambaran Umum Tempat KKN yang terdiri dari karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk serta sarana dan prasarana.

Bab IV merupakan Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan yang terdiri atas kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil-hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat, dan faktor-faktor pencapaian hasil.

Bab V merupakan Penutup yang berisikan kesimpulan dari keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan oleh Kelompok 059 Vanadium. Pada bagian ini pula, kami sertakan rekomendasi beberapa pihak terkait dan pemangku kebijakan mengenai program KKN di Desa Cihideung Ilir. Adapun rekomendasi tersebut ditujukan kepada Pemerintah setempat, Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta, Pemangku kebijakan di Kecamatan Ciampea dan Kabupaten Bogor serta Tim KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN-PpMM di lokasi tersebut. Semoga dengan adanya rekomendasi dapat memperbaiki kegiatan Kuliah Kerja Nyata di masa yang akan datang sehingga banyak manfaat yang dirasakan masyarakat.

Pada bagian kedua merupakan epilog atau refleksi hasil kegiatan yang terdiri dari kesan masyarakat Cihideung Ilir dan penggalan kisah inspiratif. Kesan dan Pesan disampaikan oleh elemen masyarakat Desa Cihideung Ilir mulai dari sejumlah tokoh masyarakat, pemuka agama, karang taruna, hingga pihak yang terlibat dalam kesuksesan program kerja KKN Vanadium 059. Sementara itu, penggalan kisah inspiratif diambil dari kisah-kisah orang sekitar yang menginspirasi selama KKN berlangsung.

Pada halaman terakhir disertakan pula daftar pustaka dari berbagai sumber yang dijadikan rujukan dalam penyusunan e-book. Selain itu, terdapat pula biodata singkat penyusun e-book atau anggota KKN 059 Vanadium serta lampiran-lampiran terkait.

BAB II

METODE PELAKSANAAN KKN

A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

1. Intervensi Sosial

Intervensi merupakan sebuah kata yang merujuk pada upaya penyelesaian perselisihan di antara dua pihak. Adapun yang dimaksud dengan intervensi sosial adalah cara atau strategi untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku sasaran, baik individu, kelompok, dan masyarakat. Intervensi sosial juga dapat disebut sebagai upaya perubahan berencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas.¹ Tujuan utama intervensi sosial adalah² untuk membantu masyarakat agar memperoleh kembali keberfungsian sosialnya, meningkatkan kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi dengan teknik penyelesaian masalah yang lebih baik serta dapat menjalankan peran barunya sesuai dengan perkembangan yang dialami agar hambatan sosial yang dihadapi tidak terulang kembali.

Intervensi sosial dalam hal ini harus dilakukan secara terukur dengan memperhatikan aspek perubahan yang ingin diimplementasikan dalam masyarakat. Perubahan yang dilakukan, baik di bidang ekonomi, kesehatan, dan sosial, harus terencana dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat. Gerakan sosial di sini menjadi kunci dalam menyukseskan proses intervensi sosial, baik gerakan dari individu maupun kelompok. Proses intervensi sosial dapat diawali dengan observasi dan penelusuran data. Langkah selanjutnya adalah dengan mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan dari objek intervensi. Terakhir, adalah merumuskan solusi guna menyelesaikan permasalahan dan memenuhi kebutuhan tersebut.

¹ Adi dan Isbandi Rukminto, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan: Pengantar pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan* (Depok: FISIP UI, 2004) dalam Adi Sutanto, *Strategi Mengembangkan Agribisnis dengan Canvas Model* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), h. 91.

² Azhary Adhyn Achmad, "Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal di Daerah Transmigrasi Desa Topoyo," *Jurnal Public Policy* Vol. 5, No. 1 (Oktober 2019): h. 114.

Pasca kami melakukan ketiga langkah tersebut, ditemukan bahwa masyarakat Desa Cihideung Ilir, Kabupaten Bogor memiliki sejumlah masalah dan kebutuhan. Masalah dan kebutuhan tersebut disikapi dengan melaksanakan sejumlah program kerja selama melaksanakan KKN di Desa Cihideung Ilir. Permasalahan dan kebutuhan tersebut terbagi dalam beberapa bidang, yaitu: pendidikan, ekonomi, keagamaan, dan lingkungan, sosial, dan kemasyarakatan. Pada bidang pendidikan, terdapat kebutuhan tenaga pengajar tambahan dalam rangka membantu proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di SDN Bojong dan Madrasah Hidayatul Istiqomah. Pada bidang ekonomi, terdapat permasalahan daur ulang sampah dan percepatan proses panen tanaman timun. Pada bidang keagamaan, terdapat kebutuhan penyelenggaraan acara dalam rangka memperingati hari besar Islam. Pada bidang lingkungan, terdapat permasalahan soal pemilahan sampah. Terakhir, pada bidang sosial dan masyarakat terdapat kebutuhan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan sosial.

2. Pemetaan Sosial

Pentingnya intervensi sosial dilaksanakan untuk turut andil dalam kegiatan masyarakat dengan konsep-konsep yang terencana dengan baik. Namun sebelum melaksanakan intervensi sosial, perlu diadakannya pemetaan untuk memahami kondisi sosial masyarakat yang menjadi objek pengabdian. Tujuan pemetaan sosial dilakukan adalah untuk mengetahui kebutuhan pokok masyarakat, mengetahui program-program masyarakat sekitar, dan menggali informasi seputar sumber daya penunjang masyarakat tersebut. Adanya pemetaan sosial juga agar mengetahui permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat sehingga dapat menemukan solusi untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Mahasiswa KKN kelompok 059 Vanadium menggali informasi dari kantor desa, tokoh masyarakat, dan pejabat desa sekitar. Hasilnya, mahasiswa mendapatkan informasi seputar data kependudukan, letak geografis desa tersebut, sumber utama penghasilan masyarakat desa, adat-istiadat masyarakat, dan program-program yang akan dilaksanakan oleh masyarakat sekitar. Dari hasil pemetaan yang didapatkan itulah akhirnya mahasiswa membuat perencanaan yang

matang dan kemudian disosialisaikan kepada masyarakat yang ada di desa tersebut agar dapat bekerja sama dengan baik untuk kesejahteraan Bersama.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pertumbuhan manusia merupakan unsur penting dalam pemberdayaan masyarakat serta menjadi isu sentral pada kehidupan masyarakat. Pemberdayaan atau biasa disebut dengan pembangunan masyarakat merupakan hal yang banyak dibicarakan masyarakat karena berhubungan dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered, participatory, empowerment and sustainable*.³ Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya berkaitan erat dengan sustainable development yang membutuhkan pra-syarat keberlanjutan kemandirian masyarakat secara ekonomi, ekologi dan sosial yang selalu dinamis.

Pemberdayaan masyarakat memang ditujukan untuk memberikan kekuatan pada setiap anggotanya dalam menyikapi dan mengambil tindakan yang tepat, untuk keberlangsungan hidup mereka secara berkelanjutan. Pemberdayaan merujuk pada pengertian perluasan kebebasan memilih dan bertindak bagi masyarakat miskin, kebebasan ini sangat terbatas karena ketidakmampuan bersuara (*voicelessness*) dan ketidakberdayaan (*powerlessness*) dalam hubungannya dengan negara dan pasar.⁴ Dengan demikian yang dimaksudkan disini ialah upaya untuk memecahkan masalah pada setiap permasalahan yang terjadi didalam masyarakat.

Pemberdayaan menurut Suhendra adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua

³ Noor Munawar, "Pemberdayaan Masyarakat", 2011

⁴ Fathy Rusydan, "Modal Sosial, Inklusifitas dan Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Pemikiran Sosiologi, 17 Januari 2019

potensi.⁵ Sedangkan menurut Widjaja, pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, agama dan budaya. Berdasarkan beberapa pengertian pemberdayaan yang dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KKN 059 Vanadium yaitu dengan melakukan beberapa program pada bidang pendidikan, bidang sosial, bidang ekonomi dan juga bidang keagamaan. Pendekatan yang dilakukan oleh kelompok KKN 059 Vanadium yaitu menggunakan pendekatan *problem solving approach* yaitu pendekatan pemecahan masalah. Jenis pendekatan ini merupakan jenis pendekatan yang melibatkan penerapan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, yang dimaksudkan disini ialah upaya untuk memecahkan masalah pada setiap permasalahan yang terjadi didalam masyarakat.

Kelompok KKN 059 Vanadium memulai dengan melakukan kegiatan survei ke Desa/Kelurahan yang akan dialokasikan untuk keberlangsungan kegiatan Kuliah Kerja Nyata kemudian mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada masyarakat sekaligus meminta izin kepada Kepala Desa/Kelurahan, Sekertaris Desa serta kepada Ketua RT setempat untuk melakukan kegiatan KKN serta mengenalkan diri kepada para aparatur pemerintahan desa/kelurahan, serta membangun hubungan sosial kepada masyarakat tokoh desa serta tokoh-tokoh agama setempat guna mencari informasi-informasi mengenai permasalahan yang sedang terjadi pada masyarakat. Setelah melakukan survei pada aparatur desa, kami melakukan alokasi kegiatan seperti Sekolah SD dan Madrasah/TPA serta

⁵ Widjajanti Kesi, "Model Pemberdayaan Masyarakat", lppmums, 2011

melakukan konseling kepada kepala sekolah setempat guna mengetahui jenis kegiatan apa saja yang dilakukan baik kegiatan intra sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Setelah melakukan kegiatan survei tempat maupun kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, selanjutnya kami menganalisis jenis permasalahan yang ada kemudian merumuskan masalah yang terjadi pada masyarakat lalu dibuatlah perencanaan program-program kegiatan yang efisien demi terciptanya masyarakat desa yang inovatif dan berkualitas.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Desa Cidideung Ilir merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Desa Cihideung Ilir memiliki luas 178 Hektar, dengan jenis wilayah berupa pesawahan, perladangan, perkebunan, dan pemukiman tempat tinggal penduduk. Selain itu di Desa Cihideung Ilir juga terdapat sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan masyarakat dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan olahraga. Pada bidang keagamaan berupa masjid, TPQ (Taman Pengajian Al-Quran), dan Majelis ta'lim. Pada bidang pendidikan berupa sekolah baik tingkatan SD (Sekolah Dasar), MTS/SMP, SMA/MA/SMK. Sedangkan pada bidang olahraga berupa lapangan bulu tangkis dan lapangan bola sepak.

Secara administratif Desa Cihideung Ilir terbagi ke dalam 5 RW (Rukun Warga) dan 24 RT (Rukun Tetangga). Sedangkan secara geografis, Desa Cihideung Ilir berbatasan langsung di wilayah Utara dengan Desa Cibanteng, wilayah Selatan dan Barat dengan Desa Cihideung Udik, dan wilayah Timur dengan Desa Babakan. Desa Cihideung Ilir dapat dikatakan strategis jika dilihat dari segi letak geografis, sebab Desa Cihideung Ilir berdekatan dengan Kampus Institut Pertanian Bogor (IPB) yang menjadi pusat keramaian dan kegiatan ekonomi, serta berbatasan langsung dengan Jalan Raya Cibadak-Ciampea yang menjadi salah satu akses menuju kota Bogor.

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Cihideung Ilir adalah bahasa Sunda. Namun pada kegiatan belajar mengajar di sekolah tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Selain kegiatan tersebut umumnya masyarakat menggunakan bahasa Sunda seperti kegiatan keagamaan dan interaksi sehari-hari, tetapi tetap menggunakan bahasa Indonesia untuk berinteraksi dengan warga pendatang. Hal ini dapat terjadi, sebab di Desa Cihideung Ilir juga terdapat masyarakat pendatang yang merupakan suku Jawa, Betawi, Madura, Minang, dan lain-lainnya yang tinggal dan menetap di Desa Cihideung Ilir.

Sedangkan dari segi kepercayaan yang dianut, masyarakat Desa Cihideung Ilir mayoritas beragama Islam. Rumah ibadah di Desa

Cihideung Ilir sejumlah 42, berupa 13 masjid dan 29 mushola. Dalam kesehariannya masyarakat Desa Cihideung Ilir amat menjunjung nilai-nilai keagamaan, hal ini dapat dilihat dari kajian-kajian keislaman yang diadakan setiap hari, baik di masjid, mushola, dan majlis ta'lim. Selain itu masyarakat Desa Cihideung Ilir amat dan bersemangat dalam menjalankan syariat agama, hal ini dapat dilihat dari antusias masyarakat untuk menjalankan solat lima waktu secara berjamaah baik di masjid-masjid dan mushola.

Secara keseharian selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang kurang lebih berlangsung selama satu bulan, masyarakat Desa Cihideung Ilir amat menyambut baik dan sangat ramah kepada kelompok KKN Vanadium 059. Selain itu masyarakat juga selalu mendukung segala program kerja yang dirancang dan dilaksanakan, dukungan tersebut berupa kontribusi baik tenaga maupun materi.

B. Letak geografis

Desa Cihideung Ilir merupakan salah satu Desa di wilayah kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor, dengan luas wilayah 178 Ha/Km² yang terdiri dari 5 RW dan 27 RT. Adapun batas wilayah adalah sebagai berikut:

- Arah Utara berbatasan dengan desa cibanteng atau jalan provinsi
- Arah Selatan berbatasan dengan desa cihideung udik
- Arah Timur berbatasan dengan desa babakan atau sungai cihideung
- Arah Barat berbatasan dengan desa cihideung udik

Di desa cihideung ilir juga sudah terdapat banyak perumahan-perumahan atau cluster sehingga mulai banyak pendatang yang berakibat pada mata pencaharian masyarakat setempat; contohnya petani yang lahan pertanian nya semakin sedikit sehingga petani kian berkurang, dan juga buruh-buruh kasar masih dominan sebagai profesi warga desa cihideung ilir.

Pada bidang pendidikan, terdapat 4 SMK; yaitu SMK farmasi galenium, SMK pertanian, SMK darussolihin, dan SMK GEO informatika. Keberadaan SMK sangat berdampak ke warga desa sebab lokasi nya yang dekat dengan desa sehingga indeks pembangunan manusia kian meningkat, salah satu nya dengan adanya SMK GEO informatika karena setiap lulusan nya akan diarahkan bisa langsung bekerja setelah lulus, sehingga mendorong masyarakat setempat untuk

menyekolahkan anaknya di SMK tersebut. Hal ini menjadi pendongkrak indeks manusia dalam sektor pendidikan.

Selain terdapat 4 SMK, desa cihideung ilir juga dekat dengan kampus IPB (Institut Pertanian Bogor) dan juga tidak jauh dari kantor kecamatan ciampea yang juga berbatasan dengan kecamatan dramaga.

Desa Cihideung Iilir terletak pada ketinggian 400 m di atas permukaan laut (dpl). Suhu rata-rata harian desa ini mencapai 25-34°C dengan curah hujan 24 mm per tahun. Warna tanah sebagian besar abu-abu dengan tekstur debu. Tanah yang tergolong ke dalam pesawahan mencapai 57.5 ha dengan rincian sawah irigasi teknis sebanyak 40 ha, sawah irigasi ½ teknis sebanyak 2.5, dan sawah tadah hujan sebanyak 15 ha.

Pada bidang lingkungan, terdapat permasalahan yaitu Masyarakat masih membuang sampah sembarangan di kali jemser di desa Cihideung Iilir. Dimana dari pembuangan sampah sembarangan tersebut menyebabkan tercemarnya air disekitaran dan munculnya jentik nyamuk karna air yang menggenang khususnya di RW 02 RT 07, tercemarnya air sangat tidak sehat dan layak untuk masyarakat sekitar.

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Desa Cihideung Iilir memiliki komposisi penduduk dengan 56,01% berjenis kelamin laki-laki dan 43,99% perempuan. Berikut adalah perinciannya.

Tabel 3. 1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	
Laki Laki	Perempuan
5.704 Jiwa	4.480 Jiwa
Total 10.184 Jiwa	

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Komposisi agama di desa Cihideung Iilir adalah mayoritas Islam. Terbukti dengan banyaknya masjid/langgar yang ada di desa. Selain itu, budaya khas Islam yang masih kental mencirikan bahwa desa mayoritas memeluk agama Islam. Tidak adanya data pendukung dari

pihak desa dalam perincian pemeluk masing-masing agama menjadi sebuah kekurangan dalam hal ini.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Tabel 3. 2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Total (orang)
Pegawai Negeri Sipil	81	43	124
TNI/Polri	14	3	17
Swasta	1.343	807	2.150
Wiraswasta	1.076	61	1.137
Petani	17	1	18
Tukang	4	2	6
Buruh Tani	28	1	29
Pensiunan	25	3	28
Nelayan	0	0	0
Peternak	3	0	3
Pengrajin	50	10	60
Pekerja Seni	0	0	0
Belum bekerja	745	617	1.362
Lainnya			5.250
Total Keseluruhan			10.184

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3. 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Total (orang)
Tamat SD/Sederajat	1.855	1.934	3.789
Tamat SMP/Sederajat	1.123	988	2.111
Tamat SMA/Sederajat	1.198	826	2.024
Tamat D-3/Sederajat	40	36	76
Tamat S-1/Sederajat	144	77	221

Tamat S-2/Sederajat	20	11	31
Tamat S-3/Sederajat	11	4	15
Total Keseluruhan			8.267

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 3. 4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Rentang Usia	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Total (orang)
0-6 tahun	325	295	620
7-12 tahun	632	593	1.225
13-18 tahun	643	619	1.292
19-25 tahun	722	650	1.372
26-40 tahun	1.576	1.396	2.972
41-55 tahun	984	897	1.881
56-65 tahun	345	256	601
>65 tahun	214	161	375
Total Keseluruhan			10.338

D. Sarana dan Prasarana

Dalam menguraikan sub bab ini kami akan memperlihatkan bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di desa Cihideung Ilir. Baik Sarana dan Prasarana Desa, Pendidikan (sekolah), Olah Raga, Jalan dan Gang, Persawahan, Peribadatan, dll. Di samping itu sarana-prasarana pendukung aksesibilitas teknologi informasi dan komunikasi. Kami juga akan memasukan lampiran gambar terkait dengan sarana dan prasarana tersebut. Untuk memudahkan melihat data dari kelompok KKN kami di desa Chideung Ilir kami akan membuat pemetaan Sarana dan Prasarana dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	
a. Kantor Desa/Kelurahan	
- Gedung Kantor	Ada
- Kondisi	Rusak

- Balai Desa/Kelurahan/Sejenisnya	Ada		
- Listrik	Ada		
- Air Bersih	Ada		
- Telepon	Tidak Ada		
b. Kesehatan			
Jenis Prasarana Kesehatan	Jumlah (Unit)		
Poliklinik/balai pengobatan	2		
Posyandu	13		
Jumlah Rumah/Kantor Praktek Dokter	1		
Rumah Bersalin	2		
Jumlah Total (Unit)	18		
c. Pendidikan			
Jenis Gedung	Sewa (Gedung)	Milik Sendiri (Gedung)	Jumlah (Gedung)
Gedung SMA/ sederajat	0	3	3
Gedung SMP/ sederajat	0	1	1
Gedung SD/ sederajat	0	4	4
Gedung TK	0	1	1
Gedung Paud	0	Ada	Ada
Jumlah Total (Gedung)	0	9	9
d. Peribadatan			
Jenis Tempat Ibadah	Jumlah		
Masjid	13		
Mushola	29		
Jumlah Total	42		

e. Transportasi			
Jenis Sarana/Prasarana	Kondisi Baik (Km/Unit)	Kondisi Rusak (Km/Unit)	Jumlah (Km/Unit)
Jalan Desa/Kelurahan (Aspal)	1,80	0,90	2,70
f. Air Bersih			
Tidak ada data untuk ditampilkan			
g. Irigasi			
Panjang Saluran Primer (M)		100,00	
Panjang Saluran Sekunder (M)		50,00	
Panjang Saluran Tersier (M)		5,00	
Pintu Sadap (Unit)		5,00	
Pintu Pembagi Air (Unit)		4,00	
h. Sanitasi			
Sumur Resapan Air Rumah Tangga (Rumah)		2.5	
MCK Umum (Unit)		20	
Jamban Keluarga (KK)		2.35	
Saluran Drainase/Saluran Pembuangan Air Limbah		Ada	
Kondisi Saluran Drainase/Saluran		2	
i. Olah Raga			
Jenis Prasarana Olah Raga	Jumlah (Unit/Gedung/Lokasi)		
Lapangan bulu tangkis	8		
Lapangan Sepak Bola	2		
Jumlah Total	10		

Gambar 3. 1 Sekolah



Gambar 3. 2 Tempat Ibadah Masjid



Gambar 3. 3 Lapangan Bulu Tangkis



Gambar 3. 4 Lapangan Bola



Gambar 3. 5 Jalan Cihideung Ilir



Gambar 3. 6 Madrasah



Gambar 3. 7 Aula Balai Desa



Gambar 3. 8 Kebun Area Persawahan



BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4.1 Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Matriks SWOT Bidang Keagamaan		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia TPQ/TPA di Desa Cihideung Ilir untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. • Tersedianya masjid yang layak untuk tempat beribadah. • Antusiasme santri dalam menerima pengajaran dari mahasiswa/i. • Adanya budaya yang melekat dalam Perayaan Hari Besar Islam. • Latar belakang mahasiswa/i KKN yang rata-rata berasal dari pondok maupun 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketiadaan fasilitas pengeras suara di lingkungan sekitar. • Masih minimnya antusias warga sekitar dalam mengikuti acara-acara seperti seminar. • Minimnya pengetahuan dan adanya persoalan terkait edukasi pernikahan serta perkawinan terutama bagi wanita di Desa Cihideung Ilir.
Eksternal		

	sekolah Islam pada pendidikan dasarnya.	
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (S-O)	STRATEGY (W-O)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya Kerjasama serta kolaborasi mahasiswa KKN dengan warga dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa. • Sambutan yang baik dan terbuka dari tokoh agama di lingkungan sekitar, sehingga koordinasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan lebih mudah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa KKN mengadakan kegiatan belajar mengajar di TPA sekitar dari Senin hingga Jumat. • Merayakan Hari-hari Besar Islam di lingkungan sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkordinasi dengan ketua-ketua RT setempat dalam merangkul warga agar lebih antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan. • Melaksanakan <i>workshop</i> mengenai edukasi pernikahan serta perkawinan di Desa Cihideung Ilir dengan kemasan yang lebih menarik dan mengundang narasumber yang memang ahli dibidang tersebut.

Tabel 4. 2 Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT Bidang Pendidikan		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya banyak SD/MI di Desa Cihideung Ilir, sehingga tidak sulit dalam memilih sekolah untuk praktek mengajar sebagai bentuk pelayanan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pemahaman siswa yang masih kurang baik dalam mendalami pembelajaran. • Kurangnya pemahaman siswa dalam Bahasa Inggris. • Belum semua mahasiswa KKN dapat memberikan pengajaran dengan baik. • Kurangnya koordinasi tentang materi yang akan disampaikan antara mahasiswa KKN dengan guru kelas.
	<ul style="list-style-type: none"> • Minat belajar siswa yang sangat tinggi, sehingga sangat antusias dalam menerima pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN. • Guru-guru yang menyambut baik kehadiran mahasiswa KKN untuk membantu mengajar. 	
Eksternal		

OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (S-O)	STRATEGY (W-O)
<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memiliki keterampilan dan pengetahuan yang beragam, sehingga dapat memberikan pengajaran yang cukup maksimal dan diberbagai bidang. • Terdapat banyak kegiatan yang diadakan oleh sekolah terkait, sehingga dapat berkolaborasi menyukseskan kegiatan-kegiatan tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkoordinasi dengan kepala sekolah, guru, dan pegawai sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. • Membuat kegiatan belajar mengajar dengan teknik baru yang unik, serta pembagian jadwal mengajar yang telah disusun sedemikian mahasiswa/i yang mengajar bergantian setiap harinya, sehingga siswa/i tertarik untuk terus mengikuti kelas dan memahami dengan baik pembelajaran yang diberikan. • Membantu menyukseskan kegiatan-kegiatan yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa KKN melakukan kegiatan belajar mengajar dengan konsep yang berbeda, yang lebih menyenangkan, dan meningkatkan semangat siswa/i dalam belajar. • Mahasiswa KKN mengadakan kegiatan yang membantu meningkatkan kemampuan siswa/I dalam berbahasa Inggris. • Mahasiswa KKN membantu mengajarkan materi-materi yang disediakan dari sekolah sekaligus mengajarkan sesuai dengan kompetensi dan pengetahuan masing-masing mahasiswa.

	diadakan oleh sekolah.	
--	------------------------	--

Tabel 4. 3 Matriks SWOT Bidang Lingkungan, Sosial, Kemasyarakatan

Matriks SWOT Bidang Lingkungan, Sosial, dan Kemasyarakatan		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Warga sekitar yang sangat responsif, supportif, dan terbuka terhadap mahasiswa KKN terkait kegiatan-kegiatan yang biasanya dan akan dilakukan selama mahasiswa melaksanakan KKN disana. • Tersedianya wadah untuk melakukan sosialisasi tentang kebersihan. • Adanya kegiatan-kegiatan kolaborasi yang dapat dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya edukasi warga dan anak-anak usia dini dalam memilah sampah. • Kurangnya informasi terkait karang taruna yang ada di RT tempat kami tinggal.
Eksternal		

	oleh warga sekitar dan mahasiswa KKN.	
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (S-O)	STRATEGY (W-O)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pemuda-pemudi RT setempat yang aktif dalam melaksanakan kegiatan hari-hari besar seperti kegiatan dalam merayakan 17 Agustus. • Terdapat madrasah yang memang membutuhkan revitalisasi. • Adanya kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan oleh masyarakat setempat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan sekitar dengan bantuan warga. • Melakukan revitalisasi salah satu madrasah di Desa Cihideung Ilir. • Melakukan kolaborasi dengan masyarakat sekitar dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan perayaan seperti 17 Agustus, dan perlombaan-perlombaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sosialisasi terkait kebersihan kepada anak-anak usia dini. • Melakukan koordinasi dengan RT setempat untuk melakukan koordinasi lebih lanjut kepada pemuda-pemudi yang ada di masyarakat.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4. 4 Pelayanan Program Pendidikan TPA/TPQ

Program	Layanan Pendidikan TPA/TPQ
Nomor Kegiatan	01
Tempat, Tanggal	Madrasah Hidayatul Istiqamah, Rabu, 27 Juli - 18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 jam/hari
Tim Pelaksana	Wanda Ridho Adelia
Tujuan	<ul style="list-style-type: none">• Para murid TPA lancar serta mahir dalam membaca Iqro'/Juz amma/Al-Qur'an• Dapat membedakan hukum bacaan Al-Qur'an.
Sasaran	Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar
Target	20 Orang anak yang mengaji
Deskripsi Kegiatan	Pelayanan pendidikan TPA/TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan kegiatan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam. Kegiatan ini berlangsung selama lebih kurangnya 20 hari yang bertempat di TPA/TPQ RT 005. Setiap peserta KKN mendapatkan giliran untuk mengajar setiap harinya. Peserta KKN membantu mendampingi murid madrasah dalam membaca AL-Qur'an, juz amma dan Iqra. Disela-sela pengajaran juga diajarkan beberapa cerita islami, sambung ayat, dan sambung surat dalam bentuk games.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4. 5 Pelayanan Program Mengajar SD/MI

Program	Mengajar SD/MI
Nomor Kegiatan	02
Tempat, Tanggal	SDN Bojong. 01 - 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	12 Hari
Tim Pelaksana	Nur Auliya Zahra
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan suasana belajar yang interaktif • Mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan • Siswa/i tidak mudah merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
Sasaran	Siswa/i kelas 1-6
Target	Kelas 1-6
Deskripsi Kegiatan	Program kerja ini ditujukan kepada siswa-siswi SD kelas 1 sampai 6 dengan menggunakan berbagai model pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang digunakan akan menyesuaikan perangkat yang tersedia dan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Setiap peserta KKN mendapatkan giliran untuk mengajar setiap harinya. Nantinya, peserta kkn akan membantu guru dalam memberikan pengajaran bagi siswa kelas 1-3 SD. Adapun pengajaran dilakukan sesuai dengan arahan dari guru kelas serta penanggung jawab. Selain itu, terdapat beberapa peserta KKN yang membantu mengajar mata pelajaran yang sulit seperti matematika di kelas 4,5 dan 6.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4. 6 Pelayanan *English Project*

Program	English Project
Nomor Kegiatan	03
Tempat, Tanggal	SDN Bojong. Kamis, 11 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam dari pukul 08.00 WIB s/d selesai
Tim Pelaksana	Nur Auliya Zahra
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengenalkan pentingnya menguasai bahasa Inggris • Untuk mengenalkan bahasa Inggris dasar.
Sasaran	Siswa/i kelas 4-6
Target	Kelas 4-6
Deskripsi Kegiatan	<p>Program kerja ini merupakan lanjutan dari program kerja mengajar SD/MI dengan tujuan untuk mengenalkan bahasa Inggris kepada anak SDN Bojong kelas 4-6. Mengingat bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit dan minimnya kemampuan berbahasa Inggris di SDN Bojong. Program ini kerja ini juga diinisiasi atas permintaan salah seorang guru SDN Bojong. Setiap peserta KKN dibagi dalam beberapa kelompok untuk mengajar ke setiap kelasnya yakni kelas 4-6. Peserta KKN akan memasuki kelas untuk memberikan materi berupa pengenalan abjad, angka, nama-nama benda dalam bahasa Inggris. Selain itu, dijelaskan pula mengenai pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, kegiatan dilanjut dengan menempelkan kertas yang berisi nama-nama benda di kelas dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini juga disertai dengan pelafalan yang benar dengan berulang agar siswa mampu menghafalnya.</p>
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4. 7 Pelayanan Program Jum'at Bersih/Sosialisasi Sampah

Program	Jumat Bersih (Sosialisasi Sampah)
Nomor Kegiatan	04
Tempat, Tanggal	SDN Bojong. Jum'at, 05 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 jam, sejak pukul 09.00 WIB s/d selesai
Tim Pelaksana	Muhammad Ibrahim Isa
Tujuan	Mengajak anak SDN Bojong untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mengajarkan pentingnya arti kebersihan. Selain itu, untuk mengedukasi siswa mengenai pemilahan sampah organik dan sampah an-organik.
Sasaran	Siswa/i kelas 1-3
Target	Kelas 1-3
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan salah satu proker bidang lingkungan dengan tujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Kegiatan ini dibarengi dengan sosialisasi sampah organik dan anorganik dan pemberian 4 buah tempat sampah. Jumat bersih diawali dengan pemberian 4 buah tempat sampah secara simbolis kemudian dilanjut dengan kegiatan sosialisasi sampah organik dan anorganik kepada siswa kelas 1-3 di lapangan. Materi dibawa oleh peserta KKN dan dikemas dengan menarik sehingga siswa menjadi paham. Kemudian, siswa diajak untuk membersihkan lingkungan sekolah lalu membuang sampah sesuai dengan jenis sampah ke tempat sampah yang telah disediakan.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4. 8 Pelayanan Program Bakti Sosial Vanadium

Program	Bakti Sosial Vanadium
Nomor Kegiatan	05
Tempat, Tanggal	Masjid Baitul Muttaqin, Kampung Bojong. Senin, 08 Agustus 2022 & RT.05/RW.02. Kamis, 25 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Nabiel
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai upaya meringankan beban ekonomi masyarakat • Mempercepat pemulihan ekonomi Desa Cihideung Ilir pasca pandemi Covid-19 • Menggerakkan roda perekonomian setempat yang bermuara pada pertumbuhan ekonomi.
Sasaran	Masyarakat Desa Cihideung Ilir.
Target	20 orang
Deskripsi Kegiatan	Bakti Sosial Vanadium merupakan sebuah program kerja yang diselenggarakan sebagai upaya meringankan beban ekonomi masyarakat tertentu seperti kaum dhuafa, sekaligus sebagai upaya percepatan pemulihan ekonomi Desa Cihideung Ilir pasca pandemi Covid-19. Program Bakti Sosial Vanadium dilaksanakan dua kali, yakni pada 08 Agustus dan 25 Agustus 2022. Pada 8 Agustus, Baksos pertama terdapat 20 paket yang disalurkan di Masjid Baitul Muttaqin, Kampung Bojong dalam rangka Santunan Anak Yatim 10 Muharram. Adapun pada 25 Agustus, Baksos kedua ini terdapat 7 paket yang disalurkan di RT 05/RW 02. Program ini dikemas dalam bentuk bantuan sosial yang berisikan berbagai macam sembako.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4. 9 Program Gebyar Muharram

Program	Gebyar Muharram
Nomor Kegiatan	01
Tempat dan Tanggal	29 Juli 2022 di Madrasah Hidayatul Istiqomah, 08 Agustus 2022 di Masjid Baitul Muttaqin Kampung Bojong
Lama Pelaksanaan	Kegiatan dilakukan selama 2 hari secara terpisah
Tim pelaksana	Penanggung jawab : Aisy Zahirulfath Tim yang membantu : pemuda pemuda desa dan anggota kelompok KKN.
Tujuan	Sebagai wadah bagi masyarakat Cihideung Ilir untuk meningkatkan kesadaran dalam beragama, dan sebagai momentum untuk menyatukan masyarakat di berbagai elemen
Sasaran	Masyarakat Desa Cihideung Ilir
Target	Masyarakat Desa Cihideung ilir dari berbagai elemen
Deskripsi Kegiatan	Pada tanggal 29 Juli 2022 diadakan lomba yang terdiri dari lomba adzan, MTQ, kaligrafi dan bertempat di Madrasah Hidayatul Istiqomah dan malamnya dilanjutkan dengan pawai obor. Rute pawai obor itu sendiri dari Kampung Bojong sampai Kampung Jemser. Kemudian pada tanggal 08 Agustus 2022 diadakan santunan yatim yang bertempat di Masjid Baitul Muttaqin Kampung Bojong, yang masih rangkaian dari agenda Gebyar Muharram
Hasil Pemberdayaan	Masyarakat menjadi tau cara memanfaatkan momen terlebih di Hari Raya Besar umat Islam, dan sadar akan pentingnya saling membantu dan tolong menolong sesama manusia
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4. 10 Program Sosialisasi UU Perkawinan dan Keluarga Sakinah

Program	Sosialisasi Undang-undang Perkawinan dan Keluarga Sakinah
Nomor Kegiatan	02
Tempat dan Tanggal	Sabtu, 20 Agustus 2022 di Masjid Baitul Muttaqin, Kampung Bojong
Lama Pelaksanaan	3 jam 20 menit, sejak pukul 08.00 s/d 11.20 WIB
Tim pelaksana	Penanggung jawab : Vera Nurfahiyatin Tim yang membantu : Anggota kelompok KKN 059.
Tujuan	Memberikan sosialisasi mengenai peraturan Undang-Undang Perkawinan terbaru Memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawadah, warohmah.
Sasaran	Masyarakat Kampung Bojong, Desa Cihideung Ilir
Target	Masyarakat Kampung Bojong, Desa Cihideung Ilir
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berupa seminar yang diisi oleh 2 orang pemateri, yang merupakan penghulu dan fasilitator dari KUA Kecamatan Ciampea. Diselingi juga dengan pertanyaan yang menjadi problem dalam berumah tangga.
Hasil Pemberdayaan	Masyarakat menjadi tau mengenai Undang-undang perkawinan dan regulasi di dalamnya, pentingnya membuat buku nikah, dan juga tau bagaimana menciptakan keluarga yang sakinah mawaddah wa rohmah.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4. 11 Program Vanadium Cup

Program	Vanadium Cup
Nomor Kegiatan	03
Tempat dan Tanggal	Ahad, 21 Agustus 2022 di Lapangan SHICA RT 05
Lama Pelaksanaan	Kegiatan dilakukan dalam sehari sesuai dengan tanggal yang tertera.
Tim pelaksana	Penanggung jawab : Nur H Risky
Tujuan	Menumbuhkan jiwa sportifitas serta mempererat hubungan mahasiswa dengan warga RT 05/02 dan sekitarnya
Sasaran	Masyarakat Desa Cihideung Ilir
Target	Masyarakat Desa Cihideung Ilir
Deskripsi Kegiatan	Program ini berkolaborasi dengan para pemuda di Desa Cihideung Ilir. Dilaksanakan dengan mengacak para peserta lomba ke dalam beberapa tim. Dalam hal ini terdapat 5 tim dengan aturan main sistem bertemu. Setiap pertandingan diberi waktu 20 menit dan pemenang dinilai dari poin yang tertinggi. Juara utama mendapatkan trophy, sertifikat, dan uang tunai sebesar Rp500.000. Juara kedua mendapatkan piala, sertifikat, dan uang tunai sebesar Rp 250.000. Juara ketiga mendapatkan sertifikat dan uang tunai sebesar Rp150.000. Juara keempat dan kelima mendapatkan sertifikat serta uang tunai masing-masing sebesar Rp50.000.
Hasil Pemberdayaan	Dengan adanya lomba tersebut, masyarakat jadi tau betapa pentingnya olahraga untuk menjaga kebugaran tubuh. Tidak hanya itu, melainkan bisa dijadikan momen untuk silaturahmi dan mempersatukan masyarakat.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4. 12 Program Peringatan HUT RI ke 77

Program	Peringatan HUT RI ke-77
Nomor Kegiatan	04
Tempat dan Tanggal	Rabu, 17 Agustus 2022 di Lapangan Badminton Kampung Jemser
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim pelaksana	Penanggung Jawab : Rizky Maulana Tim yang membantu : pemuda pemudi desa dan anggota kelompok KKN 059
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai wadah bagi masyarakat Cihideng Ilir untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan kebersamaan. • Sebagai momentum untuk mengenang jasa pahlawan yang telah gugur membela dan memperjuangkan kemerdekaan RI
Sasaran	Warga Rt.05/02 Desa Cihideung Ilir
Target	Warga Rt.05/02 Desa Cihideung Ilir.
Deskripsi Kegiatan	17 Agustus 1945 merupakan tanggal kemerdekaan Indonesia, setiap tahunnya pada tanggal tersebut diperingati dan selalu dirayakan sebagai hari kemerdekaan bangsa Indonesia. Perayaan HUT RI di Desa Cihideng Ilir akan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2022 bertempat di SDN Bojong. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu perlombaan-perlombaan pada tanggal 17 Agustus 2022. Di tanggal 17 Agustus 2022 melakukan perlombaanperlombaan di Rt.05/02, dan akan dilangsungkan pembagian hadiah pemenang lomba setelah perlombaan.
Hasil Pemberdayaan	Masyarakat jadi lebih tau arti dari perayaan HUT Republik Indonesia, tumbuh rasa persatuan yang merupakan implementasi dari sila ke-3.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4. 13 Program Revitalisasi Madrasah

Program	Revitalisasi Madrasah
Nomor Kegiatan	05
Tempat dan Tanggal	Kamis - Minggu, 11 - 21 Agustus 2022 di Madrasah Hidayatul Istiqomah
Lama Pelaksanaan	Terlaksana 11 hari
Tim pelaksana	Penanggung jawab : Ruly Erhandi Tim yang membantu : pemuda desa dan anggota kelompok KKN 059
Tujuan	Supaya anak anak yang belajar mengaji menjadi tambah bersemangat dan nyaman saat mengikuti pengajian dikarena madrasa yang menjadi bersih dan wangi.
Sasaran	Masyarakat Desa Cihideung Ilir RT 05
Target	Masyarakat Desa Cihideung Ilir RT 05
Deskripsi Kegiatan	Revitalisasi Madrasah merupakan sebuah program kerja yang dibentuk unuk menghidupkan atau menggiatkan kembali Madrasah dengan bentuk gotong royong membersihkan dan memperbaiki madrasa tersebut. Seperti gotong royong pada umumnya. Dimulai dari memberi informasi terlebih dahulu ke pemilik Madrasa terkait program kerja ini. Setelah itu kami survei ketempat untuk melihat situasi madrasah tersebut untuk mencatat apa saja yang diperlukan. Setelah kami mempersiapkan dan membeli semua perlengkapan baru kita langsung memulai revitalisasi mulai dari membersihkan sampai finishing. Dan ditutup dengan memberikan donasi berupa Al-Qur'an.
Hasil Pemberdayaan	Warga setempat menjadi lebih tau betapa pentingnya gotong royong dan saling membantu untuk melakukan suatu perubahan fisik desa, seperti bangunan, jalanan, dll.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong dalam kegiatan KKN-Reguler 2022 ini Alhamdulillah telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berkat kerja sama yang baik antar anggota dan dukungan dari beberapa pihak dapat terwujud keberlangsungan kegiatan KKN-Reguler 2022 yang dilaksanakan sesuai dengan tempat tinggal masing-masing adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Dalam suatu kegiatan persiapan merupakan hal yang sangatlah penting. Oleh karena itu, dalam kegiatan KKN-Reguler 2022 setiap orang yang ingin melaksanakan suatu kegiatan di berbagai bidang selalu melakukan persiapan, yaitu dengan rapat untuk membahas persiapan apa saja yang diperlukan seperti teknis pelaksanaan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut.

b. Koordinasi

Dalam suatu kegiatan, komunikasi sangatlah penting. Untuk itu, dalam kegiatan KKN-DR 2022 ini tentu saja koordinasi dan komunikasi haruslah tetap terjaga. Baik antar sesama anggota, dosen pembimbing, aparat desa, maupun masyarakat. Koordinasi di bangun secara kekeluargaan dan sistematis.

c. Partisipasi warga

Partisipasi warga dalam kegiatan KKN-Reguler 2022 ini jika dilihat dari laporan mingguan setiap anggota sangatlah antusias. Sebab, menurut pengakuan anggota, setiap diadakannya kegiatan, warga selalu berpartisipasi dan sangatlah senang serta merasakan manfaatnya dari kegiatan tersebut.

d. Pengalaman masing-masing anggota

Untuk pengalaman masing-masing anggota, setiap anggota memiliki pengalaman yang sangat berbeda setiap orangnya, ada beberapa anggota kami yang memang mempunyai pengalaman sosial di masyarakat. Maka dari itu, tidaklah sulit bagi kami untuk mengimplementasikan program di masyarakat.

e. Kemampuan dan kompetensi yang dimiliki antar anggota

Menurut laporan di setiap minggu, banyak di antara anggota yang memang membuat program sesuai dengan kemampuannya.

Terlebih dalam bidang pendidikan, sosial masyarakat dan juga olahraga

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat Hambatan yang dialami oleh kelompok KKN-Reguler 2022 dipicu oleh dua aspek yaitu aspek internal dan eksternal, adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

a. Internal

Kendala internal yang menghambat proses KKN adalah persiapan dan kematangan program kerja. Persiapan yang kurang matang ini terlihat dari beberapa program kerja yang diajukan tidak dapat dilaksanakan. Faktor utama penyebabnya adalah kurangnya penggalian informasi saat survei sehingga program kerja yang diajukan tidak benar-benar dibutuhkan. Selain itu, kurangnya informasi membuat beberapa potensi desa tidak dapat dikembangkan dengan baik seperti adanya ibu-ibu PKK, UMKM desa, pengolahan sampah dan lainnya. Kurangnya informasi juga menyebabkan masalah di awal KKN seperti adat istiadat yang berlaku di masyarakat yang belum diketahui mahasiswa.

b. Eksternal

Kendala eksternal yang menghambat proses pelaksanaan KKN adalah kurangnya persiapan dari PPM sendiri. Persiapan yang dirasa kurang matang, sehingga membuat setiap kelompok kebingungan untuk melaksanakan KKN. Terlebih lagi, beberapa agenda molor dari waktu yang ditentukan. Seperti pelaksanaan sosialisasi laporan, e-book, dan pembekalan. Hal ini memang diakibatkan karena KKN tahun ini menjadi KKN pertama kali yang diadakan secara offline setelah pandemi. Selain itu, sikap tertutup warga desa khususnya RT yang kami tinggali, membuat beberapa program kerja dialihkan ke RT sebelah. Sehingga, fokus program kerja menjadi terpecah. Namun, seiring berjalannya waktu hal ini dapat diatasi bahkan menjadi kesempatan perluasan sasaran program kerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi mahasiswa melaksanakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang lebih dikenal dengan sebutan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Adapun KKN ini terlaksana di desa Cihideung Ilir, Kabupaten Bogor selama satu bulan. Pelaksanaan KKN tersebut memiliki 10 program kerja dan 7 Non Program kerja yang dilaksanakan langsung di Desa Cihideung Ilir. Melalui program ini mahasiswa menghadapi tantangan suatu wilayah dengan potensi yang dimiliki, dengan harapan membangun desa yang lebih baik. Dengan memperhatikan dua sudut pandang yaitu *problem based* atau *asset based*. Pada *problem based* memiliki cara pandang berbasis masalah, sedangkan *asset based* memiliki cara pandang berbasis peluang. Cihideung Ilir memiliki *problem based* diantaranya ada beberapa prasana pendidikan yang dihentikan, masyarakat di sana juga sangat menutup diri sehingga tumbuh rasa individualisme tinggi diantara masyarakat setempat dan kurangnya memanfaatkan potensi yang ada di desa.

Adapun Metode pelaksanaan KKN 059 ini, kami menggunakan Metode Intervensi sosial/pemetaan sosial yang mana diawali dengan observasi dan penelusuran data, dilanjutkan dengan mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan dari Objek Intervensi. selanjutnya merumuskan solusi guna menyelesaikan permasalahan dan memenuhi kebutuhan tersebut. metode selanjutnya yang kami gunakan adalah metode Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat.

Bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat ini yaitu Layanan pendidikan TPA/TPQ, Mengajar SD/MI, English Project, Jumat Bersih (Sosialisasi Sampah), Bakti Sosial, Gebyar Muharam, Sosialisasi Undang-undang Perkawinan Dan Keluarga Sakinah, Vanadium Cup, Peringatan HUT RI Ke-77, Dan revitalisasi Madrasah. Untuk pencapaian dari hasil Program Kerja tersebut, adanya faktor pendorong diantaranya persiapan, koordinasi, partisipasi warga, pengalaman dari masing-masing Anggota, kemampuan dan kompetensi yang dimiliki antar anggota dan berkat kerjasama dari tiap anggota juga masyarakat Cihideung Ilir sehingga program kerja yang kami kerjakan berjalan

dengan lancar. Adapun untuk faktor penghambatnya sendiri yaitu adanya faktor internal dan eksternal.

B. Rekomendasi

a. Pemerintah setempat

Kepada pemerintah Kabupaten Bogor kami merekomendasikan supaya pemerintah lebih memperhatikan warga di Cihideung Ilir, terutama dalam hal infrastruktur, di mana fasilitas umum seperti akses jalan menuju Cihideung Ilir masih sangat memprihatinkan. Jalan tersebut rusak dan berlubang, menyebabkan warga tidak nyaman dengan kondisi tersebut, terlebih lagi Ketika turunnya hujan jalanan akan sangat becek dan licin. Menurut kami, pemerintah kabupaten Bogor harus segera memperbaiki jalan dengan tuntas, dikarenakan banyak sekali kendaraan berat seperti truk dan angkutan umum yang berlalu Lalang sehingga jalanan yang baru secepat jadi membuat jalan rusak Kembali.

b. Pusat pengabdian masyarakat UIN Jakarta

Kepada PPM UIN Jakarta kami merekomendasikan jika ingin menggunakan Cihideung illir untuk tempat KKN selanjutnya alangkah baiknya untuk mencari informasi terlebih dahulu terkait desa tersebut, Ditakutkan mahasiswa yang akan KKN ditempat ini mengalami *culture shock* dengan kondisi di sini. Seperti keadaan masyarakat yang tertutup dan susah untuk bersosialisasi. Mereka belum bisa mengambil keputusannya sendiri sehingga masih memutuskan pilihan itu kepada para sesepuh disana, Yang mengakibatkan mereka susah bersosialisasi dengan orang baru. Lalu mereka juga kurang berantusias dengan kegiatan KKN kami.

c. Pemangku kebijakan ditingkat Kecamatan dan Kabupaten

Pada saat kami melakukan pengabdian masyarakat di Desa Cihideung Ilir Kami berfokus pada salah satu pondok Pesantren yaitu pondok pesantren Darussholihin yang terbilang sangat luas, tetapi sayangnya pondok pesantren tersebut tidak terawat serta sudah tidak beroprasional sebagaimana mestinya. Untuk itu, kami menyarankan kepada pihak pemerintah Kabupaten beserta

Jajarannya untuk membantu menghidupkan kembali ponpes tersebut dengan cara segala aktifitas keagamaan sebagian dilaksanakan di ponpes. Kemudian untuk aparat Desa Cihideung Ilir untuk lebih memperhatikan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan disekitar Desa Terkhusus dialiran Sungai.

d. Tim KKN-PpMM

Jika desa Cihideung Ilir di kemudian hari menjadi tempat KKN lagi, sebaiknya tim KKN-PpMM lebih mengenal dan peka terhadap adat yang berlaku di sana agar semua kegiatan mendapatkan dukungan dan berjalan lancar. Maka dari itu, saat pelaksanaan survei, tim KKN-PpMM harus banyak menggali informasi mengenai perangkat desa, kegiatan masyarakat, organisasi pemuda dan hal-hal lainnya. Selan itu, ada baiknya juga menentukan pemetaan wilayah yang strategis dengan pelaksanaan program kerja. Hal ini sangat bermanfaat bagi perkembangan dan kesuksesan program kerja.

EPILOG

A. Kesan Warga Atas Program KKN

a) Tokoh Masyarakat

- Pak H. Ilman (Kepala Desa Cihideung Ilir)

“Saya sangat bersyukur serta banyak berterima kasih kepada Mahasiswa KKN dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang sudah membantu menghidupkan kembali banyak kegiatan di desa kami, terutama dalam hal kolaborasi bersama pemuda di desa ini, Kegiatan KKN ini menurut saya sangat positif dimana yang tadinya warga desa kurang aktif, alhamdulillah berkat pengabdian yang dilakukan selama kurang lebih 1 bulan, kegiatan ini mampu membangkitkan semangat silaturahmi di desa kami. Harapan saya semoga kegiatan KKN ini dan di tahun-tahun berikutnya dapat berjalan lancar dan sukses. tidak hanya di KKN saja tetapi sampai dengan kelulusan adik-adik mahasiswa di kampusnya.”

- Pak Dedi Djunaedi (Ketua RT 05/RW 02)

“Saya mau menyampaikan kepada teman-teman mahasiswa yang selama 1 bulan udah tinggal di wilayah kami RT 05/RW 02 saya sangat berterima kasih kepada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, Alhamdulillah bisa menyatukan pemuda di sini yang mana itu adalah salah satu kontribusi yang menurut saya sangat bermanfaat sekali bagi desa Cihideung Ilir ya mudah-mudahan persatuan dan kesatuan ini bisa senantiasa harmonis serta menjadikan hal-hal yang positif bagi warga, pemuda pemudi hingga dan anak-anak di desa kami. sekali lagi saya ucapkan banyak terima kasih kepada semua mahasiswa. Terakhir pesan dari saya ya mudah-mudahan semuanya dilancarkan dan senantiasa terus memberikan dampak positif ke masyarakat yang lain. semangat melanjutkan kuliahnya mudah-mudahan semuanya bisa tercapai segala keinginan, impian dan cita-cita kalian semua, Aamiin.”

b) Tokoh Agama

- Ust. Muflihuddin (Pengurus DKM Masjid Baitul Muttaqien Kp Bojong)

“Alhamdulillah pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan pesan dan kesan saya mewakili pengurus DKM Masjid Kampung Bojong, Desa Cihideung Ilir, mengucapkan banyak sekali terima kasih kepada mahasiswa KKN UIN Syarif Hidayatullah yang mana telah memberikan kontribusi selama kurang lebih 1 bulan di wilayah kami. Alhamdulillah selama kurang lebih 1 bulan senantiasa membantu kami terutama dalam mensukseskan acara-acara keagamaan yang telah kami laksanakan, seperti acara tahun baru islam, pawai obor bersama warga, hingga santunan yatim yang diadakan pada 10 Muharram, selain itu diadakan juga acara seminar tentang Undang-undang Perkawinan dari KUA Ciampea Alhamdulillah banyak sekali ilmu-ilmu yang sudah kami dapatkan terutama dalam penyampaian materi pada acara sosialisasi tersebut.

*Harapannya semoga apa yang sudah kami dapatkan selama ini baik material maupun moril dapat bermanfaat bagi kami khususnya masyarakat di wilayah Kampung Bojong Desa Cihideung Ilir. dan teruntuk teman-teman mahasiswa yang pertama kami doakan semoga ilmu yang telah didapatkan selama ini semoga tambah manfaat dan segala hajat dan cita-citanya dikabulkan hingga sukses fiddin waddunya Wal akhirah terutama semoga cepat wisuda dan yang satu lagi setelah mendapatkan ijazah Semoga mendapatkan **“IjabSah”**, hehe.*

Terima kasih, terakhir kami berharap semoga silaturahmi bersama warga tidak hanya sebatas di KKN saja tetapi senantiasa tetap berkelanjutan dan kedepannya semoga teman-teman dari mahasiswa ini bisa mengamalkan ilmu yang didapat terutama dalam hal berbaur dengan masyarakat di lingkungannya masing-masing. terima kasih sukses selalu buat rekan-rekan mahasiswa, Aamiin.”

c) Aktivistis Karang Taruna

- Kang Syamsurizal (Ketua Pemuda RT 05/RW 02)

“Saya Syamsurizal mewakili Pemuda Pemudi Desa Cihideung Ilir RT 05 RW 02 dengan ini saya mengucapkan terima kasih banyak kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah melaksanakan KKN di RT kami serta telah banyak memberikan hal-hal penting untuk perkembangan masyarakat di kampung kami dan dengan adanya kegiatan KKN mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah menyatukan kembali Pemuda Desa khususnya RT 05 RW 02. Harapan saya semoga apa yang telah dilaksanakan selama ini bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari kami dan pesan saya semoga tetap menjaga tali silaturahmi jangan sungkan untuk kembali lagi ke desa kami. tetap semangat dalam menjalankan hidup untuk kedepannya.”

d) Masyarakat

- Bu Mumun (Pengajar Madrasah Hidayatul Istiqamah)

“Alhamdulillah selama ada mahasiswa/i KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kami selaku pendidik anak-anak TPA Madrasah Hidayatul Istiqamah sangat terbantu dan anak-anak pun sangat senang. Saya sangat berterima kasih kepada semuanya atas apa yang kalian berikan baik materi atau tenaganya. Semoga Allah balas dengan kebaikan dan Allah lancar segala urusannya Aamiin. Sehat-sehat ya semuanya, jangan lupa kalau ada waktu senggang main-main ke sana ya.”

- Bu Desty (Guru SDN Bojong, Cihideung Ilir)

“Adanya program KKN, Alhamdulillah sangat membantu sekolah kami dalam sebuah penyegaran belajar karena dengan adanya kakak-kakak mahasiswa sangat mempengaruhi mood siswa dalam belajar dan sharing strategi ilmu dan anak-anak merasa senang dan bahagia. Kami pun sebagai guru merasa terbantu dalam sharing pembelajaran walaupun dengan keterbatasan waktu.

Semoga dengan adanya program ini dapat membantu adik-adik lebih mengembangkan lagi potensi diri untuk bisa bersinergi dengan

masyarakat setempat dan menjadi bahan pembelajaran ke depannya untuk meningkatkan kompetensi adik-adik mahasiswa sesuai bidang yang diampu. Terlebih bisa bermanfaat untuk banyak orang. PINTU HANGAT SD NEGERI BOJONG SELALU TERBUKA LEBAR UNTUK KALIAN DATANG KEMBALI JIKA MERINDU, WARM REGARDS FROM US.”

- Pak Hadi Watar (Kepala Sekolah SDN Bojong, Cihideung Ilir)

“Jujur saya katakan kedatangan adik-adik mahasiswa ini sangatlah berarti bagi kami khususnya anak-anak yang pernah merasa dekat walaupun sangatlah singkat. Selama melaksanakan proker, saya nilai dan saya pantau, cukup baik dan sesuai dengan harapan kami dari penimpalan, tingkah laku, dan bahasa cukup baik sebagaimana mencerminkan seorang mahasiswa. Solidaritas dan kerja kolektifnya pun terlihat ada. Kegiatan yang diberikan kepada sekolah kami cukup membantu baik dari kegiatan KBM maupun eskulnya. Harapan saya semoga adik-adik mahasiswa semuanya bias mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sehingga menjadikan bekal untuk terjun ke masyarakat dan berguna untuk masyarakat pada umumnya.”

B. Penggalan Kisah Inspiratif

Secercah Asa di tengah Putus Asa

Oleh: Vera Nurfarhiyatin

Kisah ini dimulai dengan pendaftaran KKN yang dilakukan secara online. Sejak saat itu, berbagai persiapan mulai dilakukan untuk mendukung terselenggaranya program KKN yang pertama kali digelar secara *offline* setelah pandemi. Hingga tibalah saatnya, program tersebut diadakan. Desa Cihideung Ilir menjadi desa yang harus kami tapaki dan berbagi pengalaman selama satu bulan. Sebuah desa yang berada di kabupaten Bogor dan dekat dengan salah satu kampus terkenal. Awalnya, sempat memiliki pemikiran bahwa desa ini merupakan desa yang sejuk, dikelilingi dengan areal persawahan dan jauh dari polusi. Ah, sudahlah ekspektasi tetaplah ekspektasi. Desa ini tidak jauh beda dengan peradaban Ciputat yang panas.

Satu minggu awal kedatangan kami meninggalkan kesan yang kurang baik. Sebab, pada minggu pertama ini banyak sekali cobaan yang harus kami hadapi. Mulai dari tempat tinggal yang menimbulkan pro dan kontra dari warga sekitar hingga adat yang berbenturan dengan kebiasaan kami. Namun, dengan kepala dingin dan berbagai masukan, masalah tersebut dapat teratasi. Hikmahnya dari kejadian ini, solidaritas di kelompok dapat terbangun bahkan lebih cepat dari perkiraan. Setelah semua masalah teratasi, kami mulai fokus pada program kerja. Di saat kelompok lain pada minggu pertama masih merencanakan beda halnya dengan kelompok kami. Pada minggu pertama, kami sudah mulai berkicumpung dengan program kerja.

Program kerja yang pertama kali digarap adalah mengajar anak-anak TPA. Sempat timbul ketakutan, takut tidak bisa mengajar dengan baik. Terlebih belum memiliki pengalaman mengajjr TPA. Namun, berbekal ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan dan modal *bismillah*, semua ketakutan itu luntur begitu saja. Tapi, ada satu hal membuat greget yaitu sikap dari beberapa anak-anak TPA. Beberapa dari mereka kurang bisa bersikap dengan baik seperti tidak mau diatur dan mengeluarkan bahasa yang tidak patut didengarkan. Hal ini pun dirasakan oleh teman-teman lain. Setelah pulang mengajar, pasti ada saja cerita yang dibagikan. Di samping semua itu, ada rasa kagum pada mereka yang masih mau mengaji di tengah gempuran zaman modern yang mengerikan.

Oh iya, ada beberapa hal yang membuat saya kagum dari program kerja ini. Pertama, pada sosok pengajar sekaligus pemilik Madrasah Hidayatul Istiqamah itu sendiri. Beliau adalah Ibu Mumun, seorang single parent yang tangguh dan mempunyai semangat yang tidak pernah surut. Begitu sabar beliau mengajar sekitar 30 orang anak dalam sekali waktu. Saya saja yang hanya memegang beberapa anak, rasanya semua energi sudah terkuras habis. Terlebih ada beberapa anak yang sering membuat darah naik dan sangat menguji kesabaran. Satu lagi yang saya salut dari beliau adalah bagaimana Bu Mumun tabah menghadapi takdir. Tidak perlu saya jelaskan, sudah pasti ada anggota lain yang menceritakan bagaimana kisah hidup beliau. Sebab, beliau adalah seseorang yang patut menjadi inspirasi. Semoga, Allah senantiasa menguatkan dan menjaga Bu Mumun serta keluarga dari marabahaya. Aamiin.

Kedua, hal yang membuat saya kagum adalah antusias anak-anak yang mengaji. Anak-anak yang mengaji itu sangat beragam. Ada yang masih kelas 1, 2 sampai kelas 6. Bahkan ada juga yang masih berumur 3 tahun tetapi sudah mau belajar mengaji. Ya, meskipun masih malu-malu dan tak mau jauh dari mamahnya. Tapi, saya sangat salut dengan mereka terlebih orang tuanya yang mau meluangkan waktu mengantarkan anaknya. Di tengah padatnya pekerjaan menjadi seorang ibu rumah tangga, mereka masih mau peduli akan pendidikan agama anaknya. Semoga Allah menjadikan mereka anak-anak yang sholeh dan kelak menjadi pemberat amal baik bagi orang tuanya. Aamiin.

Di antara banyaknya anak-anak TPA, ada satu orang yang menarik perhatian dan membuat saya kagum. Dia adalah seorang gadis kecil yang memiliki paras imut nan cantik serta mandiri. Jika anak-anak seusianya diantar dan ditunggu oleh mamahnya, namun tidak dengan Umay. Umay atau yang memiliki nama lengkap Humaira merupakan seorang anak yang pandai. Di usianya yang masih kecil, dia sudah mampu membaca juz 'amma dengan lancar. Bahkan, saat di sekolah pun kepandaiannya tidak diragukan lagi. Umay begitu cepat menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Seperti dalam hal menulis, ia sudah mampu mengerjakannya sendiri tanpa perlu adanya bimbingan. Begitupun dalam mewarnai, ia sangat rapih dan mampu memilih warna yang sesuai. Tidak hanya saya saja yang kagum akan sosok Umay, yang lain pun sama. Namun, ada yang menarik perhatian saya saat salah seorang teman mengatakan "ketika melihat seorang anak pandai, jadi penasaran dengan orang tuanya. Pasti, di balik kehebatan anak, ada orang tua yang tak kalah hebat dalam mendidik." Perkataan ini tentu saja menjadi tamparan bagi saya sekaligus pengingat. Ketika ingin memiliki anak yang sholeh, hal pertama yang harus dibenari adalah diri kita sendiri. Sebab, kitalah yang akan mendidik mereka dan membentuk mereka sesuai dengan apa yang kita ajarkan.

Beberapa program kerja kami kerjakan dengan baik hingga penghujung bulan Juli. Tibalah, program kerja yang dinantikan yakni mengajar SD. Sama seperti mengajar TPA, sempat timbul adanya ketakutan juga. Terlebih background fakultas dan jurusan yang menjadi beban. Takut tidak sesuai dengan ekspektasi orang-orang mengenai anak-anak tarbiyah. Untungnya, semua itu tidak terjadi. Pengalaman mengajar pertama kali menimbulkan kesan baik. Terlebih saat melihat

bagaimana antusiasnya anak-anak mendengarkan pelajaran. Ah rasana bahagia saat melihat mata mereka berbinar menerima pengajaran dan tertawa karena lelucon yang kami lontarkan.

Oh iya, ada satu pengalaman unik dari kegiatan mengajar yakni kami sempat dikira dokter yang akan menyuntik. Semua itu bermula dari seorang anak yang menangis lalu membuat anak lainnya ikutan menangis. Mereka mengira kami dokter karena menggunakan almamater kampus. Awalnya, saya kira mereka ketakutan karena tampang saya yang jutek. “apa sebegitu mengerikannya wajah saya hingga mereka menangis?” eh ternyata mereka menangis karena hal lain haha. Uniknya lagi, setelah selesai mengajar, mereka yang tadi di kelas menangis, justru malah lengket dengan kami. Dia terus mendekat dan memanggil “kakak”. Rupanya benar ungkapan tak kenal maka tak sayang.

Selepas mengajar biasanya kami menjelajahi jajanan sekolah, maklum sudah lama tak merasakan nikmatnya micin. Banyak sekali jajanan yang ditawarkan, ah rasanya saya ingin membeli semuanya. Tapi, sadar diri KKN ini masih lama dan harus hemat tentunya. Setelah jajan, kami duduk sebentar di samping lapangan sekolah. Namun, saat itu, ada salah seorang guru sebut saja Pak Cecep meminta kami untuk mengajarkan PBB pada anak-anak. Katanya, kegiatan tersebut untuk dilombakan nanti di kecamatan. Ya sudahlah berhubung kami sedang tidak ada kerjaan saat itu jadi kami ikuti permintaannya. Sejak saat itu, kami mulai mengajarkan PBB.

Banyak sekali suka duka yang kami rasakan terkhusus pada Mendi, Fas, Andin, Wanda dan Fadhol yang terlibat langsung saat melatih PBB. Mulai dari kekesalan karena barisan yang tak kunjung rapi, rasa capek karena latihan ini diadakan setelah kami mengajar, gerakan yang tak sesuai hingga muka kami yang gersang karena ditimpa terus dengan matahari. Namun, dengan melakukan latihan yang intensif selama 2 minggu berhasil membuat perubahan sedikit demi sedikit. Saat itu, kami tidak mempunyai ekspektasi untuk menang karena melihat situasi di lapangan. Terlebih saat menengok salah satu pesaing lomba yakni dari SD sebelah yang sudah rapi. Namun, kami tidak berputus asa. Kami terus berupaya melakukan yang terbaik. Paling tidak, mereka sudah melakukan yang terbaik.

Harapan untuk menggapai juara semakin jauh saat terdengar kabar bahwa terjadi pergantian danton atau kepala pasukan. Di situ, rasanya

kami sudah pasrah dengan hasil yang akan terjadi. Terlebih sempat terdengar beberapa celotehan dari salah seorang pengajar yang membuat kami pesimis. Tapi, melihat bagaimana mereka latihan, rasa pesimis itu kembali kami tepis. Kami terus melatih mereka dengan baik tanpa mengharapkan juara. Hingga tibalah saatnya waktu yang ditunggu yakni tepatnya tanggal 13 Agustus LKBB diadakan. Lomba tersebut digelar di tingkat kecamatan. Namun, sayangnya kami tak dapat menghadiri perlombaan tersebut karena satu dan lain hal. Hari itu, kami terus melantikkan doa, semoga Allah memberikan yang terbaik bagi SDN Bojong. Harapan kami tidak muluk-muluk, kami berharap mereka dapat menampilkan yang terbaik sesuai dengan apa yang telah diajarkan.

Hari itu, kami terus mencari kabar bagaimana perlombaan tersebut. Hingga, pada sore hari, kami menerima kabar dari salah seorang teman kami yakni Fadhol. Saat itu, Fadhol memberitahukan bahwa regu puteri dari SDN Bojong mendapatkan juara satu. Di situ kami rasanya tak percaya. Kami menangis saat mendengar kabar tersebut terlebih Mendi yang konsisten menjadi pelatih. Kabar tersebut menjadi pelipur lara bagi Mendi di tengah kehampaan. Kabar tersebut tersebar ke dalam grup kelompok dan beberapa teman mengucapkan hamdalah dan terima kasih kepada para pelatih. Dari situ saya menyadari bahwa di titik terburuk sekalipun, kita tidak boleh berputus asa. Sekalipun sejuta manusia mengatakan mustahil, tapi tidak dengan kuasa Allah. Maka, teruslah melantikkan harapan, menjaga prasangka baik dan berusaha serta berdoa. Abaikan segala perkataan yang membuat kita mundur. Mereka bukan Allah yang menentukan segala hal di muka bumi ini.

Tulisan ini dibuat sebagai wujud rasa syukur atas kenikmatan yang Allah berikan dan ditujukan sebagai ungkapan terima kasih kepada rekan saya yakni Mendi alias Syafitri Rahmanda yang rela mengorbankan tenaga, waktu dan mukanya untuk LKBB. Semoga Allah balas kebaikannya. Ah, ternyata muka gersang kita, gak sia-sia, Men. Salam perawatan.

Bukan Dunia yang Sempit, Tapi Takdir Tuhan yang Begitu Rapi

Oleh: Andini Frasista

Ketika menghadapi suatu kejadian dimana kita tidak sengaja dipertemukan di satu tempat yang sama dengan seseorang yang kita kenal dan hal tersebut dianggap suatu kebetulan, sering kali terucap oleh

orang sekitar kita atau bahkan kita sendiri “Dunia Sempit Ya”. Sama halnya dengan kita bertemu dengan orang baru yang mana orang tersebut ternyata kenal dengan seseorang yang dekat dengan kita atau malah orang tersebut ternyata satu relasi dengan kita. Bisa juga dari banyaknya tempat dan ramainya manusia, tetapi di tempat yang jauh dan tanpa direncanakan, kita dipertemukan oleh seseorang yang kita kenal, padahal sebenarnya peluangnya sangat kecil untuk bertemu dengannya di tempat tersebut. Semua kondisi seperti itu membuat istilah “Dunia Sempit” menjadi kata-kata yang cukup sering diucapkan.

Terkadang keadaan seperti memihak kepada kita disaat kita dipertemukan dengan orang yang memang sedang kita butuhkan. Entah orang yang kita kenal atau orang asing sekalipun. Kadang juga tanpa berharap lebih atau mungkin tidak terpikirkan sama sekali sebelumnya, tetapi bantuan datang dari arah yang tidak diduga-duga. Hal seperti itulah yang merupakan bagian kecil dari takdir Tuhan. Begitu pun dengan kejadian yang biasa kita ucapkan “Dunia Sempit Ya”. *Bukan dunia yang sempit, tapi takdir Tuhan yang begitu rapi.*

Saya percaya bahwa pertemuan saya dengan 21 teman-teman KKN Kelompok 059 adalah salah satu bentuk dari takdir Tuhan. Dari berbagai macam fakultas dan jurusan, kami dipertemukan menjadi satu. Watak, sifat, karakteristik, serta latar belakang yang berbeda dari masing-masing kepala menjadikan kegiatan KKN begitu berwarna. Banyak hal positif yang bisa diambil di balik kegiatan KKN ini. Salah satunya yaitu tentang makna pertemuan.

Makna pertemuan yang pertama adalah sebagai pelajaran hidup. Bertemu dengan orang baru atau siapa pun merupakan kesan indah tersendiri bagi saya, karena saya meyakini bahwa setiap orang yang kita temui memiliki paling tidak satu hal pelajaran hidup yang bisa kita ambil. Pertemuan serta kebersamaan akan menumbuhkan suatu momen yang dapat melahirkan pengalaman. Dari pengalamanlah kita belajar. Hal tersebut saya rasakan selama berlangsungnya kegiatan KKN ini. Baik pertemuan dengan teman kelompok, maupun dengan masyarakat tempat KKN yakni di Desa Cihideung Ilir, keduanya merupakan pertemuan yang berarti untuk saya.

Kedua, makna pertemuan yaitu sebagai pintu silaturahmi. Pertemuan dengan satu orang atau lebih adalah awal suatu kebaikan. Dari pertemuan pertama, biasanya akan mengundang pertemuan

selanjutnya. Dengan begitu, terbentuk yang namanya tali silaturahmi. Terdapat banyak keutamaan dari silaturahmi, salah satu hal kecilnya yaitu memperluas relasi. Semakin luas relasi kita, maka akan semakin luas pula jalan kemudahan untuk kita dalam melewati kehidupan ini. Melalui kegiatan KKN, dari yang tidak kenal menjadi kenal dan dari yang kenal menjadi dekat. Sejak April (pra KKN) hingga saat ini, jalinan silaturahmi kami tetap terjaga dengan baik, meskipun kegiatan KKN di Desa telah selesai dilaksanakan. Namun, tak hanya dengan sesama anggota kelompok, tetapi dengan Dosen Pembimbing Lapangan dan dengan beberapa masyarakat Desa Cihideung Ilir juga *alhamdulillah* jalinan silaturahmi tetap terjaga sampai saat ini. Budaya tolong-menolong sesama anggota kelompok yang awalnya diimplementasikan ketika melakukan program kerja KKN, kini menjadi *habit* dalam kehidupan sehari-hari yang berkelanjutan.

Makna terakhir dari pertemuan adalah takdir Tuhan. Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, bahwa saya percaya bertemunya saya dengan Kelompok KKN 059, DPL Kelompok KKN 059, dan ditempatkannya KKN saya di Desa Cihideung Ilir, serta bertemunya dengan masyarakat disana merupakan sebuah takdir Tuhan untuk saya. Bukan hanya sebuah kebetulan. Namun, ini semua bagian dari garis yang direncanakan oleh Tuhan.

Kegiatan KKN di Desa tidak hanya serta merta mewujudkan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi lewat pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Lebih dari itu, kegiatan KKN mempunyai *impact* yang luar biasa. Selama satu bulan penuh, disana banyak belajar untuk menghadapi berbagai kompleksitas permasalahan, bagaimana menyikapinya, dan cara menyelesaikannya. Tidak hanya itu, disana juga belajar bagaimana cara menyatukan 22 kepala, mengambil keputusan yang cepat dan tepat, serta diingatkan kembali untuk tidak egois, harus memprioritaskan kepentingan bersama, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, bagi saya pribadi kegiatan KKN telah memberikan pelajaran yang berlimpah serta meningkatkan kualitas dalam diri. Perjalanan KKN ini merupakan sebuah anugerah, sehingga penuh rasa syukur kepada Tuhan atas takdir yang begitu rapi. *Thanks God*.

Senyuman riang anak-anak yang kami ajar, celotehan manis dari para petani timun, dan sapaan hangat setiap harinya dari masyarakat Desa Cihideung Ilir masih jelas diingatan. Harapan besar bahwa pertemuan

tak hanya sekedar pertemuan. Semoga kedatangan kami disana berkesan dan bermanfaat. *Aamiin.*

September, dimana bulan saya menulis kisah ini. Hampir setiap sore, Ciputat diguyur hujan. Kalau kata Ari Lesmana Fourtwnty, 'Air Tuhan turun'. Waktu terasa begitu cepat. Kini sudah sebulan berlalu, sejak kepulangan Kelompok KKN 059 dari Desa. Saya rindu. *Setiap harinya dibuat menerka-nerka, kapan petrikor hadir usai rinai menelan swastamita. Suka bergumam sendu bila rintik tak kunjung henti hingga separuh malam. Sesungguhnya, disini ada yang menantikan pertemuan. Hehehe* maaf, berlagak seromantis Pidi Baiq, padahal bukan manusia *indie* seperti Fiersa Besari. Saya hanya manusia biasa, yang tak sempurna dan kadang salah. Namun, dihatiku hanya satu. Cinta untukmu, luar biasa-

Oke lanjut. Terlalu naif sepertinya jika terus mengindahkan KKN, karena tidak bisa dipungkiri bahwa beberapa momen tidak menyenangkan saat KKN itu pasti ada. Perbedaan pendapat dan perdebatan-perdebatan kecil maupun besar sudah jadi makanan sehari-hari selama KKN. Hal tersebut terjadi tidak lain disebabkan oleh perbedaan visi dan juga misi. Bahkan momen ingin cepat kembali ke rumah sempat terus terlintas dalam benak. Tak hanya saya ataupun satu dua orang saja, hampir semua merasakannya. Namun, kenangan pahit biarlah tetap dikenang dan kenangan manisnya tentu tidak akan mudah terlupakan. KKN ini termasuk perjalanan hidup dan perihal kehidupan memang tidak akan senantiasa berjalan baik dan mulus, apalagi sesuai keinginan kita. Sehingga hal yang tidak diinginkan terjadi ternyata terjadi, itu juga bagian dari takdir Tuhan. Maka dari itu, hal buruk sekalipun bisa jadi ada hikmah terselubung yang bisa kita ambil. *"...But perhaps you hate a thing and it is good for you; and perhaps you love a thing and it is bad for you. And Allah Knows, while you know not."* [The Qur'an 2:216]

Kuliah Kerja Nyata

Oleh: Mas Fajri Yaqeen

Sedang asyik-asyiknya kuliah daring, eh dapat kabar kalau ternyata KKN tahun ini kemungkinan bakal Offline, jujur agak deg-degan sih. rasanya seperti mau ketemu sama dosen killer. bedanya kalau dosen manusia, kalau KKN itu kegiatan xixi, mayan lah punchline paragraf

pertama hihi. lanjut, saya yang waktu itu masih penat-penatnya menghadapi perkuliahan semester enam yang disinyalir oleh beberapa kawan merupakan semester tersulit. “semester enam akan banyak memberikan hikmah untuk senantiasa bersabar, beristighfar dan bertawakal yaa robb” ujar salah seorang kawanku. Pernyataan itu bukan tanpa sebab, melainkan buanyaknya tugas dari bapak ibu dosen yang tak kian reda bak hujan ciputat di sore hari, awet banget cekk. lanjut—kebanyakan intermezo rupanya. Setelah beradu dengan pikiran akhirnya saya memutuskan untuk ikut KKN Reguler—KKN yang paling banyak peminatnya. alasannya biar ga ribet, namanya juga reguler oh berarti Biasa-biasa sajalah. awalnya sempat kepikiran, “Duh, kira-kira bakalan seru atau malah cringe seperti KKN di Desa Penari—, ya?” tak mau larut dalam pikiran kotorku itu, saya buang seremnya, saya simpan dalam-dalam serunya, Asek.

Singkat cerita, lewat akun Instagram PPM UIN Jakarta (Baca: Sebelum menghilang berganti baru), kelompok pun resmi terbagi. harapanku sederhana, pertama, semoga ada satu kawanku di kelompok ini. kedua, semoga paling tidak ditempatkan di lingkungan asri yang banyak hijau-hijaunya—bukan tarbiyah woyy, pokoknya adem ayem, gemah ripah loh jinawi dah aamiin. setelah dilihat, kelompok 059, Desa Cihideung Ilir, Kecamatan Ciampea, Bogor! akhirnya harapan keduaku terakbul. Sedikit banyaknya memberikan ketenangan batinku, bagaimana tidak, cukup membaca frasa “Ilir” dari desa Cihideung Ilir saja cukup mengafirmasi kelak Desa KKN akan banyak berbagai potensi alam seperti objek wisata yang bisa ku sambangi setiap harinya, bahkan sedikit naif diri ini—terlampau lebih dulu membayangkan posko yang ditempati nanti berdekatan dengan curug, sungai dengan air nan jernih atau mungkin saung yang dikelilingi sawah padi dengan begitu hijaunya yang kelak akan kami pakai untuk ngaliwet bersama hiya. sambil bergumam di dalam hati, yayy! akhirnya bisa KKN sembari Healing!

Beberapa waktu kemudian, saya buka kembali Instagram PPM, melihat alur jalannya KKN Reguler, membuka kolom komentar, wah rame nih. ramai dipenuhi netizen Uwin yang sangat excited bersiap untuk KKN. penasaran dengan terus meng-Scroll hanya untuk menunggu komentar “Kelompok 059 sinii absen!” sayangnya belum sempat ikutan absen di kolom komentar, keburu diserang kantuk hingga terlelap dilahap pulau kapuk. Beberapa jam setelah terbangun, saya buka

Whatsapp, tiba-tiba, lewat seorang Mendi yang kebetulan satu Fakultas, mengechat, “Assalamualaikum Fajrii, Kelompok 59 yaa? izin masukin ke grup yaa” (Pake emot sungkem). Saya berpikir. “Wah jadi KKN nih?” akhirnya saya terima undangannya, dan masuk. mengecek info grup, rupanya sudah ada 21 orang didalamnya. belum ada obrolan terjadi, atau mungkin sudah ada. karena saya telat masuk jadi tak terlihat.

Obrolan virtual kami diawali dengan saling mengenalkan diri lewat grup, menyebutkan nama, asal fakultas, program studi, hobi, bahkan sebagian ada yang menulis status hubungannya, aduh ada-ada saja. Tak ingin tinggal diam, saya pun memberanikan diri untuk merespon, menulis hal yang sama. mengenalkan diri yang keren ini. Begitupun teman-teman yang lain. Grup menjadi ramai, kami saling berkenalan, lalu selesai, sepi kembali. Setidaknya, kami sudah tahu nama dan program studi masing-masing. Agaknya, wajah tidak terlalu penting, hahaha.

Waktu berjalan, selayaknya miniatur organisasi, penting rasanya untuk memberikan nama sebagai identitas, membentuk struktur pengurus untuk memudahkan kerjasama hingga menentukan jobdesk tiap divisi. oh iya, pada rapat perdana via G-meet, sialnya lewat ritual vote-vote-an, secara terpaksa diriku terpilih menjadi Waketu KKN, jabatan yang menurutku tidak begitu sulit, sebelum akhirnya stigma itu secara kontan terbantahkan oleh rumitnya bung ucap, (Baca: si mantan ketua paling dables.) beradu cekcok hingga adu mekanik kerap kali menemani malam-malamku bersamanya, hadeuhh. syukurnya ada bung Nabiell—koor Acara yang selalu menengahi perdebatan kami, Panjang umur Bilss! awalnya masih belum legowo, masih terngiang di benak “Aagghh aku ingin KKN dengan santuy” lokasiku yang tidak memungkinkan untuk bisa hadir pada setiap rapat offline kelompok karena sedang berada dalam zona waktu indonesia timur (WIT), FYI: masih suasana mudik lebaran ges. lanjut, akhirnya mulai timbul perasaan ga enakan terutama tanggung jawab sebagai wakil tuhan di bumi, eakk. Peran tersebut agaknya cukup membuat overthinking ditambah pressure yang kian hari semakin menjadi-jadi, sampai pada puncak malam terakhir pada kegiatan Pendidikan Dasar (Diksar) Konservasi KLHK di Sorong, aku menyempatkan untuk hadir pada forum rapat online tersebut, meski agak telat memang, aku join sembari mengetik permohonan maaf karena telat lewat room chat. tak lama rapat pun usai,

ucup mengambil kendali forum, dengan nada yang begitu tendensius, si kunyuk satu ini melontarkan punchline telak mengenai otak kananku, perih sekaligus mendidih, siall! kira-kira bunyinya seperti ini—"Jri sekarang gue mau tanya, menurut lu KKN apasih? Wakil ketua fungsinya apa? Soalnya selama ini gua punya wakil tapi kayak ga punya wakil, kalo ga sanggup jadi wakil bilang dari awal." ungkapan tersebut cukup membuat kicep alias diam seribu bahasa.

Bukan karena tak bisa menjawab, tapi di hadapan forum yang bahkan belum mengenal dekat satu sama lain, hal tersebut cukup mencoreng wajah tamvan dan berwibawa ku ini. Beruntung, sebagian dari kengkawan kelompok berani bersuara—siapa lagi kalau bukan si Nabiel sang penengah dengan Ilmu Politiknya. Setelah kejadian malam itu, kami kembali berdamai, dengan janjiku akan balik ke ciputat dalam waktu dekat. meskipun dalam benakku terlintas—"kapan bom waktu ini akan meledak yaa robb?" kelompok semakin stabil, terutama dalam mengerjakan jobdesk tiap divisi. Selanjutnya kami sepakat untuk rapat pra-KKN offline ketiga yang menjadi rapat offline perdana bagiku. tak banyak yang dibahas dalam rapat tersebut, hanya sebatas mengenal beberapa anggota sambil sesekali mencuri pandang—siapa tau ada yang bening, haha. Singkat cerita, kami melakukan beberapa kali survey ke desa Cihideung Ilir, bertemu Kades, Sekdes, hingga jajarannya. menyerahkan berkas monograf yang harus diisi oleh pihak desa, mencari kontrakan tempat tinggal kami selama disana, serta menentukan titiktitik implementasi program kerja kedepannya.

Hectic nya pra-kkn dengan segala hiruk-pikuk baik itu persuratan, perizinan, dan persiapan yang ada, mungkin tekanan dari luar dan dalam sebagai seorang ketua tak bisa dianggap remeh sebelah mata. Cobakan kian terjadi, tapi kali ini levelnya berbeda. Tepat H-7 Deadline pengiriman proposal kegiatan ke PPM, Bung ucup memutuskan mundur dari posisinya sebagai ketua dengan dalih "Berat punggung, alasan yang menurutku diplomatis sekaligus ngeselin. Dalam pikiranku saat itu adalah bagaimana nasib kapal yang sebentar lagi akan berlayar jauh namun belum selesai dengan problematika internal yang begitu akut? Dalam hati bergumam "Ah, ini sudah hampir setengah jalan untuk persiapan." Dengan segala bimbang, naik-tidak-naik-tidak. Aku merasa mampu, tapi tidak sepede itu. Namun, dorongan untuk naik terus diberikan oleh Nabiel. "Maju aja jri." Ya, seenggaknya menambah tingkat

persentase kepedean ku untuk maju pada saat itu. Maju aja, lah. Gas. Dengan penuh keyakinan seperti nama ini, Yaqeen. “Bismillah, tabrak saja lah.” Menjadi seorang pelaksana tugas dari ketua yang melepas. Bukan hal yang mudah, aku tau. Pede aja tak cukup buat saat itu merangkul kengkawan maju bersama Allah, cahh, bimbil nurul fikri kali.

Singkatnya, Banyak persiapan-persiapan yang sempat terputus di tengah jalan. kembali kita sambungkan bersama-sama. Syukurnya, kawan-kawan begitu kooperatif dan mendukung penuh. Banyaknya hal yang perlu disiapkan begitu menguras energi, waktu, dan pikiran. Hingga tiba satu minggu sebelum pelaksanaan KKN. KKN juga butuh uang. Memutar otak dengan melihat keadaan sekitar. Banyak dari kelompok lain yang menjajakan pakaian di Paska (Baca: Pasar Kaget) konon katanya harganya bikin kaget cuk. Akhirnya kami sepakat untuk mencari dana dari menjual pakaian bekas yang masih layak pakai. Yaa.. paling tidak cukup untuk akomodasi keberangkatan ke desa. Tapi, rasanya masih kurang kalau hanya membuka satu pintu untuk mencari dana masuk. Untungnya salah seorang kawanku (Aul si Ratu basreng) mempunyai ide untuk menjual basreng dengan reseller, setiap anggota dijatah untuk menjual basreng kemana saja, sahabat, keluarga, hingga kolega.

Tapi, tak sampai disitu. Masih ada banyak yang perlu disiapkan seperti barangbarang logistik yang harus dibawa, juga fiksasi kontrakan tempat kami tinggal nantinya. Kukira kontrakan itu sudah aman untuk kami singgah. Ternyata H-3 kami berangkat, Drama itu datang lagi. lewat panggilan telepon, teman kami dari divisi humas dikabari oleh adik dari teh dewi, (Penanggung jawab kontrakan) memberi kabar bahwa kontrakan yang tadinya sudah deal 700 ribu, dinaikkan menjadi 900 ribu dengan dalih harga yang tidak sebanding dengan penghuni sebanyak 22 orang. padahal sedari awal kami sudah melakukan silaturahmi ke pemilik kontrakan tersebut sebanyak tiga kali, dan sama sekali tidak ada masalah. tapi, apa boleh buat. karena sudah DP dan tinggal beberapa hari keberangkatan, kami datang kembali ke desa untuk menyelesaikan sengketa kontrakan, jiakh. Syukurnya salah satu anggota kami, Kias nabs (Kuasa Hukum Vanadium) cukup paham mengenai persengketaan duniawi membuat surat MoU atau nota kesepahaman yang kemudian ditandatangani bersama. harapannya, setelah ini tidak ada lagi kenaikan harga. Pada akhirnya aku belajar, ternyata sebegitu pentingnya akad

hitam diatas putih—sebab, hati orang sangatlah dinamis, mudah terombang-ambing. Persengketaan selesai, kami pulang kemudian istirahat sembari menyiapkan tenaga untuk esok hari berangskuyy menuju desa.

Setelah tempat tinggal sudah aman, Program kerja (proker) cukup matang, anggaran dana lumayan lah, keakraban apalagi. Paling tidak itu cukup menjadi modal sekaligus bekal bagi kelompok kami untuk sebulan ke depan. Hingga hari yang ditunggutunggu itu tiba, Sabtu, 23 Juli 2022, Kapal siap berangkatt. Berkumpul 22 orang di rumah pinskuy—Warlok Ciputsky—sekitar jam 10 pagi sembari mempersiapkan barang logistik yang akan dibawa menggunakan mobil pick-up yang kami sewa. oh iya FYI, kami sepakat untuk bertolak ke desa dengan motoran. sebagian lagi ada yang diantar oleh ortunya menggunakan mobil, tetapi meeting pointnya tetap di ciputat. Selang beberapa lama, mobil pick-up ukuran sedang perlahan datang menghampiri. kami yang asyik mengobrol, langsung sigap menaruh barang-barang logistik, baik itu kompor, kasur, koper juga beberapa tas carrier ke dalam mobil pick-up—Dari 22 orang, 18 orang motoran (9 motor), 3 orang menggunakan mobil (bersama ortu), satu orang sisanya (Cempaka ginas) ikut di dalam mobil pick-up—kebetulan sopirnya adalah teman dekatnya. Semua barang-barang sudah diangkut, sebelum berangkat tak lupa kami berdoa, semoga senantiasa dilancarkan dari awal keberangkatan hingga akhir kepulangan tanpa ada kurang sedikitpun, (Aamiinn paling serius). semua orang sudah naik motor. Saatnya,, Cabs pake motor cabs-cabs pake motor. Lanjoot, tak terasa dua jam kurang lebih perjalanan, akhirnya sampai juga di Desa Cihideung Ilir. Tempat kami KKN, lumayan gersang memang. sempat terlintas, “kok gada ijo-ijonya pisan yak”. hufftt, tapi sudahlah, namanya juga ekspektasi. Kembali luruskan niat, tegakkan tekad. Pengabdian dimulai!

Minggu pertama, sedikit *homesick* bagi saya, sempat menangis di hari pertama tidur di kontrakan, teringat dosa-dosa di Ciputat. Pada minggu ini secara tidak sengaja kami diundang oleh Ustazah Maryam (Guru ngaji) untuk menghadiri acara Ikhtifalan atau kenaikan kelas Madrasah Diniyah Kp Bojong. Aku menyebutnya “project DP nol rupiah”, bagaimana tidak, hari pertama di desa, langsung diundang acara, dikasih makan, dikasih panggung pula, sambutan dadakan, tahu bulat memang. kalo kata Nabiel, “mayan lah buat laporan hihi. Hari-hari pertama, kedua

dan ketiga kami bisa dibilang cukup berwarna, Selain ikhtifalan, kami juga diajak oleh petani lokal untuk memanen “Bonteng” —bahasa gaulnya *cucumber*, et tinggal bilang timun aja susah, ujar Ha. selama di desa kurang lebih ada 2-3 kali kami membantu petani memanen. bukan hanya sekedar panen, tetapi kami juga diajarkan oleh petani dalam memilih timun yang sudah layak untuk dipanen. setelah panen, tak lupa kami berfoto ria, bersenda gurau, sambil ngopi tipis-tipis dengan air panas yang dimasak lewat tungku ajaib Mang Dudi, disambut oleh Baim dengan konten kopinya “Infone maszehhh” rasanya lengkap sudah minggu pertama KKN, sekaligus mematahkan keresahan pertama kali datang ke desa—wah ternyata cihideung ga semuanya gersang loh, buktinya ada saung dan kebun bonteng mang dudi. yang bisa kami pakai ngaliwet bersama. oh iya hampir saja ketinggalan, di minggu pertama juga bertepatan dengan tahun baru islam atau warga desa menyebutnya “Muharroman” warga desa khususnya kampung Bojong, mengadakan pawai obor keliling kampung. karena merupakan proker pertama, secara setsatset kami melakukan kolaborasi bersama paguyuban As-Shobirin (Baca: isinya pendekar ciampea ges). Alhamdulillah pawai obor lancar, dokum rapih, proker minggu pertama sukses!

Beranjak ke minggu kedua, Sudah mulai akrab, baik lingkungan apalagi persaudaraan. Setelah selesai pawai obor, tak lupa kami berkumpul untuk mengadakan rapat evaluasi. ada beberapa hal yang harus dibenahi, banyak pula yang harus disyukuri— terutama perihal drama kontrakan kesekian kalinya telah usai. banyak hikmah yang diambil. Pentingnya koordinasi, jeli dalam melihat peluang, tak lupa sabar dan tawakal agaknya menjadi kunci utama. Meminjam kata Mas Fadhol, “Yakinkan dengan iman, usahakan dengan amal, Sampaikan dengan ilmu. YAKUSA!” Pada minggu ini juga kami membahas persiapan mengajar, Baik SD maupun TPA. Ada yang antusias tak sabar bertemu dengan adik-adik gumush, ada juga yang mager bertemu bocil kematian— seenggok daging yang terlahir di bumi untuk menguji keimanan orang dewasa. Selain itu, kami juga mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam acara 10 Muharram, baik konsep hingga teknis acara. tak lupa mengadakan musyawarah dengan warga setempat, yakni pengurus DKM Masjid Baitul Muttaqien, Kp Bojong. Minggu kedua selesai, pengajaran berjalan lancar, laporan selesai, kembali ke tempat. Shap!

Minggu ketiga, Semakin akrab walau beda pendapat. terkadang semangat diri ini perlahan pudar. layaknya motor yang kehabisan bensin. Sering ngegas tapi lupa ngerem. tapi ya begitulah, kalau dibayangkan memang susah menyatukan 21 kepala yang sama kerasnya ini untuk melunak. Perdebatan kecil-kecilan, silang pendapat, seringkali menemani malam-malam kami. Walau begitu, mau tidak mau tetap kami coba sampai ketemu titik lunaknya. Semua sepakat, palu diketuk, saatnya menjalankan. Pada minggu ini ada 2 proker besar yang kami leburkan ke dalam satu agenda 10 Muharram. Proker Santunan yatim, dan juga Bakti sosial. Alasannya biar di akhir tidak pusing mikirin baksos. Lagi pula, proker baksos menurutku sangat tepat sasaran dengan momentum 10 Muharram di desa, sebab budaya di desa kami menjadikan hari 'Asyura sebagai hari raya anak yatim—yang mana pada hari tersebut anak yatim sangat dimuliakan. Acara Muharroman sukses, balik ke kontrakan, rapat eval seperti biasa, tidur. Bangun-bangun sudah merdeka. eh maksudnya persiapan kemerdekaan. minggu ketiga usai, siap menyongsong minggu terakhir, Merdekaa!

Minggu keempat, agaknya menjadi minggu terberat. lelah yang yang mudahmudahan menjadi lillah. Mengajar sudah pasti kami lakukan, baik SD maupun TPA. di minggu ini fokus kami terbagi dua, proker 17-an sekaligus vanadium cup, juga proker Sosialisasi Keluarga Sakinah oleh KUA Ciampea. ketiga proker tersebut harus dipersiapkan dengan matang. Untuk itu lewat PJ Agustusan (Sukoy), Vanadium Cup (Haa) terus berkoordinasi dengan pemuda setempat, terutama Aa Syam (Ketua pemuda RT 05/RW 02) Panjang umur hal-hal baik Aa! koordinasi yang rapi membuahkan hasil. Rangkaian 17-an kita berjalan dengan lancar berkat kerjasama serta kolaborasi dengan pemuda-pemudi setempat. Lain halnya dengan 17-an, persiapan sosialisasi rupanya mempunyai plot yang berbeda, mari kita ceritaa. Bermula dari audiensi ke kemenag kabupaten, meneruskan pesan bunda Mastanah, kemudian drama Mba Vina yang tiba-tiba ngedrop di jalan, "Bisa berhenti dulu ga jri? mau minum air putih, eh bisa berhenti dulu gua pusing banget." begitu ungkapnya. Le minerale menjadi saksi bisu kala itu. Secepat kedipan, air itu sampai ke tenggorokanmu, melahap dahaga. eh pas buka masker tak sedikit pun tampak raut wajah sakitmu anjem, sambil bergumam dalam hati, tuhan, apakah ini prank? tak penting berhasil atau tidak audiensi bersama kepala kemenag, dalam pikiranku hanya satu. Apakah dia baik

baik saja yaa robb... aku takut dengan semua kemungkinan terburuk, apakah umurnya tak bertahan lama? ah terlalu naif bagiku jika larut dalam pikiran negatif itu. yang penting malam ini apa yang bisa kuberi untuknya, seketika teringat kata leluhurku di kampung sana, jika kelak kamu sakit, kelapa ijo adalah sebaik-baik penawarnya. bukan hal yang mudah mencari buah sakral itu di tengah malam cihideung. Seram, takut, sedih, kalo ga dapat. Tapi namanya juga pengorbanan, masuk pa eko.

Lanjut, setelah dari kemenag Bogor, esok harinya kami bertolak ke KUA Ciampea meneruskan pesan dari Kepala Kemenag Bogor—agaknya birokrasi di pemerintahan begitu hierarkis sekali. oper-operan cuk. sampai di KUA puji syukur pemateri dapat, konsum apalagi. Tak mau berhenti sampai disitu, perjuangan menjemput cuan nampaknya belum usai. lewat *reference power* bung Nabel, kami berempat. Saya, Nabel, Haa, dan Vina melakukan perjalanan dinas ke Kantor Kemenag RI di Jakarta Pusat. Bertemu Kasubdit hingga Dirjen KUA—ditanya maksud dan tujuan. kami sampaikan. Disambut baik oleh Gus Adib selaku Dirjen, meski proposal kami diuji terlebih dahulu, sambil nyeletuk “Mentahh Will” dengan nada bercanda. Pulang dengan full senyum, meski agak kicep dikit xixi. tak lupa mampir ke warteg Haa. melampiaskan kepanikan audiensi di sebuah piring dengan lauk lengkap. kami santap dengan lahap. kenyang, lalu pulang. Kalau kata Haa, hikmah yang bisa dipetik adalah “Siapa yang cita-citanya menghadap Dirjen bawa bahan mentah” Jiakhh. Singkat cerita, hari-H acara pun tiba. Persiapan sudah rapi meski agak kewalahan nyari peserta. lewat koordinasi pintu ke pintu, rumah ke rumah ternyata membuahkan hasil. Peserta melebihi target 30-an lebih yang hadir pada acara Sosialisasi tsb. Seperti biasa, rasanya, sambutan di beberapa acara KKN menjadi kewajiban bahkan tugas pokok bagi seorang ketua. begitu juga pada acara ini. Meski rada kleyengan—H-1 acara tubuh ini ngedrop tak karuan. panas tinggi, demam, pusing, kalau makan jadi pahit. pokoke campur aduk lur, Syukurnya ada kelapa ijo wasiat leluhur. Tak henti-hentinya mengucap syukur, acara pun selesai dengan khidmat, peserta satu persatu pulang, tak lupa kami memberikan berkat (nasi kotak), foto bersama, beres-beres, pulang kontrakan. Its’ a Wrap!

Sepulang acara sempat membeli obat, apalagi kalo bukan kelapa ijo. Balik ke kontrakan, persiapan proker terakhir, Vanadium cup bersama pemuda desa, dibawah arahan Aa Syam, kang Farid, dan A’ wahyu. Tim

yang akan bertanding sudah terbagi rapih. lapangan Shica sudah aman, oh ya, ada keunikan tersendiri dari nama lapangan ini. Nama Shica bukan terinspirasi dari lapangan di Italia, melainkan akronim dari “Sisi Cai” (Di Samping sungai) walahh ada-ada saja. Lanjut, liga tarkam pun dimulai. tak banyak yang bisa kutulis disini mengingat sehabis iseng main—lebih tepatnya maksain diri, meskipun ngegolin 1 ya, tapi itu semua tak membayar kleyengan di hari itu. ku titipkan vanadium cup, izin bertolak duluan ke kontrakan 3x3, berdiam, mendekam, mencekam, takut, reprepan. keringetan panas lagi, dingin lagi, tapi harus ku lawan karena habis maghrib ada rapat untuk mempersiapkan konsep penutupan, healing hingga kepulauan.

Minggu terakhir, empat hari paling haru. Program kerja kami kurang lebih sudah terlaksana. Tinggal mikirin konsep penutupan, healing juga pemberian cinderamata blablabla. Lewat forum terakhir, kami sepakat untuk mengadakan penutupan di TPA dekat kontrakan. Alasannya, agar suasana kedekatan bersama warga sekitar lebih terasa. Dimulai dengan pembukaan, sambutan, hingga simbolisasi pemotongan tumpeng. Acara berlangsung khidmat, Tak lupa kami bersalam-salaman berpamitan mengitari seluruh warga yang hadir. Meminta ridho dan maaf. Agghhh rasanya seperti sudah memiliki keluarga baru di desa ini. Berat sekali, tak ayal air mata pun menetes. Menangis karena sedih meninggalkan, menangis karena kasih sayang mereka, menangis karena kakinya terinjak—bercanda—menangis karena memang harus menangis. Setelah ritual sungkeman yang mengandung bawang usai, kami ngaliwet bersama. Rupanya itu adalah liwetan terakhir kami bersama warga. Tak terasa, sudah sebulan kami mengabdikan!

Tak henti-hentinya diri ini bersyukur, bersyukur dan bersyukur. Setelah perpisahan di TPA selesai, kami pulang ke kontrakan, Lalu istirahat, sebab esoknya adalah hari closingan sekaligus healing. Healing yang menurutku cukup berkesan, Kalo kata bung Alfath, “selain menyerap energi alam juga merupakan salah satu nilai dari NDP (Baca: Nilai Dasar Pergerakan) “Hablum Minal ‘Alam”, mempererat hubungan kita dengan alam.” Hashtag #AyoMapaba Jiakhh. Setelah duduk melingkar, menyampaikan kesan pesan, saling jujur satu sama lain— lewat secarik kertas yang ditulis kemudian diputar secara bergilir. Seru memang, karena lewat secarik kertas itu, aku pun sadar ternyata banyak juga fansnya, Haha. Tibalalah hari yang dinanti, 25 Agustus 2022. Barang

sudah dikemas, mobil pickup sudah datang, kami berdoa bersama, menangis lalu pamitan. kebalik, dong! pokoknya tiada pamitan tanpa menangis, meski didalam hati. Malu sama umur, hehe. lepas kami berpamitan, lalu pulang, benar-benar pulang. Selamat datang kembali di Ciputat, Jangan lupakan Cihideung! lebih-lebih kontrakan sejuta kenangan. Banyak memori yang terpatri di desa ini, paling tidak, kelak bisa kami ceritakan ke anak cucu kami, ujar seorang ketua kami yang gagah nan berwibawa itu.

Begitulah KKN saya bersama Vanadium 59. Ada harunya, banyak serunya. Terima kasih kuucapkan kepada seluruh kengkawan Vanadium. kepada Nabel, Vina, Vera, Mendi, Cem, Fika, Aul, Kias, Andin, Alfath, Baim, Sukoy, Ruly, Haa, Ucup, Rani, Kamila, Wanda, Fitri, Fas, dan Mas Fadhol. Kalian semua kerenn! Terima kasih untuk satu bulan penuh kenangannya. Terima kasih sudah mau direpotkan dalam setiap proker. Terima kasih sudah memenuhi amanah! Terima kasih sudah mau bekerja sama. Terima kasih, terima kasih, dan terima kasih. Maafkan diri ini atas segala kesalahan dan kekurangan. Jika tidak bisa ambil hatinya, minimal ambil hikmahnya, hihi. Semoga, hal-hal baik terus berlanjut selama hidup. Terakhir, Semangat untuk kalian dalam melakukan hal apapun ya! Terlalu naif jika meminta kalian untuk terus mengingatkanku, setidaknya jangan dilupakan. Yang jelas, saya tidak akan pernah melupakan kalian. Tapi kalau berpapasan terus canggung, sepertinya akan, hahaha. Love, Fajri Yaqeenn

Semua Bisa Karena Terbiasa

Oleh: Eka Safitri

Kisah ini dimulai sewaktu saya dan tiga orang teman saya selesai mengajar di SDN Bojong. Siang itu, kebetulan saya bersama Andin dan Vera sedang pergi membeli minum dan makan di kantin sekolah. Selepas dari kantin, kami segera bergegas untuk mendatangi Manda yang sedang menunggu di gazebo sekolah untuk mengajaknya kembali ke Posko KKN. Namun, pada saat kami datang Manda sedang mengajari anak-anak kelas 5 dan 6 latihan baris berbaris. Kebetulan, Manda dimintai tolong oleh Bu Desti untuk mengajari mereka, karena lomba LKBB Pramuka akan diadakan 2 minggu lagi. Kemudian, saya, Andin dan Vera langsung membantu Manda untuk mengajari mereka latihan baris-berbaris. Pada latihan hari pertama itu, kami hanya diminta untuk

memilih 12 orang terbaik putra dan putri yang nantinya akan mengikuti lomba LKBB Pramuka tingkat Kecamatan Ciampea.

Setelah latihan hari pertama, saya dan Manda tidak ada jadwal mengajar di sekolah. Sehingga pada hari itu juga, tidak ada yang mengajari mereka latihan baris-berbaris. Pada awalnya, saya dan Manda sempat ingin berangkat ke sekolah selepas kegiatan kami di sekolah PAUD. Namun, pada siang itu juga cuaca Desa Cihideung Ilir sangat terik dan selepas kegiatan di PAUD, kami merasa kelelahan dan tidak sanggup jika harus pergi mengajar latihan baris-berbaris.

Hari berikutnya, kami mendapat kabar bahwa SD sebrang juga mengikuti lomba dan pada hari itu juga, mereka dilatih langsung oleh gurunya sendiri. Saya sempat mengutarakan kegelisahan hati saya kepada teman saya yang akrab saya sapa Mas Fadhol, “apakah persiapan kita cukup, sedangkan waktu lomba saja kurang dari 2 minggu”. Lantas saja ia berucap “Bismillah aja, kita usaha latih anak-anak dulu. Kalau menang, ini bisa jadi hadiah sekaligus kenang-kenangan kita untuk SDN Bojong”.

Hari demi hari, kami lewati untuk membantu anak-anak SDN Bojong latihan LKBB. Sudah mulai terlihat barisan yang rapi dan gerakan yang kompak. Suara riuh danton putra dan putri bersautan saat mengarahkan barisannya. Semua bisa karena terbiasa, yang awalnya suara danton putri terdengar nyaring, seiring latihan rutin lambat laun suaranya pun bisa bulat dan tidak terdengar nyaring. Pada hari itu juga, sekolah SD sebrang pun terlihat latihan juga sehingga memacu semangat anak-anak SDN Bojong untuk latihan yang serius agar tercipta barisan yang rapih dan kompak. Namun, untuk kelompok barisan putra masih sedikit terlihat berantakan dan kurang kompak.

Beberapa hari sebelumnya, saat kami ada kegiatan lain di luar sekolah. Anak-anak peserta lomba LKBB dilatih langsung oleh 2 guru mereka yaitu Bu Desti dan Pak Cecep. Mereka diajarkan beberapa formasi gerakan dasar dan latihan gerak jalan. Saat kami datang kembali, kami hanya diminta untuk melanjutkan beberapa formasi gerakan yang kurang saja. Selain itu, kami diminta untuk membuat yel-yel yang dapat digunakan saat sebelum atau setelah formasi gerakan.

Tiga hari sebelum lomba, kami meminta mereka untuk latihan rutin agar formasi barisan dan gerakan sudah selaras. Pada latihan ini, kami turut dibantu langsung oleh guru mereka untuk tetap memperhatikan

kesehatan dan kebugaran tubuh mereka. Di sela-sela latihan pada siang itu, ada salah satu anak laki-laki jatuh tersungkur ke tanah. Kami semua panik, dan saat itu juga ada orang tua dari anak tersebut. Orang tua anak itu berucap, kalau pagi tadi anak itu tidak sempat sarapan karena terburu-buru untuk datang ke sekolah. Guru yang lain, langsung sigap untuk mengambilkannya air hangat.

Selepas kejadian siang itu, latihan diberhentikan sebentar untuk pasukan putra. Dan terlihat pula, danton dari pasukan putra sudah kelelahan dan suaranya mulai serak. Namun, untuk pasukan putri latihan tetap dilanjutkan sampai beberapa formasi gerakan selesai dilakukan. Setelah latihan, kami langsung bergegas untuk kembali ke Posko KKN Kelompok 059 yang letaknya lumayan jauh dari sekolah.

Pada satu hari sebelum lomba, kami semua memberi semangat, doa, dan harapan kepada kedua pasukan yaitu putra dan putri. Tak lupa kami sampaikan beberapa nasehat yaitu, “Apapun hasilnya nanti, kalian tetap menjadi yang terbaik. Kami bangga, atas usaha dan semangat kalian untuk sekolah ini. Menang ataupun kalah sudah biasa dalam sebuah perlombaan”. Persiapan yang telah mereka lakukan juga sudah cukup bagus dengan durasi waktu latihan yang terbilang sedikit.

Beberapa hari setelah lomba usai dilaksanakan, kami mendapat kabar bahwa kelompok putri memenangkan 2 kategori lomba sekaligus yaitu gerak jalan dan LKBB tingkat kecamatan Ciampea. Kabar baik itu langsung menyebar ke teman-teman kelompok dan kami ikut bangga, khususnya untuk Manda karena bantuan dan kerja keras serta kekompakkan kelompok putri itulah yang membuahkan hasil yang tak akan kami lupakan. Kemenangan kelompok putri itulah yang menjadi hadiah sekaligus kenang-kenangan dari kelompok KKN 059.

Dari kisah ini, kami teringat pada firman Allah dalam Surah Al Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau

hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (QS. Al Baqarah: 286)

Dan firman Allah dalam Surah ar Rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Ra'd: 11)

Kilas Balik KKN 059 Vanadium

Oleh: Nur Auliya Zahra

Sebelumnya, Saya ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu, Nama saya Nur Auliya Zahra, biasa dipanggil Auliya. Salah satu mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Memasuki Tahun ke 4 tepatnya semester tujuh, saya dan tentunya mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta lainnya akan melaksanakan program yang wajib untuk diikuti yaitu KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Istilah KKN sendiri sebenarnya sudah tidak asing lagi terdengar ditelinga kita, selain mendapatkan informasi dari kakak tingkat saya, saya juga pernah melihat mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN.

Berdasarkan informasi tersebut, membuat saya semakin tertarik dan bersemangat mengikuti program kuliah kerjan nyata tersebut. Selain

akan bertemu teman teman baru, program ini mungkin juga bisa menjadi salah satu sarana bagi saya untuk bisa belajar bermasyarakat dan bermanfaat untuk lingkungan. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk yang memerlukan bantuan satu sama lain.

Waktu yang dinantipun tiba, pihak PPM membagikan informasi terkait kelompok KKN, desa penempatan dan dosen pembimbing. Saya pun tergabung dengan kelompok 059 yang didampingi oleh Ibu Mastanah sebagai dosen pembimbing, kami mendapatkan tempat untuk menjalankan program KKN di Desa Cihideung Ilir, Ciampea.

Sebelum Pelaksanaan Program KKN, kelompok KKN 059 mengadakan berbagai macam persiapan, seperti rapat menentukan BPH dan divisi kelompok, kemudian rapat mengenai program kerja yang akan kami laksanakan disana. Kami juga mencari uang tambahan untuk kegiatan KKN dengan cara berjual basreng, setiap anggota kelompok bertanggung jawab menjual basreng dengan jumlah yang sama. Kami juga meluangkan waktu untuk menjual baju layak pakai setiap hari minggu di dekat kampus 2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kelompok 059 KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menyepakati untuk menamakan kelompok dengan nama “VANADIUM”, Vanadium sendiri adalah salah satu unsur dalam kimia yang berupa batu logam mulia. Dimana logam mulia ini bersifat kokoh dan sangat bernilai di industri manufaktur, arti dari Vanadium ini menandakan bahwa kelompok 059 adalah kelompok yang kokoh dan tangguh dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata.

Memasuki kegiatan KKN di Desa Cihideung Ilir. KKN ini mengajarkanku banyak sekali hal-hal yang sangat berarti dalam kehidupan nantinya. Terlebih dalam hal memahami karakter satu sama lain. Untuk tinggal dengan 22 orang dibawah satu atap selama satu bulan tidaklah mudah, dari yang saling tidak kenal, saling tidak cocok dengan kepribadian satu sama lain, saling tidak mau peduli, semuanya harus diterima dan ditelan.

Kami banyak menemui orang-orang baik di Desa Cihideung Ilir. Mulai dari Ibu Kontrakan yang mempunyai 11 anak, Bu Oyah kami menyebutnya, anaknya pun baik-baik, kami diajarkan cara membuat dodol oleh anaknya yang bernama bu Dewi, kami sering dikasih makanan, tak jarang kami menumpang mandi di salah satu rumah anaknya yang bernama Bu memel.

Kami akhirnya mengenal pemuda setempat setelah kegiatan kolaborasi KKN 059 Vanadium dengan Karang Taruna RT 05 Desa Cihideung Ilir. Mereka pemuda pemuda yang seru, kreatif, ramah dan sopan. Senang bekerja sama dengan mereka. Tak lupa dengan pak RT yang mengenal kami kepada mereka. Pak RT sosok yang sangat baik, beliau selalu membantu memperlancar segala kegiatan program kerja yang kami laksanakan, memberikan perhatian perhatian kecil dengan tidak memberatkan kami terkait biaya dan tidak jarang memberikan makanan.

Bu Mumun, begitulah kami memanggilnya. Beliau pemilik Madrasah Hidayatul Istiqamah, seorang perempuan yang kuat nan tangguh. Singkat Cerita kami mengetahui sejarah berdirinya Madrasah tersebut, ternyata Madrasah tersebut merupakan peninggalan sang suami tercinta. kepergian sang suami membuat Bu Mumun harus melakukan semua hal sendiri, seperti perbaikan madrasah dll. segala keluh dan kesah hanya bisa ia nikmati sendiri, tidak ada tempat tidak ada wadah. Sering kali Bu Mumun bingung harus kemana ia meminta bantuan. Tapi hal itu tidak mematahkan semangat beliau mempertahankan, mengembangkan, dan menjalankan Madrasah sebagaimana fungsinya. Pembelajaran untuk para perempuan yang membaca kisah ini, Jadilah perempuan tangguh, kuat nan mandiri apapun hal yang akan kalian hadapi.

Oiya, Saya adalah penanggung jawab program kerja mengajar SD di kegiatan KKN ini. Kami memutuskan untuk mengajar di SDN Bojong. Banyak pihak yang membantu dan memudahkan kami disana. Kami diberi keleluasaan untuk menjalankan program kami. Seperti mengajar kelas, sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik untuk siswa kelas rendah dan sosialisasi pentingnya berbahasa inggris untuk siswa kelas tinggi. Kami menempelkan kosakata menggunakan bahasa inggris dan bahasa indonesia sesuai barang yang ada disekitar sekolah.

Pak Hadi Watar, Kepala Sekolah SDN Bojong dibantu dengan salah satu guru yaitu bu Desty. Kami selalu mengkoordinasikan kegiatan kami kepada beliau. Sejak awal mengunjungi sekolah kami sangat disambut baik dan hangat. Komunikasi kami terjalin baik, karena pihak sekolah selalu memberikan ruang untuk kami mengeksplor dan berkreasi

Tidak hanya tokoh tokoh diatas. Saya pun mendapatkan teman teman kelompok yang baik. Ragam sifat, sikap dan karakter tidak

menghalangi kegiatan dan kebahagiaan kami setiap harinya. Banyak hal baru yang kami pelajari dari setiap individu. Belajar bekerja sama, belajar menghargai, belajar berpendapat, belajar mengatur emosi, dan masih banyak yang lainnya.

Ribuan terimakasih dan maaf tidak dapat membalas segala kebaikan orang-orang di atas yang telah membantu memperlancar kegiatan KKN kami. Besar harapan bisa terus bersilaturahmi dan berkomunikasi. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Saya akhiri kisah ini. Salam.

Sebuah Pelajaran Hidup

Oleh: Muhammad Nabiel Hakim

Tepat pada 23 Juli 2022 lalu, kami memutuskan untuk berangkat ke tempat di mana kami akan mengabdikan dan mengukir cerita. Berawal dari kumpul bersama di salah satu rumah teman kami yang terkenal akan kelezatan masakan rumahnya, pemeriksaan kelengkapan barang pribadi dan kelompok, hingga doa bersama dengan harapan segala sesuatu yang kami rencanakan akan terlaksana dengan baik. Semua tampak berjalan lancar dan tidak menemui kendala yang berarti. Ketika tiba di desa, kami beristirahat sejenak sembari merapikan seluruh barang bawaan serta membersihkan rumah yang akan kami tempati selama satu bulan.

Rumah yang kami tempati adalah rumah yang cukup tua secara usia dan arsitektur. Meski demikian, rumah itu cukup nyaman dan aman untuk menampung kami yang berjumlah 22 orang dengan rincian 9 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Setelah barang-barang tertata rapi, kami mengadakan briefing singkat yang dipimpin oleh Fajri selaku ketua kelompok. Dalam briefing tersebut, kami sepakat untuk membagi "teritorial" antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki akan menempati bagian depan rumah, sementara perempuan menempati bagian tengah yang terbagi dalam tiga kamar. Pembagian ini dilakukan karena kami sebelumnya sepakat untuk berada dalam satu rumah, baik itu laki-laki maupun perempuan. Singkat cerita, briefing pun selesai dan dilanjutkan dengan kegiatan masing-masing. Namun, larutnya malam saat itu membuat banyak dari kami yang memutuskan untuk beristirahat dengan memejamkan mata.

Keesokan hari dan hari demi hari kami lalui dengan terlaksananya beberapa rencana yang telah kami rancang jauh-jauh hari seperti acara pembukaan (opening ceremony), menghadiri perpisahan anak-anak

TPA, hingga membantu warga sekitar dalam berkebun. Namun, tepat satu minggu setelah kami di sana, terdapat permasalahan pelik yang harus kami hadapi dan selesaikan. Sebuah permasalahan yang cukup genting dan sangat tidak diduga sehingga membuat kami sempat “kikuk” dalam mencari solusi. Semuanya berawal dari pandangan seorang tokoh agama di desa kami yang mempertanyakan keputusan disatukannya laki-laki dan perempuan dalam satu rumah. Pandangan tersebut kemudian menyebar dan menjadi bahan omongan warga sekitar. Alhasil, kami selaku pendatang sempat merasa tidak enak dan sedikit canggung untuk saling berinteraksi dan membaur dengan warga.

Kami pun berupaya mencari berbagai jalan keluar dengan maksud menyelesaikan masalah sekaligus menjaga asa agar pengabdian kami tetap dapat diterima oleh masyarakat bukan justru ditentang atau skenario terburuk saat itu adalah diusir dan pulang dengan tangan kosong. Salah satu langkah penyelesaian kami lakukan melalui koordinasi dengan Pak Dedi selaku Ketua RT. Saat berkoordinasi dengan Pak Dedi, saya pribadi sangat terinspirasi dengan cara beliau dalam mengatasi masalah. Bagi saya, Pak Dedi tak ubahnya birokrat yang akomodatif dan solutif. Saya ingat betul saat permasalahan “satu rumah” dibicarakan oleh warga dan beberapa di antara mereka menuntut kami untuk segera pisah rumah. Saat itulah Pak Dedi menenangkan warga dan berbicara dengan tokoh-tokoh desa bahwa pemisahan rumah itu memang selayaknya tetap dilakukan namun harus ada solusi yang menyertainya.

Kondisi finansial kelompok kami saat itu memang kurang memadai bila diharuskan pindah dan membayar dengan harga yang cukup tinggi. Alhasil, kami mencoba bicara dengan Pak Dedi dan syukurnya beliau mengakomodir keinginan kami untuk pindah rumah dengan harga yang terjangkau. Bahkan, Pak Dedi sempat ingin menyumbangkan sebagian rezekinya untuk membantu kepindahan kami. Bentuk pengakomodiran keinginan kami beliau wujudkan dengan upaya mencari beberapa rumah yang harganya terjangkau. Di sisi lain, kami juga berupaya dengan mendatangi rumah dan masjid yang sekiranya dapat ditempati. Akhirnya, setelah berbagai macam upaya, kami mendapatkan sebuah rumah yang dikontrakkan persis di depan rumah Pak Dedi.

Apa yang ditunjukkan Pak Dedi telah memberi pelajaran hidup bagi saya, bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang terasa

kehadirannya dan rela berkorban untuk orang-orang yang dipimpinnya. Mungkin bagi sebagian orang, jabatan Ketua RT tidak berarti apapun atau hanya sebatas jabatan kecil yang menambah beban tugas dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi bagi Pak Dedi mungkin tidak, setidaknya itulah yang saya saksikan selama satu bulan di sana, bahwa jabatan atau amanah sekecil apapun akan terasa maknanya apabila dijalankan dengan niat mengabdikan. Pak Dedi juga membuat saya tetap percaya bahwa masih banyak orang di negeri ini yang ketika diberi amanah ia akan menjalankannya dengan sebaik-baiknya tanpa niat-niat lain yang dapat merusak orang-orang yang ia pimpin.

Pasca selesainya permasalahan “satu rumah”, kami dapat melanjutkan program kerja pengabdian kami dengan tenang. Salah satu program kerja kami yang sukses pelaksanaannya adalah Peringatan 10 Muharram beserta Santunan Anak Yatim. Program kerja ini dilaksanakan pada 08 Agustus 2022 lalu di Masjid Baitul Muttaqin, Kampung Bojong dan melibatkan tokoh agama sekitar dan 25 anak yatim/piatu. Dalam acara inilah saya menemukan sosok inspiratif kedua yang memberi saya pelajaran hidup. Namanya adalah Ustad Muflihuddin atau yang akrab disapa “Ustad Muflih”. Saat acara berlangsung, beliau hadir memberi sambutan sekaligus ceramah yang isinya adalah pentingnya memuliakan anak yatim dan manfaatnya bagi kehidupan kita. Poin yang membuat saya terinspirasi bukan saat beliau sambutan, melainkan saat saya dan teman-teman diundang ke rumahnya untuk silaturahmi sekaligus mengambil ilmu.

Tepat sore hari setelah rampungnya acara Muharram, saya dan beberapa teman diajak oleh beliau untuk berkunjung ke rumahnya. Sesampainya di sana, kami mencoba membuka obrolan dengan bertanya tentang tradisi keagamaan yang ada di desa. Diskusi terus mengalir, berbagai topik telah dibahas, hingga pada saat itu Ustad Muflih mengajak kami untuk bermain sebuah permainan. Permainan yang beliau ajarkan ternyata bukan untuk bersenang-senang semata, melainkan ada pelajaran hidup di sana. Permainan tersebut menggunakan kertas yang berukuran cukup kecil dan harus disobek lagi agar bisa dikalungkan ke kepala.

Banyak di antara kami yang gagal menyelesaikan permainan tersebut dan hanya Ustad Muflih yang berhasil. Setelah beliau mengkalungkan kertas yang sudah disobek-sobek, barulah beliau memberikan kami

pelajaran hidup. Kalimat persisnya jujur saya tidak begitu ingat, namun intisarinya adalah kita tidak boleh menyerah pada keadaan walau sesulit apapun situasinya dan harus selalu “haus” akan ilmu pengetahuan. Kertas yang yang diberikan dalam ukuran kecil nampak sangat tidak mungkin untuk disobek lagi dan dikalungkan dalam kepala. Namun, dengan usaha dan langkah-langkah yang tepat, kertas tersebut dapat disobek dan terkalungkan dalam kepala. Begitu pula yang akan kita selalu hadapi dalam hidup, di mana permasalahan yang ada kadang nampak tak mungkin untuk diselesaikan. Padahal, jika kita cerdik dalam langkah dan tetap berusaha, masalah yang nampak tak mungkin tersebut dapat terselesaikan.

Pada akhirnya, kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang saya jalani dalam satu bulan ternyata memberi pelajaran hidup layaknya berbulan-bulan. Jatuh bangun mencari jalan keluar dalam setiap permasalahan bersama 22 orang terbaik adalah pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan. Terima kasih untuk Vanadium 059, sebuah memori yang akan selalu abadi.

Titik Tempuh

Oleh: Wanda Ridho Adellia

Kemarin? Ya kemarin! Awal pertemuan ini. Pertemuan yang mengantarkan kami kepada suatu kisah klasik bernama KKN. Pertemuan yang berawal dari aku beranjak menjadi kami. Singkat memang, namun ku harap tiada akhir untuk mengindahkannya siklus kisah Vanadium. Tak kan ada esok tanpa hari ini. Tak akan ada hari ini tanpa hari kemarin. Siklus yang mana pada hakikatnya akan terus berputar tanpa henti akan terus berjalan menuju titik tempuh kehidupan semestinya. Setiap insan di muka bumi tentunya memiliki perannya masing-masing dalam mencapai titik tempuh yang dituju, begitupun dengan adanya program KKN. Menyatukan insan dengan pola pikir dan warna kehidupannya yang beragam. Tak ayal bila dalam perjalanan titik tempuh kami banyak sekali batu grigil yang mengitari. Bukankah ini hal yang biasa? Tentu! Tangis, canda, tawa, amarah, segan, enggan, empati menyatu bagai rujak yang mana tatkala dimakan akan terasa enak bagi penikmatnya akan terasa bias bagi jiwa yang membelenggu dirinya dari dinamika kehidupan. Telah dijelaskan pula di dalam Al-Qur’an surah Al-Hujurat;13 yang artinya “Wahai manusia! Sungguh, kami telah

menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti.”

Penggalan ayat Al-Qur'an diatas menerangkan bahwa Tak kenal maka tak sayang, begitu kira-kira orang mengetahuinya.

Kuliah Kerja Nyata hanya dilakukan sekali seumur hidup, berorientasi menjadi peran rumah tangga katanya. Tidak ku iyakan bukan berarti setuju dan bukan berarti tidak. Semua yang berjalan dan maju bersama memiliki tapal batas karena itu implementasi KKN haruslah berjalan sebagaimana mestinya meski terkadang ada saja angin yang menerpa membuat daun-daun berguguran dan bersenandung selepasnya. Pertemuan dua bulan dengan teman-teman mengajarkanku banyak makna kehidupan. Arti pertemanan, kasih sayang, mengalah, perjuangan, pengabdian, saling mengerti, menghargai dan arti maaf yang sesungguhnya. Huftt... bercerita disini membuatku memutar kembali memori kala itu. Tiga Puluh hari kami mengabdikan menapaki jejak pada nestapa lalu menengadahkan menatap rembulan tersenyum dalam gelapnya dan berjalan beriringan dalam genggaman menuju alkitab.

Shadaqallahul Adzim... gema para santri TPA tanda berakhirnya pengajian pada sore hari. Namun, menjadi awal kisah perjalanan kami di desa ini, Desa Cihideung Ilir. Desa yang memiliki keberagaman budaya di setiap RT nya menjadi daya tarik tersendiri bagi kami. Perbedaan budaya seakan menjadi titik utama dalam pengabdian ini. Kumandang adzan yang selalu menggema di petang hari sebagai seruan untuk melaksanakan shalat seakan berlari menjauh dari peradaban atau bahkan hilang tenggelam bersama sang mentari. Meskipun demikian, suara pukulan bedug siap menggantikan perannya untuk menyeru para kaum adam bergegas pergi ke rumah Allah. Aneh... pikiran pertamaku yang muncul kala itu. Ya! pasti ada cerita dan alasan tersendiri bagi masyarakat dan tetua disana.

Punten Bu...Pak... acap kali ku melewati pemukiman warga yang sedang berkumpul atau melakukan aktivitasnya. Senyuman dan sikap ramah yang warga berikan seakan menjadi tanda diterimanya kehadiran kami disana. Berbicara tentang senyuman, membuatku teringat akan sosok seorang Ibu, sebut saja bu Memel. Ibu tetangga yang selalu

menawarkan kakusnya setiap kali kami butuh dan seseorang yang akan merasa kesepian bilamana tak ada seorang pun dari kami yang pergi kerumahnya meski dalam sehari. Selain bu Memel aku juga teringat dengan seorang kakek dengan senyumannya yang khas yang selalu menjajakan dagangan olahan istrinya di pagi hari. Tujuh Puluh tahun mungkin usianya saat ini tidak menjadi penghalang baginya untuk tetap bersemangat berkeliling dan menjajakan dagangannya mengitari desa. Kakek selalu bercerita bagaimana ia mencintai istri dan anak-anaknya serta menikmati bonus usia ucapnya. Selain kehidupan kakek yang selalu bersemangat, aku juga ingin memperkenalkan kepada teman-teman seorang orang tua tunggal dengan empat orang anak yang berprofesi sebagai guru ngaji di salah satu Madrasah disana.

Ibu Mumun, merupakan seorang perempuan yang berprofesi sebagai guru ngaji. Selain mengajarkan ilmu agama kepada santri TPA, berdagang nasi uduk dan jajanan sekolahan adalah pekerjaan sampingan serta penghasilan tambahan baginya. Beliau selalu semangat dalam mendidik santri-santrinya meski agaknya attitude anak-anak zaman sekarang 180 derajat berbanding terbalik dengan zaman dulu. Senyum ikhlas yang selalu beliau siratkan kepada kami selepas pengajian membuat hatiku terenyuh. Ibu dengan empat orang anak yang sejak tahun lalu berstatus sebagai ibu tunggal mengabdikan mengajarkan ilmu agama kepada anak-anak orang lain dengan tegas dan semangat!! Satu hal yang membuat aku kagum dengan beliau, senyum. Senyuman keikhlasan yang terlukis indah seakan menyampaikan pesan begitu dalam.

Teruntuk warga desa Cihideung Ilir, terima kasih telah menerima kami mengabdikan disana, telah mengajarkan berbagai makna warna kehidupan. Dan terkhusus untuk keluarga Vanadium 059, terima kasih atas hal-hal baik yang pernah terjadi, terima kasih telah berproses dan berjalan bersama mencapai titik tempuh pengabdian.

Kehidupan Mengajariku

Oleh: Muhamad Fadlulloh Syafi'i

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan KKN berlangsung selama satu bulan, beranggotakan 22 orang mahasiswa dari berbagai jurusan yang berbeda.

Tepat pada tanggal 23 Juli tahun 2022 kami berangkat dari Ciputat menuju lokasi KKN, yang bertepatan di desa Cihideung Ilir. Sesampainya di kontrakan seluruh mahasiswa menertibkan masing-masing tempat yang sudah ditentukan sebelumnya, bagi yang laki-laki menempati ruang depan untuk istirahat dan kamar-kamar ditempati oleh perempuan sedangkan barang-barang dikumpulkan satu tempat yakni di ruang tengah. Di hari-hari sebelum memulai kegiatan KKN masing-masing dari kami mengisinya dengan mengakrabkan diri satu sama lain, ada yang berkeliling desa, ada juga yang melebur dengan masyarakat sekitar. Kehadiran kami disambut hangat oleh warga sekitar, khususnya ketua RT 05 yang biasa kita panggil pak Dedi. Beliau adalah ketua RT yang sangat disegani oleh pemuda sekitar, maka tak heran segala apa yang diintruksikan olehnya tak akan pernah terbantahkan.

Suatu ketika ada sedikit masalah yang kami hadapi, yaitu salah satu tokoh masyarakat di sana yang kurang berkenan dengan bercampurnya laki-laki dan perempuan dalam satu rumah. Sikap penolakan itu juga didukung oleh warga sekitar yang disampaikan melalui pak Dedi, daripada menimbulkan fitnah maka kami mencari jalan lain untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pada awalnya keputusan kami adalah laki-laki akan pindah tempat tidur di masjid yang ada di dalam sebuah pondok yang telah mati, bagi yang perempuan akan menetap di kontrakan. Sebagian dari kami kurang setuju dengan keputusan tersebut karena lokasinya terlalu berjauhan sehingga akan mengganggu koordinasi dalam menjalankan program, ditengah perdebatan yang terjadi ada berita baik yang datang seakan cahaya yang menjadi penerang. Pak Dedi mengatakan bahwa ada sebuah kontrakan kosong yang baru saja ditinggalkan oleh penghuni sebelumnya, kebetulan lokasi itu berdekatan dengan kontrakan sebelumnya, dalam sekejap susana rapat yang tadinya sedikit memanas berubah menjadi kegembiraan bagi kelompok kami. Keputusan kami untuk memisahkan laki-laki dan perempuan akhirnya membuahkan hasil, ditunjukkan dari sikap warga yang mulai terbuka sehingga kami dapat menjalankan program yang ada dengan baik.

Dari kejadian itu saya banyak belajar bahwa masalah akan selalu ada jalan keluarnya. Saya belajar bagaimana menyelesaikan masalah di ruang diskusi, yang melatih kedewasaan untuk menjadi penengah dalam

sebuah konflik. Masalah yang dihadapi harus diselesaikan dengan kepala dingin, dihadapi dengan bahasa yang lembut sehingga tidak melukai salah satu pihak. Masalah yang muncul dalam skenario kehidupan tidak akan ada habisnya, maka tidak ada artinya kita lari dari sebuah masalah, saya pernah mendengar dari salah seorang guru di pondok yang mengatakan, “Badai pasti berlalu”. Bermakna bahwa segala masalah yang amat sulit kita hadapi pasti semua itu akan berakhir kalau kita menghadapinya. Maka dari itulah menurut saya adanya masalah itu untuk dihadapi bukan untuk ditinggal pergi.

Ada sebuah program yang menjadi pengalaman berharga bagi saya yaitu kegiatan peringatan tahun baru Islam atau yang juga disebut tahun baru Hijriyah. Kegiatan ini diisi dengan beberapa acara yaitu perlombaan islami anak-anak, obor keliling, dan santunan anak yatim. Saat itu saya menjadi juri dalam perlombaan MTQ (Musabaqoh Tilawatil Quran) untuk anak-anak, banyak dari mereka sangat antusias mengikuti perlombaan ini, bahkan yang membuat saya kagum adalah mayoritas mereka masih duduk di bangku SD namun sudah mampu membaca Al-Quran dengan baik. Rasa percaya diri dan kemahiran mereka dalam membaca Al-Quran membuat saya agak kesulitan dalam menentukan pemenang dari lomba tersebut, selain itu karena memang saat itu adalah pengalaman pertama saya menjadi juri MTQ, dengan berbagai pertimbangan dan masukan dari teman-teman terpilih lah tiga pemenang untuk perlombaan itu, baik mereka yang menang maupun yang kalah sama-sama menyambut keputusan itu dengan gembira.

Berbekal sedikit kemampuan dalam membaca Al-Quran saya mampu untuk menjadi seorang juri dalam perlombaan. Semangat yang menggebu dari para peserta, antusiasme yang ditunjukkan saat menampilkan kemampuan mereka, memiliki aura positif yang mendorong saya untuk lebih mendalami lagi belajar tentang Al-Quran. Saat itu benar-benar menjadi pengalaman yang terbaik selama menjalani KKN sehingga menjadi bekal untuk bisa berkembang lagi ke depannya.

Peringatan tahun baru Hijriyah juga dimeriahkan dengan acara santunan anak yatim di kampung Bojong yang masih satu desa dengan Cihideung Ilir. Kegiatan itu dilaksanakan pada tanggal 10 Muharrom hari yang istimewa bagi anak-anak yatim, orang biasa menyebutnya “Lebaran Anak Yatim” karena memang biasanya pada momen ini orang-orang kerap mengadakan acara santunan untuk anak yatim. Pada

awalnya, demi memeriahkan acara tersebut kami akan mengadakan Tabligh Akbar juga seperti yang biasa dilakukan di setiap daerah agar selain mendapat keberkahan dalam acara itu, juga mendapat ilmu yang bermanfaat. Sebanyak dua kali, perwakilan dari kami mengadakan pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat di kampung Bojong, untuk membicarakan perihal acara santunan dan tabligh akbar. Ada seorang ustadz muda bernama Ustadz Muflih yang sangat disegani oleh warga kampung Bojong, selain karena beliau keturunan seorang tokoh juga seorang ustadz yang sering menjadi tempat berkonsultasi perihal agama. Beliau mengatakan bahwa warga kampung Bojong belum pernah mengadakan acara tabligh akbar, biasanya hanya mengadakan kultum sebelum menyantuni anak-anak yatim. Ia beranggapan daripada uangnya dipakai untuk biaya yang tidak begitu *urgent* lebih baik difokuskan semuanya untuk mensejahterakan anak yatim.

Dengan segala pertimbangan dan perdebatan dalam diskusi kelompok kami, serta memperhatikan masukan yang diberikan oleh Ustadz Muflih, akhirnya kegiatan 10 Muharrom itu hanya difokuskan untuk santunan saja dibarengi dengan kultum-kultum yang disampaikan oleh tokoh-tokoh setempat. Menjelang 2 hari sebelum acara berlangsung, kami yang berkolaborasi dengan pemuda setempat mulai mengumpulkan dana untuk merealisasikan acara tersebut, jumlah yang terkumpul ketika itu melebihi target kita sebelumnya, namun semua itu tetap terfokuskan untuk kesejahteraan anak yatim. Kegiatan yang terbilang sederhana itu ternyata tidak *se-garing* yang kita kira, acara itu sangat meriah berbalut haru dengan senyum gembira dari anak-anak yatim.

Dalam kultumnya Ustadz Muflih mengatakan, “segala yang didapatkan dari hasil donasi merupakan kesejahteraan milik anak yatim, maka tidak boleh *se-persen* pun kita memakannya. Adapun untuk anak yatim, jangan jadikan santunan itu kebiasaan bagimu untuk meminta-minta, kalau ada diterima kalau tidak ada gk usah meminta, jadilah suatu saat nanti kamu orang yang memberi bukan meminta”. Dari situlah saya belajar bahwa selain kita memberikan materi kepada anak yatim, sangat perlu kita tanamkan mindset kepada mereka untuk menjadi pemberi tidak hanya menjadi peminta.

Kemudian acara itu ditutup dengan bersalam-salaman. Iringan sholawat yang dibacakan ketika salam-salaman membuat mata tak

mampu membendung air mata yang keluar, semua terenyuh melihat kebahagiaan yang dirasakan anak-anak yatim itu. Harapan saya saat itu adalah segala yang telah diberikan menjadi wasilah untuk kesuksesan di masa depan.

Tepat setelah menunaikan sholat maghrib berjamaah, Ustadz Muflih mengajak kami untuk bertamu ke rumahnya dan dengan senang hati kami menyambut ajakannya. Sesampainya di rumah Ustadz Muflih kami di pertemukan dengan ayah dari Ustadz Muflih, beliau adalah sesepuh di kampung Bojong. Sambutan dari tuan rumah di tengah hujan yang deras kala itu membuat suasana penuh dengan kehangatan, kisah-kisah yang disampaikan oleh Ustadz Muflih, canda tawa yang dilontarkan oleh teman-teman menjadikan momen itu penuh dengan keharmonisan. Diakhir perbincangan, Ustadz Muflih memberikan beberapa nasihat kepada kita sebagai *oleh-oleh* dari beliau.

Dari perjalanan saya selama KKN ada banyak pengalaman yang didapatkan. Bahwa untuk bersosialisasi di masyarakat bukanlah hal mudah tapi juga tidak susah, dari interaksi sosial kita dengan masyarakat kerap memunculkan permasalahan-permasalahan yang harus kita hadapi, namun dari masalah-masalah itulah yang mendewasakan kita. Sering kita mendengar kalimat “experience is the best teacher” yang berarti pengalaman adalah guru terbaik, maka kita perlu banyak belajar dari pengalaman.

Satu Kali, Terulang Hanya didalam Memori

Oleh: *Vina Wulandari R*

Sebagai seorang mahasiswa, mungkin Tri Dharma Perguruan Tinggi bukanlah suatu hal yang asing ditelinga. Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian isinya. KKN atau yang memiliki kepanjangan ‘Kuliah Kerja Nyata’ merupakan salah satu pelengkap pada bidang pengabdian kepada masyarakat. Hanya menjadi mahasiswa yang duduk tegak, *yaa* sedikit bungkuk *gak* masalah sih, di kursi kelas saja tidak cukup. Pelajaran-pelajaran yang diperoleh pada bangku perkuliahan tidak bisa hanya menjadi catatan pada secarik kertas, tetapi juga pada hati dan pikiran masyarakat luas. KKN menjadi tantangan bagi para mahasiswa, apakah sejatinya hanya untuk mendapatkan toga dan gelar dibelakang nama, atau akan menjadi sebuah makna bagi orang-orang di luar sana.

UIN Jakarta merupakan salah satu universitas yang mewajibkan beberapa fakultas untuk melaksanakan KKN di desa-desa. Semester 7 tepatnya, ribuan mahasiswa dari berbagai jurusan disebar kedalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok-kelompok yang kemudian akan ditantang untuk saling mengikat, bergerak, dan berjalan pada arus yang sama untuk mengabdikan pada desa yang kemudian ditentukan nantinya. Namun, pada saat pandemi COVID-19 melanda, sekitar 2 tahun yang lalu, pengabdian di desa sementara diberhentikan. KKN sementara diubah konsepnya menjadi KKN-DR. Keseruan itu mungkin sedikit banyak hilang dari ekspektasi mahasiswa. Dua kali berjalannya KKN hanya sebatas bercakap pada layar genggaman. Tak ada senyuman hangat, sedikitnya genggaman kuat. Kalau-kalau bersyukur diperbolehkan, rasa bersyukur itu ada, sangat ada. Mungkin, Tuhan sudah lelah menjawab 'sama-sama' untuk setiap ucapan terima kasih yang selalu dilontarkan. Mungkin juga kebanyakan *list* rasa syukur diatas sana hanya berisikan 'berkesempatan-merasakan-manisnya-lika-liku-kkn'. KKN tahun ini kembali diberlakukan dengan mengirim pasukan-pasukan mahasiswa UIN Jakarta ke desa-desa. Walaupun awalnya, berita simpang-siur bahwa KKN akan kembali dilaksanakan daring terus muncul ke permukaan. *Dag-dig-dug* hingga selebaran Surat Keputusan (SK) yang berganti melambai, membuat sebagian besar dari kami menghela nafas lega tapi tak membuat tangis haru berderai.

“Oke, kalau ini sebuah perjuangan, mari cukup berjalan, jangan berlari nanti jatuh malunya tak tertahan”. Lika-liku layaknya medan perjalanan menuju puncak gunung dimulai dengan banyaknya rasa bimbang dan banyaknya yang harus ditimbang. Kalau sepak bola disebut sebagai kesebelasan, kami ke-dua-puluh-dua-an, *hehe*. 22 mahasiswa dengan latar belakang, jurusan, dan fakultas yang berbeda disatukan dalam satu kelompok, kelompok 059 – saat itu kami mengenalnya. Era digital memang sangat memudahkan pada beberapa aspek, termasuk ketika kami harus berkenalan satu dengan lainnya dengan kondisi yang dibatasi. Berkenalan menjadi prolog dari kisah ini. Layaknya grup baru pada umumnya, perbincangan *ngalor-ngidul* tak henti-hentinya meramaikan notifikasi ponsel. Bertukar pikiran, canda, dan tawa yang bersahut-sahutan. Jangan kira, kehangatan itu selalu ada. Jangan kira, dingin itu bisa menemani dengan damainya. Perihal bagaimana

selanjutnya, semua tersusun rapi sejak 14 Mei 2022. “*Kayaknya bisa jadi banyak bab kalau cerita kelompok ini dibikin buku*”, begitu kiranya ujar ketua kelompok kami.

Pertemuan pertama secara langsung terjadi pada 14 Mei 2022. “*Di Alfa-X aja*”, “*Di Takuy aja*”. *Yaa...* Opsi selalu menjadi kawan terdekat kami untuk menyatukan isi pikiran dari banyaknya orang dikelompok ini. Gengsi, *jaim*, malu-malu masih melekat pada pertemuan kali itu. Namun, sebanyak apapun perbedaan kami, tak bisa dipungkiri bahwa *ngaret* – datang terlambat adalah pemersatu dan kesamaan yang kami miliki. Kalau kami menyebutnya dengan WIC – Waktu Indonesia Ciputat. Rumusnya seperti ini, WIC = Waktu Janji + 2 jam. Sudah menjadi budaya kami, sudah tak perlu diherani. Untuk kami yang tepat waktu, rasanya seperti hidup di lingkungan menjadi minoritas, *haha*.

Pertemuan kali itu dihadiri oleh 20 orang anggota. “*Solid banget, deh*”, ucap beberapa orang yang mengetahui hal itu. Salah satu rasa syukur mungkin, solidaritas dan *chemistry* yang langsung terbangun sejak pertemuan pertama. Pertemuan tersebut mendorong kami untuk mengganti label kelompok 059 ini menjadi **Vanadium 059**. “*Logam mulia yang langka, kuat, yaa semoga aja kelompok kita kuat menghadapi derasnya terjangan ombak, hihi*”. Tak hanya bertukar cerita, memaparkan latar belakang, membahas hal-hal teknis yang masih banyak bingungnya, tetapi hari itu secara tak langsung merepresentasikan bagaimana selanjutnya kisah ini diukir pada memori.

Humas (Hubungan Masyarakat) merupakan divisi yang aku pilih untuk memegang bagian kendali pada setir kelompok ini. Modal nekat, pengalaman bahkan tak ada yang merekat, *sing penting pede*. Divisi yang beranggotakan empat orang dengan satu koordinator. *Walah*, yang ditunjuk aku. Rasa bimbang sempat menyelimuti untuk beberapa hari sejak saat itu terjadi. Beruntungnya, semua mendukung, terutama tiga manusia yang memang berada pada divisi yang sama. Dua perempuan, dua laki-laki. *Biar dua pasang*, katanya. Sebagai humas, tugas utamanya memang berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak-pihak eksternal. Tetapi lebih dari itu, kesatuan kelompok juga ditamengi tak hanya oleh inti, humas juga mengambil bagian penting dari permasalahan ini. *Survey... survey... survey...* Koordinasi yang cukup membingungkan saat itu membuat kami bolak-balik ke kecamatan dan

desa tempat kami mengabdikan – Desa Cihideung Ilir. Berurusan dengan pihak-pihak seperti ini, membuat aku banyak belajar bagaimana cara berkoordinasi. Berkenalan dengan orang-orang baru dengan jabatan-jabatan yang lebih tinggi, sangat menguji bagaimana cara interaksi yang dibentuk antara lingkup dunia perkuliahan, dan lingkup masyarakat sangat jauh berbeda.

4 Juni 2022, setelah dua kali bolak-balik mengurus administrasi pada kecamatan, kami semua berangkat melakukan survey pertama di Desa Cihideung Ilir. *Nggak semua, sih*, tetapi cukup membuat kaget pihak setempat karena banyaknya mahasiswa yang akan mengabdikan di sana, *hehe*. Kalau biasanya 5-7 orang, kami dengan jas biru muda itu ber-duapuluh-dua orang. Survey secara bersamaan itu dilakukan untuk membuka alur koordinasi dan komunikasi kepada pihak desa, mulai dari kepala desa beserta jajarannya, termasuk kepada warga setempat. Membuka alur komunikasi ini tentunya agar survey-survey selanjutnya membantu memudahkan kami dalam mengurus apa yang perlu kami butuhkan selama KKN nantinya.

Pra-KKN membantu kami mengenal satu sama lainnya selama kurang lebih dua bulan. Sejak bulan Mei hingga bulan Juli. Tidak ada suatu kumpulan orang yang tidak memiliki konflik. Hidangan konflik internal sudah menjadi konsumsi yang bukan mengisi perut tetapi mengisi pikiran dan menghabiskan cukup banyak energi serta tekanan. Kalau-kalau suatu kelompok tidak memiliki konflik, rasanya ia cukup mati. Konflik internal yang menghampiri membuat kami memahami bahwa ombak yang datang menghancurkan akan kalah dengan eratnya rangkulan dan jernihnya pemikiran. Semakin tinggi panas dari sebuah permasalahan yang terjadi, justru semakin merendahkan ego dari masing-masing kami. Belum sempat kami duduk bersila di lantai yang sama, tetapi pra-kkn sangat melatih diri kami untuk bersatu sebelum badai lain menghadang nantinya.

KKN dilaksanakan selama satu bulan penuh. Tanpa kembali ke rumah masing-masing, tanpa mengetahui bagaimana kehidupan di desa yang akan ditinggalkan. Rasa paksaan cukup ada untuk tinggal di satu atap yang sama dengan banyak orang yang berbeda jenis, bentuk, rupa, sifat, pemikiran, tingkat *kerecehan*, dan *keanehan*. Ada yang seperti ini, ada yang seperti itu. *Iyaa ada aja, sih pokoknya, mah*. Pernah ada yang berkata, *duh, aku lupa siapa*, katanya, 'kita bisa melihat sifat asli seseorang ketika kita

24 jam bersamanya'. *Challenge accepted*. Sebuah teori yang masuk akal dan terbukti benar adanya selama kami melaksanakan KKN.

Pelaksanaan KKN telah dijadwalkan oleh PPM yaitu pada 25 Juli 2022 – 25 Agustus 2022. Dengan penuh semangat, banyak khawatirnya, kami sepakat berangkat pada 23 Juli 2022. Menyambangi desa yang akan kami jadikan tempat singgah, rumah sementara selama satu bulan nantinya. Desa Cihideung Ilir, dengan posko yang kami pilih di RT 05/02, *dekat dengan rumah Pak RT 😊*. *Wirr... ternyata KKN beneran jadi yaa*. Posko itu yang kemudian menjadi saksi keluh kesah, riang gembira kami disana. Sehangat mentari pagi, secerah rembulan malam. Masyarakat desa menyambut kedatangan kami dengan tangan terbuka lebar, hati yang besar, dan tak lupa kue tradisional buatan ibu kontrakan. Kehangatan itu sangat terasa sejak awal kami menginjakkan kaki disana, hingga kami melangkah pergi dari tempat dengan seribu cerita.

Pembukaan KKN kami mulai pada tanggal 26 Agustus 2022. Pembukaan itu tak hanya sebagai simbolis dari diadakannya KKN, tetapi juga sebagai simbolis bahwa kami sudah menjadi bagian keluarga besar Desa Cihideung Ilir. Banyak program kerja yang telah kami canangkan selama pra-KKN. Kalau aku boleh jujur, keraguan itu selalu ada, keraguan itu selalu menghantui kami selama awal-awal disana. *Apakah program kami akan bermanfaat? Apakah program kami akan diterima? Apakah program kami akan berjalan lancar?* dan masih banyak *apakah-apakah* lainnya yang selalu melintas. Satu hal lainnya yaitu, *apakah mereka akan menangis ketika kami pergi meninggalkan desa ini?* Selain itu, walaupun hanya berjarak kurang lebih 40 km, budaya yang berada di desa setempat juga sempat membuat kami sedikit terkejut. Kalau bahasa anak sekarang, *culture shock*. Perbedaan budaya yang cukup berbeda, ditambah budaya yang melekat pada masyarakat desa merupakan budaya turun-temurun, membuat kami harus memantaskan diri dan menghargai budaya tersebut. Budaya seperti tidak tersedianya alat pengeras suara, bahkan untuk adzan, serta batasan yang sangat tebal diantara kaum pria dan wanita. Hal tersebut merupakan suatu pengalaman baru yang menyadarkan kami bahwa tidak semua tempat memiliki aturan, norma, dan budaya yang sama. Bahkan secara garis besar saja tidak.

Walaupun banyak perbedaan dan banyak penyesuaian antara kami dan desa, namun masyarakat setempat sangat mendukung apapun yang

kami lakukan. “*Silahkan saja kalau selama KKN kalian butuh bantuan, langsung datang ke saya, saya siap membantu apapun itu*”, kalimat yang sangat hangat dan melekat yang dilontarkan oleh Pak RT. Sejak kedatangan kami, kami telah diundang untuk menghadiri beberapa acara di Kampung Bojong. Sebuah kampung yang terletak tidak jauh dari tempat kami tinggal. Sebuah kampung dimana kami menggoreskan ilmu-ilmu dibangku sekolah ke dalamnya. Di SDN Bojong tepatnya. Sebuah Sekolah Dasar Negeri yang menyambut kami dan memberi kepercayaan untuk kami mengajar siswa/i disana. Ternyata, bukan kami saja yang memberikan ilmu kesana, tapi kami juga diberikan banyak ilmu dari sekolah tersebut. Kalau diceritakan, mungkin lebih banyak ilmu mahal yang mereka berikan dibanding rumus-rumus Matematika yang kami ajarkan. Siswa/i yang sangat antusias, manis, dan ramah. Mungkin sebagian dari kami, termasuk aku sendiri, tidak pernah sekalipun terlintas untuk menjadi guru, bahkan menolak hal itu. Namun, setelah menerima pelukan, genggaman hangat, dan sapaan ramah yang setiap hari didengar dari siswa/i pada pagi hari, membuat aku merasakan bahwa menjadi guru sangat menyenangkan. “*Kak Vina!*”, “*Kak, kita main, yuk nanti pas istirahat*”, “*Terima kasih ya, kak*”, “*Hati-hati, kak*”.

Kehangatan itu *nggak cuma* datang dari para guru dan siswa/i SDN Bojong, tetapi juga dari masyarakat RT 05/02 di sekitar tempat kami tinggal. Selain mengajar SD, kami juga berkesempatan membantu mengajar TPQ yang berada tepat di sebelah tempat tinggal kami. Di sana kami juga kembali disambut dengan sehangat-hangatnya pelukan ibu sendiri oleh pemilik TPQ dan ibu-ibu lainnya. Naluri keibuan, mungkin. Tapi aku yakin mereka memang menganggap kami sebagai anaknya sendiri. *Pede itu gapapa, kan? Hehe...* Bagaimana tidak merasa *kepedean*, jika kami pun diajak berkeliling desa, dikenalkan kepada masyarakat sekitar, hingga dibukakan pintu pertolongan yang sebenarnya mungkin hanya bagian kecil dari apa yang dapat mereka lakukan seperti meminjamkan kamar mandi agar kami tidak ‘berebut’ setiap pagi. *Seandainya bisa kuputar kembali waktu itu*. Selain membantu mengajar TPQ, beberapa kali kami diajak untuk membantu ibu-ibu sekitar, seperti membuat dodol khas, memanen ‘*bonteng*’, membantu mengolah sampah menjadi barang yang berguna, dan banyak yang lainnya yang mungkin terlihat hanya sekedar, *ah begitu saja*, tetapi didalamnya tertanam betapa

antusias, bahagia, dan percayanya mereka akan adanya kami disana. Kehadiran kami begitu bermakna dimata mereka hingga pada saat perpisahan tiba, bendungan air mata itu tak tertahankan lagi. Rasa hilang, rasa hampa mungkin sudah menusuk hati pada saat itu ada. Kami pun merasakan hal yang sama. Berat rasa kaki melangkah meninggalkan ribuan jejak yang terekam jelas pada lantai desa.

17 Agustus 2022 menjadi sebuah momen yang sangat menunjukkan dengan jelas betapa diterimanya kami dimasyarakat Cihideung Ilir tidak hanya oleh kalangan tua, tetapi juga kalangan muda. Momen dimana kami disatukan, tanpa batasan, tanpa tiang, melebur menjadi satu bersama pemuda setempat RT 05. Mempersiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan untuk merayakan acara HUT RI bersama membuat kami merasa memiliki keluarga baru. Canda tawa yang dilontarkan, kisah yang diungkapkan tanpa canggung, menorehkan sedikit banyak kepercayaan kepada kami bahwa kami disini bukan orang asing, kami disini merupakan keluarga yang akan selalu merangkul dan dirangkul. Ungkapan terima kasih yang begitu dalam mereka tampilkan bukan melalui kata-kata, namun melalui mata yang terlihat berkaca-kaca saat waktu kami selesai tiba.

Sehangat-hangatnya sambutan, sekuat-kuatnya genggamannya dari masyarakat sekitar, tak ada yang bisa mengalahkan eratnya rangkulan kami bersama. Pagi demi pagi, malam demi malam kami lalui bersama layaknya keluarga yang membuka mata melihat tembok hijau yang sama, membuka telinga mendengar nada suara yang nyaringnya tiada kira, membuka dompet yang ternyata semakin tipis isinya *hahaha*... Benar adanya bahwa semakin lama seseorang tinggal bersama, semakin terlihat aslinya.

Terlalu panjang kisah kami duduk sila bersama setiap malamnya di lantai yang hanya semen itu jika diceritakan disini. Terlalu rumit diskusi panjang antar kami untuk dipaparkan layaknya presentasi hasil kuliah jika dipresentasikan disini. Terlalu manis nada-nada nyanyian yang tiada henti menghilangkan sepi di rumah itu jika dinyanyikan disini. Terlalu lama antrian kamar mandi yang hanya satu itu untuk mandi dan mencuci jika harus dititipkan disini. Terlalu indah semua kisah, celoteh, dan cerita *random* yang kita ukir bersama di setiap detik, inci rumah itu jika harus diukur dan dibangun disini. Terlalu pahit rasanya berpisah dari apa yang pernah menggoreskan kisah jika harus dituangkan disini.

Biarlah semua kisah itu menjadi uap yang mendiami rumah tempat kami singgah. Biarlah semua bayang-bayang kehidupan kami tertinggal di desa sana. Dan biarlah kisah satu kali seumur hidup ini terulang hanya dalam memori masing-masing diri. Lagi, benar apa yang diucap oleh Fajri, “*Kayaknya bisa jadi banyak bab kalau cerita kelompok ini dibikin buku*”. Kalau H dengar ini, mungkin ia akan berkata, “*diulang*”.

Perjalanan Vanadium 059

Oleh: Savira Fika Amanda

14 Mei 2022, kami mengadakan pertemuan pertama kalinya kelompok kami yaitu kelompok 059. Kami mengadakan pertemuan di Alfa-X Ciputat. Kami berkenalan antara satu dengan yang lain sambil mengenal karakteristik masing-masing. Pada hari itu, kami membahas jobdesk masing-masing divisi, setelah itu kita makan bersama dan berbincang-bincang lalu pulang. Tiba dirumah, kami lanjut berbincang via Whatsapp untuk membicarakan nama kelompok dan memvoting yang akhirnya dimenangkan dengan nama “VANADIUM”.

23 Mei 2022, divisi humas ditemani seorang divisi acara untuk survey ke Kecamatan Ciampea untuk mencari informasi pengurusan persyaratan surat-surat yang akan diserahkan ke Kecamatan maupun Desa. Setelah itu kami ke Desa Cihideung Ilir untuk melihat seperti apa desanya dan mencari sedikit informasi yang sama ke Kantor Desa dan bertemu oleh Sekretaris Desa Cihideung Ilir, kami menanyakan sedikit gambaran tentang Desa Cihideung Ilir. Informasi yang kita dapat pada hari itu kita sampaikan pada seluruh anggota kelompok 059.

25 Mei 2022, kami mengadakan pertemuan pertama kalinya dengan Dr. Hj. Mastanah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok KKN 059. Kami berkenalan satu-satu dengan beliau dan diberikan saran-saran program kerja yang akan dilaksanakan pada saat kami KKN berlangsung sekaligus pesan moral.

28 Mei 2022, kami mengadakan pertemuan kembali di PART Cafe sekitar Kampus II. Kami membahas informasi yang kami dapatkan pada saat survey ke kecamatan dan desa sekaligus mempersiapkan surat-suratnya. Dan kami kedatangan anggota kelompok kami yang sangat jauh dari Papua yaitu bernama Fajri tak lupa ia membawakan sedikit buah tangan untuk kami.

30 Mei 2022, divisi humas dan ketua mengantar surat-surat ke Kecamatan Ciampea dan Desa Cihideung Ilir, setelah itu kami mengelilingi Desa dan melihat apakah ada tempat yang bisa kami tempati selama KKN berlangsung karena, kami tidak mendapatkan fasilitas dari kecamatan maupun desa.

04 Juni 2022, kami pertama kalinya survey dengan anggota yang hadir cukup banyak ke Desa, saat itu kami mengadakan pertemuan pertama kalinya dengan Kepala Desa Cihideung Ilir. Menanyakan persoalan tentang desa lebih dalam dan pengenalan satu-satu per-divisi dan menginformasikan jobdesk masing-masing.

11 Juni 2022, kami mengurus proposal ke dosen pembimbing lapangan, setelah itu kami melipir ke Janji Kopi untuk rapat membahas program kerja dan membahas kepengurusan lebih lanjut. Lalu kami ngopi-ngopi dan berbincang-bincang tidak ingat waktu hingga di usir cafe secara halus. Setelah menyadari waktu kami pulang ke rumah masing-masing.

19 Juni 2022, kami melaksanakan menjual baju second layak pakai di Kampus II, tidak hanya kelompok kami tetapi kelompok lain juga ada melakukan hal yang sama. Kami menjual baju second layak pakai yang hasilnya akan disalurkan untuk bantuan sosial di Desa Cihideung Ilir. Kami melaksanakan ini selama 2 minggu. Dan juga kami menjual makanan kecil kekinian seperti basreng dan lumpia kering. Setelah berjualan beberapa dari kami mencari tempat tinggal untuk selama KKN di Desa Cihideung Ilir.

02 Juli 2022, kami mengadakan pertemuan kembali membagikan pertanggung jawaban – pertanggung jawaban program kerja dan dibagikan tanda pengenalan (Id Card) yang akan dipakai selama KKN berlangsung. Sekaligus membicarakan sasaran pada program kerja yang kita laksanakan. 03 Juli 2022, kami berjualan baju layak pakai kembali.

12 Juli 2022, kami berkunjung ke SDN BOJONG yang ada di Desa Cihideung Ilir dimana tempat kami mengabdikan disana kami mengkoordinasi dengan pihak sekolah tentang program yang akan kita laksanakan di SDN BOJONG. Kami disambut dan diterima dengan baik, ramah dan hangat oleh pihak sekolah perasaan kami saat itu senang sekali.

20 Juli 2022, kami mengadakan pertemuan terakhir sebelum keberangkatan KKN di FISIP Kampus II. Membicarakan fiksasi

program kerja, tanggal dan jam keberangkatan, serta perlengkapan barang-barang yang akan dibawa seperti peralatan masak dan lain-lain.

23 Juli 2022, keberangkatan KKN 059 pada pagi hari, semua serentak berangkat bersama dari titik kumpul. Saat itu saya diantar oleh orang tua dan kekasih sampai tujuan. Setelah sampai kami semua beristirahat sejenak, lalu menurunkan barang-barang dari mobil pick-up dan memasukkan ke dalam rumah yang kita tempati.

Selama kurang lebih 1 bulan kami melaksanakan pengabdian KKN di Desa Cihideung Ilir. KKN di Desa Cihideung Ilir sangat berkesan baik dan sulit dilupakan. Posko KKN 59, pemilik kontrakan bernama Ibu Dewi, beliau orang yang baik dan ramah yang menyambut kami dengan hangat. Beliau mengajarkan kami memperkenalkan kami ke keluarganya yang sangat terbuka pada kami. Saat perpisahan beliau memeluk dengan erat hingga meneteskan air mata.

Di Desa Cihideung Ilir memiliki banyak lahan pertanian yang luas dan subur. Kami pernah diajak berkebun oleh petani setempat untuk memanen timun dan bermain disana. Sepulang berkebun kami diberi timun hasil memanen tadi oleh petani tersebut. Betapa hebatnya petani sabar berkebun hingga menunggu hasil panen dengan panas teriknya matahari di siang hari.

Kami mengajar di sebuah TPA dekat dengan posko KKN. Kami mengajar ngaji dengan sasaran santri yang mengaji kalangan anak sekolah dasar. Santri yang amat sangat lucu dan pintar-pintar dalam mengaji. Kami mengajarkan IQRA, Juz Amma, bahkan sudah ada yang Al-Qur'an. Kami dibimbing oleh ustadzah Mumun selaku pemilik dan pengurus TPA yang bersangkutan. TPA ini tidak hanya digunakan oleh anak-anak mengaji di sore hari namun juga digunakan oleh pengajian ibu-ibu di pagi hari.

KKN mengajarkan semua hal yang sebelumnya belum pernah kami alami. Dengan campuran watak 22 kepala manusia dengan pendapat masing-masing yang berbeda namun tidak menjadi halangan yang berat bagi kami. Kami melakukan ini semua dengan saling menguatkan satu sama lain. Senyum, tawa, nangis, telah kami lalui bersama di Posko KKN 59. Dengan warga pemuda yang sangat ramah, peduli pada kami semua. Kami sangat-sangat bersyukur dipertemukan oleh orang baru yang sebaik itu. Desa Cihideung Ilir tak akan ku lupa.

Kisah Si Tiba-tiba KKN Offline

Oleh: Ruly Erhandi

Sebagai seorang mahasiswa harus melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian isinya. KKN atau yang memiliki kepanjangan 'Kuliah Kerja Nyata' merupakan salah satu pelengkap pada bidang pengabdian kepada masyarakat. Hanya menjadi mahasiswa yang belajar di kursi kelas saja tidak cukup. Pelajaran-pelajaran yang diperoleh pada bangku perkuliahan tidak bisa hanya menjadi catatan pada secarik kertas, tetapi juga pada hati dan pikiran masyarakat luas. KKN menjadi tantangan bagi para mahasiswa, apakah hanya untuk mendapatkan toga dan gelar dibelakang nama, atau akan menjadi sebuah makna bagi masyarakat di luar sana.

UIN Jakarta merupakan salah satu universitas yang mewajibkan beberapa fakultas untuk melaksanakan KKN di desa-desa. Semester 7 tepatnya, ribuan mahasiswa dari berbagai jurusan disebar kedalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok-kelompok yang kemudian akan ditantang untuk saling mengikat, bergerak, dan berjalan pada arus yang sama untuk mengabdikan pada desa yang kemudian ditentukan nantinya. Setelah selama 2 tahun tidak ada kegiatan KKN secara offline maka Alhamdulillah KKN tahun ini kembali diberlakukan secara offline dengan mengirim pasukan-pasukan mahasiswa UIN Jakarta ke berbagai desa-desa yang ada di daerah kabupaten Bogor, Banten dan juga Tangerang.

Pembagian kelompok sudah diumumkan dan kami berada di kelompok 059 berjumlah 22 mahasiswa dengan latar belakang, jurusan, dan fakultas. Pertemuan pertama secara langsung terjadi pada 14 Mei 2022. Yang awalnya janjian bertemu di Alfa-x tetapi berubah ke Takuy sebuah tempat makan yang ada saungnya. Gengsi, jaim, malu-malu masih melekat pada pertemuan pertama ini. Pertemuan ini dihadiri oleh 20 orang anggota. Pertemuan tersebut mendorong kami untuk mengganti label kelompok 059 ini menjadi Vanadium 059. "Batu mulia yang langka, kuat, yaa semoga aja kelompok kita kuat menghadapi derasnya terjangan ombak". Tak hanya bertukar cerita, memaparkan latar belakang, membahas hal-hal teknis yang masih banyak bingungnya, tetapi hari itu secara tak langsung merepresentasikan bagaimana selanjutnya kisah ini kedepannya.

Pra-KKN membantu kami mengenal satu sama lainnya selama kurang lebih dua bulan. Tidak ada suatu kumpulan orang yang tidak memiliki konflik. Konflik internal sudah menjadi konsumsi mengisi pikiran dan menghabiskan cukup banyak energi serta tekanan. Konflik internal yang menghampiri membuat kami memahami bahwa ombak yang datang menghancurkan akan kalah dengan eratnya rangkulan dan jernihnya pemikiran. Belum sempat kami duduk bersila di lantai yang sama, tetapi pra-kkn sangat melatih diri kami untuk bersatu sebelum badai lain menghadang nantinya.

KKN dilaksanakan selama satu bulan penuh. Tanpa kembali ke rumah masing-masing, tanpa mengetahui bagaimana kehidupan di desa yang akan ditinggali. Kita tinggal di satu atap yang sama dengan banyak orang yang berbeda jenis, bentuk, rupa, sifat, pemikiran, tingkat kerecehan, dan keanehan. Ada yang seperti ini, ada yang seperti itu. Iyaa ada aja, sih pokoknya, mah. Pernah ada yang berkata, 'kita bisa melihat sifat asli seseorang ketika kita 24 jam bersamanya'. Challenge accepted. Sebuah teori yang masuk akal dan terbukti benar adanya selama kami melaksanakan KKN.

Pelaksanaan KKN telah dijadwalkan oleh PPM yaitu pada 25 Juli 2022 – 25 Agustus 2022. Dengan penuh semangat, banyak khawatirnya, kami sepakat berangkat pada 23 Juli 2022. Menyambangi desa yang akan kami jadikan tempat singgah, rumah sementara selama satu bulan nantinya. Desa Cihideung Ilir, dengan posko yang kami pilih di RT 05/02, dekat dengan rumah Pak RT. Posko itu yang kemudian menjadi saksi keluh kesah, riang gembira kami disana. Sehangat mentari pagi, secerah rembulan malam. Masyarakat desa menyambut kedatangan kami dengan tangan terbuka lebar, hati yang besar. Kehangatan itu sangat terasa sejak awal kami menginjakkan kaki disana, hingga kami melangkah pergi dari tempat dengan seribu cerita.

Kilas Balik KKN 059 Vanadium

Oleh: Aisy Zahirulfath

Izinkan saya untuk memperkenalkan diri, Nama saya Aisy Zahirulfath, biasa dipanggil Alfath. Salah satu mahasiswa di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir. Pada semester tujuh, saya dan tentunya mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta lainnya akan

melaksanakan program yang wajib untuk diikuti yaitu KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Istilah KKN sendiri sebenarnya sudah tidak asing lagi di telinga para akademisi.

Ketika di pondok saya juga pernah mengikuti kegiatan wajib akhirussanah yang mirip dengan KKN, yaitu Praktek Pengabdian Masyarakat atau PPM. Melalui pengalaman ketika mondok, jadi sudah tak asing lagi ketika terjun dan berbaur ke masyarakat. Program KKN ini mungkin juga bisa menjadi salah satu sarana bagi saya untuk bisa belajar lebih dalam antropologi sosial dan bermanfaat untuk lingkungan.

Untuk KKN ini, saya kebagian kelompok 059 yang didampingi oleh Ibu Mastanah selaku dosen pembimbing lapangan, dan tempat untuk menjalankan KKN ini di Desa Cihideung Ilir, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.

Sebelum Pelaksanaan KKN, kelompok 059 mengadakan berbagai macam persiapan, seperti rapat menentukan BPH dan divisi kelompok, kemudian rapat mengenai program kerja yang akan dilaksanakan disana. Untuk penambahan dana kegiatan KKN kita menjual basreng, menjual baju yang masih layak pakai.

Kelompok 059 KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menyepakati untuk menamakan kelompok dengan nama “VANADIUM”, sebelumnya ada beberapa saran dan masukan untuk nama kelompok. Arti dari Vanadium ini menandakan bahwa kelompok 059 adalah kelompok yang kokoh dan tangguh dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata. Sesuai dengan makna vanadium yang berupa batu logam mulia dalam salah satu unsur kimia

Memasuki kegiatan KKN di Desa Cihideung Ilir. KKN ini mengajarkan saya banyak sekali hal-hal yang sangat berarti dalam kehidupan. Belajar dari masyarakat sekitar, dari teman-teman kelompok, dan masih banyak lagi tempat dan wadah untuk belajar selama KKN.

Kami banyak menemui orang-orang baik di Desa Cihideung Ilir. Mulai dari Ibu kontrakan yang mempunyai 11 anak, Bu Oyah. Dan yang mengurus kontrakan adalah Bu Dewi, anak dari Bu Oyah. Banyak kebaikan-kebaikan yang Bu Oyah dan Bu Dewi berikan selama kami tinggal di kontrakannya, dan kami berdoa semoga keluarga Bu Oyah dan Bu Dewi selalu diberikan sehat wal afiyat dan berkah dunia akhirat.

Kami akhirnya mengenal pemuda setempat setelah kegiatan kolaborasi KKN 059 Vanadium dengan Karang Taruna RT 05 Desa Cihideung Ilir. Mereka pemuda pemuda yang seru, kreatif, ramah dan sopan. Senang bekerja sama dengan mereka. Tak lupa dengan pak RT yang mengenal kami kepada mereka. Pak RT sosok yang sangat baik, beliau selalu membantu memperlancar segala kegiatan program kerja yang kami laksanakan, memberikan perhatian perhatian kecil dengan tidak memberatkan kami terkait biaya dan tidak jarang memberikan makanan.

Bu Mumun, begitulah kami memanggilnya. Beliau pemilik Madrasah Hidayatul Istiqamah, seorang perempuan yang kuat nan tangguh. Singkat Cerita kami mengetahui sejarah berdirinya Madrasah tersebut, ternyata Madrasah tersebut merupakan peninggalan sang suami tercinta. Kepergian sang suami membuat Bu Mumun harus melakukan semua hal sendiri, seperti perbaikan madrasah dll. segala keluh dan kesah hanya bisa ia nikmati sendiri, tidak ada tempat tidak ada wadah. Sering kali Bu Mumun bingung harus kemana ia meminta bantuan. Tapi hal itu tidak mematahkan semangat beliau mempertahankan, mengembangkan, dan menjalankan Madrasah sebagaimana fungsinya. Pembelajaran untuk para perempuan yang membaca kisah ini, Jadilah perempuan tangguh, kuat nan mandiri apapun hal yang akan kalian hadapi.

Oiya, Saya adalah penanggung jawab program kerja mengajar SD di kegiatan KKN ini. Kami memutuskan untuk mengajar di SDN Bojong. Banyak pihak yang membantu dan memudahkan kami disana. Kami diberi keleluasaan untuk menjalankan program kami. Seperti mengajar kelas, sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik untuk siswa kelas rendah dan sosialisasi pentingnya berbahasa Inggris untuk siswa kelas tinggi. Kami menempelkan kosakata menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sesuai barang yang ada disekitar sekolah.

Pak Hadi Watar, Kepala Sekolah SDN Bojong dibantu dengan salah satu guru yaitu bu Desty. Kami selalu mengkoordinasikan kegiatan kami kepada beliau. Sejak awal mengunjungi sekolah kami sangat disambut baik dan hangat. Komunikasi kami terjalin baik, karena pihak sekolah selalu memberikan ruang untuk kami mengeksplor dan berkreasi

Tidak hanya tokoh tokoh diatas. Saya pun mendapatkan teman teman kelompok yang baik. Ragam sifat, sikap dan karakter tidak

menghalangi kegiatan dan kebahagiaan kami setiap harinya. Banyak hal baru yang kami pelajari dari setiap individu. Belajar bekerja sama, belajar menghargai, belajar berpendapat, belajar mengatur emosi, dan masih banyak yang lainnya.

Ribuan terimakasih dan maaf tidak dapat membalas segala kebaikan orang-orang di atas yang telah membantu memperlancar kegiatan KKN kami. Besar harap bisa terus bersilaturahmi dan berkomunikasi. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Saya akhiri kisah ini. Salam.

Sosok Pemberi Warna

Oleh: Syafitri Rahmanda

Berawal dari bulan Juli, di mana saya merasa tidak pernah siap menjalani Kuliah Kerja Nyata atau KKN yang berdurasi 30 hari tersebut. Saya selalu mengeluh "*ah males banget ikut KKN, belum siap*", itu adalah perkataan saya sehari-hari menjelang KKN. Namun ternyata realita dari semua perkataan saya berputar 180° disaat saya sudah menjalani KKN ini. Berikut adalah kisah orang-orang yang banyak menginspirasi saya selama satu bulan penuh.

Selama satu bulan, 24 jam dalam seminggu, saya berpikir mungkin akan terasa sesak bertemu dengan orang asing yang baru dikenal beberapa bulan. Menyatukan 22 karakter di dalam satu atap bukanlah hal yang mudah dilalui oleh kami. Interaksi demi interaksi kami lakukan agar tercipta sebuah solidaritas dan kekeluargaan satu sama lain. Tapi sayang, di minggu-minggu awal kami hanya melakukan kegiatan monoton di dalam rumah yang membuat saya merasa jenuh dan tidak betah. Ternyata tidak hanya saya yang merasakan hal monoton dan jenuh tersebut, tapi teman-teman lain juga merasakannya. Akhirnya kami sepakat memutuskan untuk melakukan lebih banyak interaksi dengan warga sekitar.

Seiring berjalannya waktu, saya sadar bahwa interaksi adalah hal yang amat penting di tempat ini. Saya bertemu dengan banyak orang-orang dengan beragam kebaikannya yang tentu tidak bisa saya temui tanpa adanya interaksi. Sosok inspiratif pertama yang saya temui adalah Ibu Mumun, beliau adalah pemilik salah satu Madrasah di Desa Cihideung ilir. Mungkin terkesan keren jika kita hanya mendengar penggalan kata pemilik Madrasah saja, jika kita mendengar lika-liku

perjalanan selama mendirikan Madrasah, maka kata keren tidak ada apa-apanya untuk Ibu Mumun.

Beliau adalah seorang *single parent* dari tiga anak. Untuknya, mendirikan Madrasah membutuhkan banyak juang dan air mata, mulai dari ditinggal mendiang suaminya, kehilangan donator, hingga *cekcok* internal yang membuat Ibu Mumun semakin gigih mendirikan Madrasah seorang diri. Sempat vakum, namun Madrasah kini kembali berdiri atas usahanya dan orang-orang yang mendukungnya. Menurut saya, Ibu Mumun bukan hanya sekadar keren, tapi merupakan orang hebat yang bisa menginspirasi diri saya sendiri hingga meyakinkan saya bahwa pasti ada pelangi setelah badai berlalu. Seberat apapun cobaan hidup, Tuhan tidak akan memberikan cobaan yang tidak bisa kita lalui.

Tak berhenti sampai di Ibu Mumun, saya juga bertemu dengan Ibu Imas secara tak sengaja saat kami sedang melakukan pawai obor. Ibu Imas merupakan warga dari Kampung Bojong di Desa Cihideung Ilir, beliau merupakan salah satu warga yang aktif memberikan kontribusi di Kampung Bojong. Ibu Imas mempunyai usaha UMKM berbentuk pengolahan limbah plastik menjadi barang berguna. Beliau merasa sampah-sampah yang sulit terlerai ini harus diolah menjadi barang berguna agar masa pakainya bisa lebih panjang, ia mengumpulkan sampah plastik berupa bungkus kopi, bungkus *snack*, bungkus sabun, dan plastik kemasan lainnya. Dengan tangan ajaibnya, Ibu Imas berhasil mengubah sampah yang tadinya tidak mempunyai nilai jual menjadi barang-barang berguna seperti tas, karpet, tempat tisu, hingga dompet yang cantik. Barang-barang tersebut beliau buat sendiri dan dijual di *gallery* miliknya, Ibu Imas juga tak jarang mengirim barang-barang pesanan orang lain ke berbagai daerah.

Selain menjadi seorang pengrajin limbah plastik, Ibu Imas juga merupakan seorang Guru di salah satu SMK di Cihideung Ilir, beliau mengajar sebagai guru Prakarya dan guru Bahasa Sunda. Sudah tak aneh jika Ibu Imas menjadi guru prakarya mengingat tangan ajaibnya yang berhasil menghasilkan barang-barang istimewa, tapi alasan beliau menjadi guru Bahasa Sunda juga berhasil menginspirasi saya. Ibu Imas sangat menyukai apapun tentang Sunda, ia mengemban pendidikan di salah satu universitas di Bandung dengan jurusan Sastra Sunda di salah satu universitas negeri di Bandung. Beliau mengatakan sedikit sedih dengan anak muda sekarang yang sedikit peduli dengan budaya Sunda.

Beliau pun akhirnya tidak hanya mengajari tentang Bahasa Sunda saja, tapi juga mengajari sejarah, budaya, pupuh sunda, dan masih banyak lagi yang beliau ajarkan kepada para muridnya agar mereka tetap bisa mengetahui hal-hal sederhana dari kebudayaan sukunya. Selain tangan ajaibnya, Ibu Imas berhasil menjadi sosok inspiratif bagi saya dengan inisiatif dan kepedulian besarnya terhadap Sunda.

Dari banyaknya sosok inspiratif yang saya temui selama KKN di desa Cihideung Ilir ini, tetap bagi saya sosok yang paling menginspirasi bagi saya adalah teman-teman kelompok KKN saya. Mereka memang belum menjadi orang-orang hebat seperti para sosok inspiratif yang saya ceritakan, tapi mereka juga merupakan orang-orang hebat dan kuat bagi dirinya sendiri. Seperti yang saya ceritakan di awal, tinggal secepat bersama orang yang baru dikenal, dipaksa berinteraksi dari terlelap hingga terbangun, bertemu dengan berbagai macam karakter yang terkadang melatih kesabaran diri, semua bukan hal yang mudah.

Di saat ada yang sedih, yang lain menghibur. Ada yang kesusahan, yang lain membantu. Ada yang butuh teman bercerita, yang lain mendengarkan. Ada yang senang, mereka berbagi kebahagiaan. Ada yang melakukan kesalahan, yang lain ikut bertanggung jawab. Semua saling melengkapi tanpa mengingat bahwa di diri mereka masing-masing pun ada beban yang dipikul. Tak peduli seberapa berat beban mereka, mereka tetap tertawa di saat yang lain tertawa, semua menggunakan topeng andalannya masing-masing agar tetap terlihat kuat. Mungkin mereka kalah jika harus adu nasib dengan para sosok inspiratif lainnya yang perjalanan hidupnya lebih panjang dan berliku-liku. Namun bagi saya, teman-teman kelompok KKN saya tetap jadi pemenang di hidupnya masing-masing.

Mereka, teman-teman KKN saya yang walau terkadang bersifat *sengklek*, tapi mereka berhasil menjadi sosok pemberi warna yang selalu hadir di hidup orang-orang di sekitarnya, terutama saya. Saya datang menjalani KKN dengan kehidupan yang monoton, tidak berwarna, tapi orang-orang hebat ini berhasil memberi warna dalam waktu yang sangat singkat.

Jika bisa memperpanjang durasi KKN, saya pun akan memilih memperpanjang durasi hingga berbulan-bulan atau bertahun-tahun lamanya. Tapi saya sadar, masing-masing dari kita harus mengejar mimpi, menjalankan kehidupan untuk masa depan yang cerah demi

harapan keluarga dan orang-orang yang menyayangnya. Semoga semua bisa berkumpul kembali dengan membawa cerita kesuksesan masing-masing, tidak peduli berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk berkumpul, saya akan tetap menunggu untuk mendengarkan cerita mereka semua.

Setiap Sudut Ruang

Oleh: Kiasnabila Mulyawan

KKN di Desa Cihideung Ilir memiliki banyak memori kenangan manis yang sulit dilupakan. Perbedaan budaya yang dijalankan sehari-hari membuat saya tersadar akan selalu bersyukur kepada Allah SWT. Desa Cihideung Ilir bagaikan desa yang selalu tersenyum bahkan saat hujan petir datang, dimanapun dan kapanpun warga desa menyambut dengan kehangatan dikala dingin menyertai perjalanan.

Kehidupan di Desa Cihideung Ilir sangat sederhana namun sangat bermakna. Semangat untuk saling merangkul bagai keluarga, kepedulian dan kehangatan yang ditebarkan, kehidupan bagai air yang mengalir tenang, bahkan suasana sore pun mendukung Desa Cihideung Ilir untuk keindahan senjanya. Menceritakan kisah indah Cihideung Ilir tidak cukup dengan hanya cerita inspiratif satu orang saja, tetapi seluruh orang disana memiliki kisah inspiratif yang terbungkus dalam keadaan saat mengenalnya.

Suasana sekolah SDN Bojong, yang asri dan tenang dipadukan dengan senyuman siswa-siswi yang manis. Sekolah yang memiliki harta karun atas siswa-siswi yang cerdas dan bersahaja. Mengajar disana merupakan kesempatan indah yang diberikan oleh Tuhan kepada saya. Proses belajar mengajar diterima dengan sangat baik bahkan siswa-siswi pun aktif dalam bertanya maupun dalam pendekatan kepada saya dan rekan-rekan yang mengajar. Perasaan haru saya sampai kepada titik pertemuan antara hati saya dengan hati para murid disana. Suatu hari mereka menarik dan memeluk saya, menggiring saya untuk menemani mereka bermain capit boneka mesin. Tak hanya itu, mereka semua mengantar saya untuk mengelilingi kantin disana seraya bersemangat untuk menjelaskan secara lengkap kedai yang dituju.

Genggaman yang erat dari para murid disana bahkan masih terasa hangat di tangan dan di hati saya sampai saat ini. Para murid di Desa Cihideung Ilir pergi ke sekolah dengan berjalan kaki, bahkan tak jarang

jarak antara rumah dan sekolah mereka sangat jauh. Saya bercerita dengan para murid, mereka berkata jarak itu tidak seberapa yang terpenting ialah ilmu yang di dapat. Setiap saya pulang mengajar, mereka selalu melambaikan tangan dalam arti perpisahan dan terimakasih telah hadir di hidup mereka saat itu. Sungguh, para siswa-siswi disana sangat berhati mulia.

Desa Cihideng Ilir merupakan desa yang mengedepankan nilai-nilai Islam dan nilai-nilai leluhur. Desa tersebut masih sangat kental dengan budaya yang telah ada sejak dahulu. Masjid maupun mushola disana memisahkan antara pria dan wanita, larangan adzan menggunakan speaker, bahkan penceramah yang disamarkan. Terdapat sebuah bangunan TPA disana yang bernama Madrasah Hidayatul Istiqamah. Bangunan tersebut sering digunakan untuk kegiatan mengaji, pengajian rutin ibu-ibu, dan acara warga desa lainnya. Dibalik kokohnya bangunan tersebut, nyatanya terdapat tetesan air mata yang telah terpendam dalam waktu yang lama. Perkenalkan pemilik bangunan tersebut, Ibu Mumun. Ibu Mumun merupakan sosok ibu yang kuat. Setelah suaminya meninggal pada saat era covid, ibu Amel berjuang melanjutkan perjuangan suaminya untuk membangun TPA tersebut dengan harus mengurus anak sambil mencari nafkah untuk keluarganya.

Meninggalnya suami ibu Mumun tepat pada saat proses pembangunan TPA, bahkan almarhum berpesan kepada ibu Mumun untuk meneruskan pembangunan TPA tersebut bagaimanapun kondisinya. Namun setelah meninggal, TPA tersebut menjadi tidak terurus dan pembangunan dengan terpaksa tidak dapat dilanjutkan. Seiring berjalannya waktu fasilitas TPA pun menjadi tidak layak karena rusak. Ibu Mumun mempertahankan TPA tersebut seorang diri, menjadi guru ngaji bagi anak-anak demi melanjutkan perjuangan almarhum suaminya untuk menebarkan ilmu serta keberkahan. Ibu Mumun berkata, kehadiran kami KKN 59 bagai takdir yang bertemu disaat yang tepat. Disaat tidak ada lagi punggung yang dapat ia sandarkan, kami hadir mengulurkan tangan untuk sama-sama bangkit dari keterpurukan. Renovasi infrastruktur serta pemeliharaan fasilitas kami lakukan untuk membantu Ibu Mumun dalam menjaga bangunan TPA agar menjadi tempat yang nyaman hingga masa yang akan datang. Sejak saat itu kami menyadari, bahwa seseorang yang terlihat kuat serta selalu menebarkan senyum kebaikan ternyata memiliki kesedihan yang

memikirkan orang banyak. Sehat selalu ibu Mumun, semoga TPA menjadi saksi perjuangan menyebarkan ilmu yang bermanfaat bagi generasi penerus bangsa.

Bukan hanya tentang kisah di keramaian, desa Cihideung Ilir memiliki banyak lahan perkebunan yang subur, salah satunya ialah kebun timun. Salah satu petani di desa Cihideng Ilir mengundang saya dan rekan-rekan untuk bermain ke lahan perkebunan timun miliknya. Perjalanan kami menyusuri persawahan hingga perkebunan komoditas lainnya hingga akhirnya kami sampai di kebun timun milik petani tersebut. Kami dipersilahkan untuk memetik timun di kebunnya, berbagi pengalaman menarik yang tidak pernah kami dapatkan sebelumnya. Petani tersebut menyiapkan segala kebutuhan kami tanpa pamrih, bahkan memberikan satu karung timun hasil panen kami. Saat saya melihat petani itu saya tersadar, bahkan keringat hasil kerja kerasnya tidak sebanding dengan kebersamaan yang ia ingin ciptakan bersama kami. Terik matahari bukanlah halangan untuk mencari nafkah, yang ia pikirkan bagaimana membuat memori kenangan indah bersama kami. Sungguh mulia hatinya.

Setiap hari, setiap waktu, bahkan setiap detik pun rumah menjadi tempat saya pulang. Ya, rumah posko KKN 59 kami. Pemilik kontrakan bernama Ibu Dewi, seorang single mother yang membesarkan dua anaknya sendirian. Beliau begitu ramah menyambut kami setiap hari dengan kehangatan. Membuka pintu rumahnya saat saya dan rekan-rekan butuh toilet, mengajak kami membuat dodol, memberikan makanan hangat kepada kami. Bahkan, setiap saya menjemur pakaian beliau selalu menemani dengan berbagi cerita.

Tak hanya berbagi cerita, bahkan beliau pernah berpesan kepada saya untuk selalu menjadi orang yang bersahaja serta dermawan hingga masa yang akan datang. Ketika saya sarapan bubur di jalan raya desa Cihideung Ilir, saya disapa beliau. Ternyata, beliau ingin menjemput rezeki kala itu. Saya terkaget, karena tempat saya makan bubur dengan rumah beliau amat jauh. Saya mengendarai motor, namun saat itu beliau hanya berjalan kaki saat melewati saya. Sungguh, hingga saya tersadar bahwa pengorbanan ibu dalam mencari nafkah amatlah berat. Sampai saat saya dan rekan-rekan KKN 59 pulang, beliau menangis seraya memeluk saya saat malam pelepasan kami. Tak hentinya beliau menangis sambil memeluk saya, perpisahan yang sangat berat karena

telah hidup bersama selama sebulan disana. Semoga Ibu Dewi dan keluarga selalu sehat dan diberikan umur yang panjang.

Jika diceritakan setiap sudut desa Cihideung Ilir sangat indah bahkan sangat menawan. Perbedaan antara desa dengan kesibukan di kota membuat desa menjadi tempat yang tepat untuk menenangkan diri. Bagaimana tidak, di setiap sudut desa disambut dengan senyuman manis masyarakat yang selalu ingin menyambut kehadiran dengan bersuka cita. Banyak kesedihan dan cerita-cerita pilu yang diceritakan masyarakat.

Tempat singgah yang memberi kenangan indah pada setiap langkahnya, senyuman masyarakat yang selalu tergambar dibayang bayang, campuran watak 22 kepala manusia yang bersatu membentuk abdi ketulusan. Terimakasih desa Cihideung Ilir, senyum dan tangis indah masyarakat, serta 22 orang yang selalu bersama kala sebulan itu. Akan saya ingat setiap langkah hidup bahwa saya pernah berada dalam sepenggal cerita indah itu.

Jalan Keluar, Pasti Ada

Oleh: Rani

Berawal dari menemani salah satu teman yang bernama Vera untuk bergegas pergi menyiapkan sebuah acara sosialisasi yang akan berlangsung dalam waktu dekat. Sore itu, kami menunggu beberapa teman yang sedang mencetak surat untuk pergi bersama-sama melakukan survey ke salah satu kampung yang akan menjadi tempat diselenggarakannya acara sosialisasi tersebut.

Namun ternyata mereka tidak kunjung datang, hingga akhirnya saya dan Vera pun bergegas untuk menghampirinya ke tempat percetakan. Sesampainya di sana, kami tidak melihat mereka, pada saat itu kami berpikiran “mungkin saja mereka berada di tempat percetakan lain”, lalu kami mulai menyusuri beberapa tempat percetakan namun hasil yang kami dapatkan nihil. Vera pun berkata kepada saya, “mungkin mereka sudah berada di Bojong (kampung yang akan kami tuju).” Pada saat itu kami langsung berangkat kesana, namun ternyata mereka tetap tidak kami temukan.

Melihat suasana dan kondisi cuaca yang memungkinkan, membuat saya tertarik untuk melakukan perjalanan santai hanya sekedar melihat sekeliling desa hingga saya pun berkata kepada vera, “mau jalan-jalan

sore tidak? Cuaca nya juga mendukung.” Dan vera mengiyakan ajakan saya.

Dalam perjalanan kami menikmati keindahan suasana yang sejuk dengan dikelilingi pepohonan yang rindang dan pemandangan cantik gunung salak. Yang pada awalnya hanya sekedar melihat desa, namun ternyata saya tidak bisa menahan diri untuk terus melanjutkan perjalanan hingga sampai pada wilayah pemijahan, yang dimana wilayah tersebut sangat jauh dari tempat posko KKN atau wilayah desa kami. Lalu kami bergegas untuk kembali pulang, dikarenakan matahari akan segera terbenam.

Pada saat pulang, saya berusaha mengingat arah jalan pulang. Awalnya saya merasa selama perjalanan berangkat ini jalurnya cukup mudah untuk dipahami tidak ada kelok kanan kiri, namun hanya berkelok kanan saja. Setelah beberapa lama dalam perjalanan pulang, saya merasa asing pada jalur yang kami tempuh.

Hingga saya menanyakan kepada Vera, “ver ini jalan nya benar tidak ya?” Vera pun menjawab bahwa jalan yang kami tempuh benar. Namun perasaan saya mengatakan bahwa jalan pulang yang kami tempuh itu bukan jalan seperti kami awal berangkat. Saya pun terus menanyakan ulang dengan pertanyaan yang sama apakah jalan yang ditempuh benar atau tidak kepada Vera, sampai pada suatu tempat saya benar-benar merasa bahwa kami salah jalan atau tersesat ketika itu kami berada di wilayah menuju Curug Cibereum yang terbilang sangat jauh dari estimasi kami pulang.

Saya pun bergegas mencari rute sebenarnya dengan membuka *Google Maps*, walaupun dilanda ketakutan akan di buat tersesat oleh *Maps* dikarenakan kami sendiri tidak mengetahui tempat atau keberadaan wilayah tersebut. Saat itu, tiba-tiba langit mulai berubah menjadi gelap dan mendung. Saya lantas menaikkan kecepatan laju kendaraan untuk segera sampai posko.

Selang beberapa saat rintik hujan mulai turun, sedangkan perjalanan kami masih jauh dan debit hujan pun semakin deras. Kami pun memutuskan untuk meneduh sebentar dan memakai jas hujan, ketika hujan mulai mereda kami melanjutkan kembali perjalanan. Sepanjang perjalanan itu, kami bertanya-tanya dimana letak pertama kesalahan memilih jalan. Karena kami sendiri yakin bahwa jalannya sudah benar.

Ketika itu, Vera mengatakan kepada saya, bahwa saat perjalanan pulang memang ia mempunyai sebuah firasat buruk entah itu berupa kecelakaan atau bukan. Namun saat ingin pulang itu memang kami sempat berdoa bersama, dan tersadar bahwa ketika perjalanan berangkat kami lupa untuk berdoa.

Kami pun berpikiran positive dan berprasangka baik terhadap Allah atas tersesatnya kami. Dikarenakan dalam perjalanan pulang tersebut, kami menempuh jalur yang terbilang tidak sebegitu ekstrem seperti perjalanan berangkat kami. Dimana jalan pulang yang kami tempuh itu landai atau tidak curam, dan di sekeliling kami terdapat rumah-rumah warga dengan penerangan yang cukup. Sedangkan jalur saat kami berangkat itu cukup curam, dan sempit dengan sisi samping jalan terdapat jurang. Mengetahui hal itu, kami sangat bersyukur dikarenakan takut melihat bahwa ternyata kondisi saat pulang itu hujan dan dimana jalur arah berangkat tersebut juga kurang adanya penerangan.

Setelah berusaha menenangkan satu sama lain, saya mulai mengkhawatirkan baterai hp saya yang mulai habis, namun perjalanan masih cukup panjang. Dan tidak lama kekhawatiran saya pun terjadi, ketika itu saya berusaha untuk tetap tenang serta kembali melanjutkan perjalanan pulang dengan menggunakan feeling, selain itu juga kami menanyakan jalur pulang ke beberapa orang yang kami temui di jalan.

Sampai pada akhirnya, kami memasuki jalanan raya besar namun masih terlihat sepi dan bertanya kepada seseorang terkait arah pulang yang terdekat dengan desa atau posko kami. Lalu seseorang itu memberikan arah bahwa kami hanya perlu mengikuti jalanan besar saja dan keluar dengan patokan yaitu kampus IPB. Setelah tidak begitu lama kami berjalan, akhirnya ketemu arah jalan pulang yang kami ketahui dari arah kampus IPB dan sampai di posko dengan selamat.

Pada keesokan harinya, saya bersama teman-teman KKN berlibur ke sebuah Curug di wilayah Tenjolaya. Dimana wilayah tersebut merupakan daerah kemarin saya dan Vera tersesat. Hingga akhirnya kami pun mengetahui letak awal kesalahan memilih jalan pulang. Di perjalanan pulang dari curug, saya dan teman-teman diterpa oleh hujan, dan memutuskan untuk meneduh bersama warga sekitar. Ketika menunggu hujan untuk reda, kami sempat saling bercerita pada warga, dan salah satu cerita yang sangat membuat khususnya saya dan Vera

kaget mendengarnya dari warga adalah mengetahui bahwa kemarin terjadi kecelakaan tunggal yang menyebabkan meninggalnya seseorang, dimana tempat terjadi kecelakaan tersebut bertepatan dengan waktu saat kami pulang dan tersesat, yang pada saat itu kami tidak melewati jalur yang semestinya kami tempuh atau jalur awal kami berangkat. Seperti yang sudah saya katakan bahwa kondisi jalur tersebut yang kurang pada penerangan, dan curam, serta sisi samping terdapat jurang, hal itu yang membuat seseorang tersebut mengalami kecelakaan jatuh ke dalam jurang.

Dari cerita warga tersebut membuat kami sangat berterima kasih dan bersyukur terhadap Allah atas tersesatnya kami saat itu. Ternyata benar prasangka baik atas musibah yang kami alami kepada Allah. Menunjukkan bahwa Allah ingin memberikan perlindungan terhadap kami. Dari kisah ini kami teringat pada perkataan Allah yang dituangkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 216 dan Surah An-Nisa ayat 19 yang berbunyi:

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al Baqarah: 216.)

“Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.” (QS. An-Nisa: 19)

Awal yang Baru

Oleh: Kamila Maristy

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang biasanya dilakukan kurang lebih selama 30 hari. KKN tahun 2022 yang dilaksanakan secara luring (Luar Jaringan) ini adalah hal yang ditunggu-tunggu. Kegiatan yang sudah bisa dilaksanakan secara luring ini adalah tanda pudarnya pandemi Covid-19 setelah dua tahun berjalan. Dengan mengikuti KKN ini, semua ilmu yang didapatkan selama kuliah dapat disalurkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di lokasi KKN yaitu di Desa Cihideung Ilir, Kec. Ciampea, Kab. Bogor. KKN ini ada untuk berkenalan dengan teman-teman baru yang berbeda fakultas dan jurusan dalam satu kelompok yaitu Vanadium 59. Dengan berkumpulnya mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan membuat kami bisa saling membantu

menjalankan program yang akan kami lakukan di desa tempat lokasi KKN.

Selama kami tinggal bersama dalam waktu 30 hari, kami menikmati kebersamaan dalam segala hal agar KKN yang kami harapkan berjalan dengan lancar. Dalam program KKN ini banyak sekali kegiatan non-proker ataupun acara yang berjalan diluar rencana. Kegiatan yang kami jalankan ini semakin membuat kami akrab dengan para warga desa.

Selama 30 hari tinggal bersama, tidak mungkin tidak ada konflik sedikitpun. Selama KKN berlangsung, hanya ada sedikit konflik diantara kita seperti kesalahpahaman/miscommunication. Konflik yang muncul pada hari itu diselesaikan pada hari itu juga melalui evaluasi yang diadakan setelah makan malam. Evaluasi yang kami lakukan untuk saling introspeksi diri dan menghindari permasalahan yang lebih besar.

Waktu pertama kalinya disini rasanya sangat canggung dan kangen suasana rumah. Kami berusaha untuk menyesuaikan diri kami kepada para warga. Ketika tinggal di desa ini, kami dikagetkan dengan hal yang tidak biasa (culture shock). Secara perlahan tapi pasti, kami dapat berbaur dengan para warga dari berbagai usia. Setelah kami sudah bisa berbaur dengan warga, rasanya seperti bagian dari warga setempat. Tidak hanya disekitar tempat tinggal, kami juga melakukan pendekatan kepada warga di Kampung Bojong yang lokasinya tidak begitu jauh dari rumah. Setelah dekat dengan mereka, rasanya ingin sekali berlama-lama di desa ini.

Ketika ada kegiatan program kerja dan hal lainnya, kami selalu berkoordinasi dengan para warga. Para warga tak segan untuk membantu mewujudkan program kami seperti dalam rangka persiapan 17 agustus yang dimulai dari pemasangan umbul-umbul, membungkus hadiah lomba, dan mempersiapkan tempat dilaksanakannya lomba.

30 Hari Melukis Memori

Kami memanfaatkan waktu satu bulan kami untuk menikmati kebersamaan seperti bekerja sama dalam aktivitas sehari-hari, ngeliwet bersama warga desa, membantu petani menanam timun, dan lain sebagainya. Disini kita juga belajar untuk pintar-pintar mengatur kebutuhan kita selama satu bulan. Bagian bahagia ketika makanan enak sudah disajikan, membanggakan SD Negeri Bojong karena mendapatkan juara pertama dalam lomba LKBB kategori putri tingkat kecamatan, pawai obor yang meriah, dan lain sebagainya telah kami

lewati bersama dan kami sangat menikmati masa-masa itu. Bagian duka juga kami lewati bersama dan kami tidak lupa untuk saling menyemangati satu sama lain.

Masa-masa suka dan duka yang kami lalui selama 30 hari ini tidak akan ada apabila program KKN ini tidak ada. Begitu banyak memori yang direkam didalam ingatan selama satu bulan ini. Kenangan bersama teman-teman dan para warga desa tidak mudah dilupakan begitu saja. Selalu membekas.

Tidak lupa juga, kami sangat berterima kasih kepada:

1. Pak Hilman (Kepala Desa) dan Pak Dedi (RT)

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pak Hilman dan Pak Dedi karena sudah membantu dan mendukung kegiatan KKN Vanadium 59 selama 30 hari. Mereka dengan senang hati membantu kita untuk memudahkan kita selama berada di Desa Cihideung Ilir. Berkat mereka, begitu banyak hal-hal yang berbeda dan baru yang menambah pengetahuan kita di desa ini.

2. A Syam, dkk (Pemuda Karang Taruna)

Anggota kelompok KKN Vanadium 59 sangat bersyukur dan berterimakasih kepada para karang taruna yang sudah membantu memeriahkan acara 17 Agustus dan Vanadium Cup. Dengan adanya mereka membuat kita semakin lebih dekat dengan para warga Desa Cihideung Ilir. Cuaca panas maupun hujan takkan menghalangi kita untuk terus berkumpul bersama. Mereka tak pernah menyerah sedikitpun demi mencapai acara yang sukses. Semoga sukses selalu untuk kedepannya.

3. Bu Mumun (Guru TPA)

Kegiatan yang dilakukan di Madrasah Hidayatul Istiqamah (TPA) yang dilaksanakan setiap pukul 15.30 adalah mengajar ngaji kepada anak-anak. Bu Mumun yang merupakan guru disini sangat welcome kepada kami untuk mengajarkan ngaji kepada anak-anak. Beliau juga mengizinkan kami untuk mengadakan acara lomba dalam memperingati Muharram. Alhamdulillah lomba yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Kemudian menjelang hari terakhir program KKN, kami merenovasi tempat TPA dengan mengecat dinding, menambah rak buku, menambah tempat sampah, dan menambah papan

nama agar madrasah ini lebih dikenal dan lebih banyak murid yang ingin belajar di madrasah. Tak lupa sebelum hari kepulangan, kami mengadakan makan bersama di TPA bersama para warga sebagai bentuk perpisahan dan ucapan terima kasih dari kami karena memberikan kami kesempatan selama satu bulan ini untuk mengabdikan di desa ini.

4. Bu Dewi (Pemilik Rumah) dan Bu Memel (Tetangga)

Selama satu bulan kami tinggal disini. Kami sangat berterima kasih kepada Bu Dewi karena mengizinkan kami tinggal di rumah yang nyaman dan sangat cukup untuk menampung para anggota kelompok KKN 59. Dalam satu atap ini menyimpan begitu banyak kenangan yang membuat KKN sangat berarti bagi kami. Kepada Bu Memel, kami sangat berterima kasih kepada ibu yang sudah memudahkan kami dan menerima kami tinggal di desa ini selama 30 hari untuk melaksanakan kegiatan KKN.

5. Bu Desti, Pak Cecep (Guru di SDN Bojong) dan Pak Hadi (Kepala Sekolah SDN Bojong)

Kami mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada Pak Hadi selaku kepala sekolah di SDN Bojong karena telah memberikan kami kesempatan untuk mengajar dan melaksanakan program kerja kami. Alhamdulillah program kerja yang terlaksana berjalan dengan lancar. Kegiatan belajar-mengajar, program kerja mengedukasi murid-murid dalam mengenal sampah organik dan anorganik, mengenalkan pentingnya Bahasa Inggris, dan melatih LKBB sangatlah berkesan bagi para murid SDN Bojong. Pencapaian yang didapat dari lomba LKBB adalah bukti semangat dan pantang menyerah dari anggota kelompok KKN, para murid, dan guru-guru yang mendukung yaitu Bu Desti dan Pak Cecep. Tak lupa sebelum hari kepulangan, kami menyerahkan plakat sebagai bentuk kenang-kenangan kami dalam melaksanakan program kerja di SDN Bojong. Semoga dengan atau tanpa adanya kami, para murid terus semangat belajar untuk menggapai cita-cita.

6. Pak Ridwan (Ketua Ikatan Remaja Masjid Baitul Muttaqim) dan Ustad Muflihuddin

Terima kasih kepada Pak Ridwan dan Ustad Muflihuddin yang telah memberikan kami pengingat tentang bagaimana cara bersyukur dan cara berterimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat-Nya. Kegiatan santunan anak yatim yang dilaksanakan di Masjid Jami' Baitul Muttaqim ini membuat hati kami tersentuh karena mengajarkan kepada kita bahwa indahnya membahagiakan saudara muslim, mengajarkan arti keikhlasan, memahami makna berbagi, mengajarkan saling tolong-menolong, dan juga sebagai pengingat kepada kami bahwa dunia hanya bersifat sementara. Alhamdulillah kegiatan santunan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan atas izin Allah, kita diberikan keberkahan di dunia dan akhirat.

Tak lupa pula, kami mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang membuat kegiatan KKN di Desa Cihideung Ilir terlaksana dengan baik. Manis pahit yang hadir selama KKN membuatnya lebih berwarna. Terima kasih 30 hari yang sangat berarti dan tak terlupakan.

Tentang Aku, Kamu, dan Kita

Oleh: Cempaka Ginas

Tak asing bagiku untuk berada di negeri orang, mungkin ini sudah kesekianya. Kali ini aku menginjakkan kakiku di Kabupaten Bogor tepatnya Desa Cihideung Ilir. Di desa ini aku bersama kawan-kawan ku melaksanakan Kuliah Kerja Nyata atau sering kali disebut dengan KKN. Telinga ini sudah sering kali mendengar desas-desus tentang KKN, entah tempatnya yang tidak nyaman nantinya, atau mungkin dengan culture desa yang tidak akan sesuai dengan kita atau apapun itu sebenarnya balik lagi ke diri kita sendiri, namanya segala hal pasti ada plus-minusnya, jadi yaa wajar aja kalo semisal dijalaninnya ada aja yang bikin ngga enak.

Sebelum memulai KKN di desa Cihideung Ilir ini, aku dan kawan-kawan ku sudah survey desanya terlebih dahulu untuk meminta izin kepada pihak yang berwenang seperti ke kepala camat dan kepala desa, lalu mencari tempat untuk singgah selama satu bulan lamanya. Kemudian kita menyiapkan segala perbekalan yang akan dibawa ke desa tersebut.

Saatnya kita berangkat...dan tibalah kita di desa Cihideung Ilir, tempat kita untuk saling merajut asa meneguk makna. Yang perlu kamu tahu, mungkin desa ini tak seindah apa yang kamu bayangkan, tapi disini aku mau kasih tahu ke kamu dan semuanya bahwa setiap desa punya potensi, keindahan, dan karakteristiknya masing-masing. Setibanya di desa ini, yang pastinya kita harus sangat bisa memposisikan diri, tahu caranya menempatkan diri. Disini kita disambut sangat baik oleh Kepala desa, Pak RT, serta warga desa.

Bercerita tentang Cihideung Ilir, mengingatkan aku akan satu manusia yang berhati baik, yang mau mengorbankan hidupnya untuk mengajar anak-anak desa, padahal disatu sisi beliau seorang janda yang menghidupi ketiga anaknya, tapi beliau rela untuk mengajar anak-anak desa mengaji tanpa mengharap apapun. Beliau berusia 30an, dengan bermodalkan berjualan kecil di depan rumahnya, beliau menghidupi ketiga anaknya, dan juga jika sudah tiba sore beliau melanjutkan rutinitasnya untuk mengajar anak-anak desa mengaji ngaji, karena beliau mau jika anak-anak desa paham tentang agama. Beliau mengajar di TPA yang dibangun oleh suaminya, bisa dibilang TPA ini masih kurang fasilitasnya untuk kran air wudhu, beliau sempat cerita jika suaminya akan menambahkan kran air wudhu untuk TPA, tapi qadarullah suami beliau dipanggil dengan sang kuasa. Akhirnya beliau yang mengelola TPA ini dengan sendirinya dengan dibantu satu temannya.

Lalu jika aku melihat kondisi yang ada, warga desa ini kurang memperhatikan beliau, rasanya seperti tidak ada yang peduli dengan TPA yang beliau ramut, padahal TPA tersebut gentengnya bocor tapi tidak ada hati yang tergerak untuk membantu beliau membenarkannya. Dari kisah ini, bisa kita ambil hikmahnya, jikalau ingin beramal apapun itu amalkan saja, karena Allah yang akan membalasnya dengan pahala, jangan sesekali mengharap apapun dan pasa siapapun, karen yang bisa menguatkan diri kita ya kita sendiri.

Oh iya hampir lupa, nama KKN kita adalah Vanadium 059. Vanadium sendiri adalah salah satu unsur dalam kimia yang berupa batu logam mulia. Dimana logam mulia ini bersifat kokoh dan sangat bernilai di industri manufaktur, arti dari Vanadium ini menandakan bahwa kelompok 059 adalah kelompok yang kokoh dan tangguh dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata.

Seperti yang lainnya, aku pun tak munafik jika KKN ini mengajarkanku banyak sekali hal-hal yang sangat berarti dalam kehidupan nantinya. Terlebih dalam hal memahami karakter satu sama lain. Untuk tinggal dengan 22 orang dibawah satu atap selama satu bulan tidaklah mudah, dari yang saling tidak kenal, saling tidak cocok dengan kepribadian satu sama lain, saling tidak mau peduli, semuanya harus diterima dan ditelan, karena itulah akhirnya aku, kamu, jadi kita. Perlahan kita bisa menyesuaikan satu sama lain, saling peduli, saling menerima satu sama lain.

Mengingat banyak sekali karakter yang ada dalam kelompok ini, ada satu orang yang aku kagumi. Untuk kamu yang aku kagumi, kamu adalah sosok yang sangat cekatan, periang, dan si serba bisa. Ia sangat gemar melukis senyum di wajahku dan kawan-kawan, walaupun mungkin ia harus membohongi hatinya sendiri. Untuk kamu, terima kasih atas segala senyum dan tawa selama satu bulan yang telah disinggahkan untuk aku dan kawan-kawan.

Oke, kembali lagi mengenai desa Cihideung Ilir. Desa ini masih terbilang tertutup dari dunia luar, warga desa ini masih menganut kepercayaan lokal, yang salah satunya adalah bahwa saat azan dikumandangkan dilarang keras untuk menggunakan speaker jadi warga sini masih menggunakan bedug tanpa speaker jika mengumandangkan azan. Lalu, desa ini sangat unik, karena ternyata ketika mendekati kepulauan ada satu kejadian yang baru pertama kali kita jumpai. Jengjengggg...jadi salah satu dari kita menjumpai babingepets:" speechless banget pertama kali diceritain sama kawan, tapi ternyata dia ngga ngeliat sendiri, dia ngeliat bersama para pemuda desa yang lainnya saat kumpul bersama. Dan menurut informasi yang aku dapatkan, perihal babingepets ini memang sudah ada, dan seringkali terjadi, tetapi warga desa belum berhasil untuk menangkapnya.

Dari kisah babingepets diatas, kita harus bisa memahami bahwasannya jangan ingin kaya dengan cara secepat kilat, karena akan merugikan orang lain, apalagi harus menggunakan jalur ilmu-ilmu hitam yang sangat sangat tidak dianjurkan dalam agama. Selagi bisa, selagi kuat, selagi ada tenaga untuk bergerak marilah berusaha dengan cara yang halal ya kawan!!!

Dan kamu semua harus tahu, kalau Pak RT 05 desa ini banik banget no debat! Jadi, pertama aku dan kawan-kawan datang disini kita tinggal satu atap, ternyata warga setempat kurang setuju karena itu tidak sesuai dengan culture disana jika cewe-cowo satu atap, boleh satu atap jika pagi hingga menjelang malam, hanyakan jika tidur harus pindah atap. Akhirnya dengan segala pertimbangan, kita memutuskan untuk pisah atap kan sama yang cowo, dan disitu sebenarnya kita keberatan perihal biaya, dan tak disangka. Pak RT ngecover sebagian biaya kost yang ditinggali untuk anak cowo! Dan baiknya lagi, Pak RT diam-diam selalu memperhatikan kita, suka bertanya apakah kita sehat-sehat semua? atau ada yang sakit? baik banget deh pokoknya! Lalu Pak RT juga yang paling depan selalu mempelancar pelaksanaan tugas kita di lapangannya, apalagi Pak RT suka ngasih donat WKWKWK baik banget loh!!! Dari Pak RT kita belajar, dengan siapapun itu kita harus bisa berbuat baik, jikalau di dunia ini tidak ada orang baik, maka jadikanlah orang baik itu berawal dari kita, ciatciatciattt.

Jadi begitulah beberapa kisah yang aku, kamu, dan kita alami selama 30 hari ini. Banyak tawa, tapi banyak pula keluh kesahnya sih, karena adanya tawa itu karena ada tangis dibelakangnya. Mungkin kisah yang aku ceritakan ini lebih ke absurd ya kawan-kawan, ngga jelas ngalor ngidulnya. Tapi aku sangat sangat sangat berterima kasih untuk aku, kamu dan kita yang telah menyelesaikan segala rintangan yang ada! Kita hebat banget loh...tanpa kalian KKN ini tidak ada artinya sama sekali, peran masing-masing dari diri kita sangatlah penting untuk kelompok ini. Terima kasih, nice to know you best partners!!!

Proses pendewasaan dari sebuah Pengabdian

Oleh: Fitria Riyanjani

Bismillah, Aku Fitria Riyanjani Mahasiswa Prodi Studi Agama-agama Angkatan 2019. Aku dapat kabar bahwa KKN tahun ini akan diadakan secara Offline. Jujur agak sedikit kaget, karena keadaan aku yang masih di Kampung dan belum mempersiapkan apa-apa. Disitu aku harus bolak-balik karawang-ciputat untuk mengikuti rapat Pra KKN, lalu bertemu dengan semua anggota KKN 059, awalnya aku sering banget berfikir ‘Aku bakal bisa gak ya berbaur sama mereka?’. Alhamdulillah Allah selalu kasih aku nikmat sehat yang banyak sehingga aku dapat terus ketemu mereka dan bisa menyesuaikan diri.

Kami berangkat KKN tanggal 23 juli 2022. Setelah sampai di desa Cihideung Ilir, aku mulai membereskan barang-barang, karena kontrakan yang saya tinggali cukup luas. Akhirnya kita bebas memilih kamar mana yang akan aku tempati. Dan akhirnya aku memilih sekamar dengan Wanda, Vera, Dan Rani.

Kegiatan kami diawali dengan Acara ikhtifalan di kp bojong Desa Cihideung illir. dilanjut tanggal 29 juli kami mengikuti Malam 1 muharram dengan Acara Pawai obor. Lalu bertemu dengan Ibu Imas, Beliau ini adalah salah Satu guru Mts disana, aku banyak ngobrol sama ibu imas, beliau banyak sekali bertanya mengenai KKN dan Program kerja kami di Desa Cihideung Illir. kemudian ibu imas ini ngajak kita buat mampir kerumahnya dan ikut panen jagung bersama ibu-ibu didaerah sana. Setelah itu aku dan teman-teman bersilaturahmi kerumah ibu imas. Setelah kami ngobrol dan menanyakan perihal panen jagung yang ibu imas ajak. Ternyata panen jagungnya gajadi, tapi kita diajak buat mendaur ulang sampah bungkus kopi menjadi tas, karpet dan semacamnya, tidak hanya mendaur ulang. Bu imas mengisi kekosongan waktunya dengan merajut. beliau ini memiliki gallery untuk menyimpan hasil karyanya. Kadang ibu imas juga menjual hasil karya nya. Tidak hanya itu, aku juga belajar banyak tentang bahasa Sunda dari beliau. Menurut aku beliau adalah orang yang baik dan mencintai bahasa dan budaya sunda. Di umur beliau yang terbilang lanjut itu. Dia lebih memilih menjadi pendidik dibandingkan harus pensiun. Aku juga banyak sekali belajar tentang bahasa sunda, bahasa sehari-hari saya dikampung Halaman yag menurut saya kurang menarik tetapi setelah mendengar cerita dan pembahasan beliau, ternyata bahasa sunda itu sangat unik. Saya menjadi sangat bangga menjadi orang sunda. Bangga akan bahasanya, budaya dan tradisi masyarakat sunda.

Tidak hanya ibu imas saya juga bertemu dengan ibu Mumun, beliau ini adalah guru TPA/TPQ di desa Cihideung Illir. beliau adalah guru yang sangat hebat. Dengan keadaan beliau yang menjadi orang tua tunggal yang selalu sabar menghadapi anak-anaknya juga pekerja keras. Tidak lupa saya juga bertememu Pak RT disana. Beliau adalah ketua RT yang baik dan amanah, ia selalu menjaga dan mengawasi kita. Aku juga bertemu dengan bu dewi dan ma oyah, mereka ini adalah pemilik kontrakan yang kita tinggali. pa dudi juga yang udah berbaik hati ngajak kita buat ikut panen timun, dan mengajarkan cara menanam sayuran.

Di Desa Cihideung illir ini aku banyak sekali mengambil pelajaran, Mulai dari kehidupan, pengalaman, dan belajar arti bersyukur yang sesungguhnya.

Di Desa Cihideung Illir ini aku menemukan keluarga baru, 22 orang yang awalnya asing tiba-tiba dipaksa keadaan untuk hidup bersama tetapi bisa menyatu dan harmonis karena memiliki tujuan yang sama. Terimakasih buat pak ketu Fajri, karna udah sabar banget ngehadepin kita. Buat wanda, rani, vera. Temen sekamarku yang paling pengertian hehe Makasih ya udah banyak banget bantu aku, ngejaga aku, ngurusin aku kalau lagi sakit, Makasih udah mau direpotin semoga kalian sehat selalu dan selalu berada dilindungan Allah SWT. Buat mendi, fass, andin. Kalian udah aku anggap kakak sendiri yang selalu nemenin juga ngerawat aku selama KKN. Buat kamila yang selalu nganterin aku ke kamar mandi, fika si partner ngantri kamar mandi, kias yang tengah malem dateng ke kamar Cuma buat minta anter kekamar mandi, vina yang selalu merhatiin hal kecil dari kita, cem si moodboster sekaligus parter konsumku, aul bendaharaku, mas fadol dan rully yang selalu pasang telinga buat ngedengerin cerita-cerita ku, baim yang selalu ceria, Kim si cheff vanadium sekaligus parter duet yang bisa ngecharger energy anak-anak KKN , ucup si bawel tetapi sering ngasih nasihat, Nabel si paling dapur yang selalu aku pinjem motornya , H si tukang galau sekaligus partner duet dimotor, alfath dengan gitarnya yang selalu menemani disetiap sepinya malam dan gonjrengannya selalu mengiringi suara pas-pasan aku. Sehat-sehat kalian, semoga bisa cepet-cepet lulus ya. Oiya Kalian adalah sosok yang sangat menginspirasi aku, Aku banyak sekali belajar dari pengalaman hebat kalian mulai dari pengalaman hidup, pengalaman organisasi, dan pengalaman lainnya.

Di umur aku yang masih 20 tahun dan harus belajar menjadi dewasa, aku sangat bersyukur karena kalian adalah orang yang melihat proses pendewasaan aku, kalian menyaksikan proses masa remajaku menjadi dewasa. Beruntung sekali peralihan hidupku bisa ditemani dan disaksikan kalian. 30 hari bersama kalian adalah pengalaman yang paling berharga buat aku. Menurutku itu adalah hal yang sangat singkat. aneh bukan? Awalnya aku Gak mau pergi KKN dan setelah sampai di tempat KKN pengennya pulang terus. tetapi setelah aku kenal kalian lebih dekat rasanya 30 hari adalah waktu yang sangat singkat untuk kita saling berbagi kisah, tangis dan tawa.

Semua orang pasti memiliki masalahnya, dan mereka juga punya caranya tersendiri untuk menutupi dan menyelesaikan masalahnya. Kalian yang selalu ceria membuatku berfikir kalau kalian tidak memiliki masalah. Aku salah, Padahal kalian menyimpan segala masalahnya sendiri. Kalian adalah orang hebat, orang yang mampu menutupi semua masalah kalian tanpa kalian libatkan di KKN ini. Kalian juga mengajarkanku untuk menikmati semua masalah karena disetiap masalah yang kita alami banyak sekali hal yang bisa kita ambil dan jadikan pelajaran di hidup ini kalian juga mengajarkanku untuk jangan lari dari masalah. Mungkin itu yang membuat aku kagum dari kalian.

Aku sedikit menyesal kenapa kita tidak bertemu sebelum-sebelumnya, dan kenapa kita bisa akrab pas KKN mau berakhir. Rasana pengen banget ngulang waktu 30 hari itu bersama kalian. Walaupun katanya KKN udah selesai. Tapi kekeluargaan kita selama 30 hari itu tidak akan pernah berakhir bukan? Semoga komunikasi dan silaturahmi kita tiak akan pernah terputus.

Sudah menjadi hukum alam kalau disetiap Pertemuan akan ada yang namanya perpisahan. Kita harus berpisah dengan warga desa cihideung yang disetiap tempat dan jalannya memiliki kenangan. aku akan merindukan senyuman indah anak-anak desa cihideung, sapaan warga disetiap aku akan memulai aktifitas, juga teriakan anak-anak desa yang bikin sakit kepala, tapi yang paling akan aku rindukan. Terimakasih banyak cihideung illir atas semua proses pendewasaan dan memori terindah selama 2022.

Sekilas Berita Terkini

Oleh: Muhammad Ibrahim Isa

BTW, ini aslinya *gua* males menceritakan hal yang udah pernah terjadi dalam cerita hidup gua dalam bentuk kata-kata gais tapi gapapa deh demi kalian gua bikin deh. Cerita yang katanya Si Paling Inspiratif ini akan kita mulai deh yaa okee. Kisah dimulai dari Seputar info berita terkini yang sedang hangat di perbincangkan oleh sebagian manusia didaerah Ciputat Timur Raya terlebih khusus di UIN Jakarta, okee marii kita mulai perjalanan cerita kisah kitaa yaa gaiss nanti kalo ramee kita bisa lanjut Part 2 kok tenang hehe.

Dalam sutau kisah diawal kita semua dipertemukan di dalam saung yang terdapat dirumah makan daerah Legoso Raya, kita terlebih dahulu

dipertemukan dalam suatu pesan singkat didalam suatu aplikasi hijau yang bisa mempersatukan kita diawal itu, okee kita sebut aja inisial aplikasi itu "W" dan "A" mungkin teman-teman disini juga mengerti aplikasi tersebutlah yang bisa dan terbiasa sangat mudah digunakan pada saat zaman itu. Entah, sampai kapan aplikasi itu akan tetap ada, kita tidak akan pernah tau juga "yakan" yak Namanya perjalanan hidup suatu perusahaan aplikasi pastinya kita tidak akan pernah tau langkah kedepannya. Kecuali jika kita bisa masuk langsung terhadap proses didalamnya, maka dari itu lah cerita perjalanan KKN 059 yang kita jalani ini bisa terus berproses sampai detik pembuatan kata-kata yang "KATANYA" sebuah kisah Inspiratif ini "KATANYA" bisa menjadi kisah cerita inspiratif dunia KKN dan pembelajaran selanjutnya.

Di sebuah desa yang dinamakan Cihideung Ilir kedatangan 22 (Dua Puluh Dua) orang tamu yang bertampatan di rumah Bu Hj. Oyyah dalam kedatangannya sudah disambut hangat dengan segelas air minum yang bermerk Yasmin salah satu produk unggulan di daerah tersebut dalam penyambutan suatu tamu di sekitaran daerah tersebut, darisitulah KKN Di Desa Cihideung Ilir dimulai.

Kami telah merancang beberapa proker sebelum datang dan kamipun juga membuat sebuah research atau pencarian terhadap apa yang kita ingin buat kedepannya didalam ROAD TO VANADIUM 59 For CIHIDEUNG ILIR, BTW jikalau pembaca tidak tau VANADIUM itu apa boleh kok langsung ditanya sama salah satu penulis dari kita ber-22 orang ini yaaa jangan ragu untuk bertanya, okee kita lanjut mungkin pembaca juga sudah mulai malas membaca kisah Cerita Inspiratif saya, pun saya juga sama seperti pembaca malas untuk membuatnya, tapiii boong hehe. Dalam pembuatan sebuah kelompok ini pun banyak sekali dinamika yang sangat sulit untuk dijalanni seperti kita semua 22 orang ini juga mempunyai watak dan karakter yang berbeda disetiap liniya gais dan juga ego masing-masing sampai saat akhir KKN pun masih tetap bisa dipertahankan hehe MANTABB. Tapi disitulah serunya setiap dinamika yang terjadi menjadi saksi bahwa semuanya akan tetap menjadi satu dalam harapan membuat VANADIUM 59 ini berhasil membawa perubahan kecil didalam lingkup Cihideung Ilir.

Proker demi proker pun berjalan hingga hampir sebulan dalam perjalanan hidup di lingkup KKN, saya pun sebagai salah satu dari penulis ini merasa bangga terhadap apa yang telah kami lakukan di desa

yang kami percayai bisa juga menjadikan pembelajaran untuk menghadapi lingkungan sosial yang akan semakin maju kedepannya di era perkembangan zaman yang akan terus maju semakin melesat nanti. Di era perkembangan Ekonomi dalam membangkitkannya pasca COVID-19 tahun lalu kami merasa sangat perlu untuk membuat suatu gebrakan terbaru didesa tersebut, masyarakat disana juga merasa sangat antusias akan kedatangan kami didesanya tersebut.

Sebuah kata kehilangan setelah Pasca Pandemi Covid-19 memang sangat dirasakan dampaknya didaerah tersebut hingga kuping kami pun telah mendengar keluh kesah yang mereka rasakan dan kamipun juga sangat tersentuh dialam hati kecil kami ingin membantu dan mengajak untuk bangkit Bersama menyatukan asa kembali untuk bisa merajut kebersamaan dalam rangka membangun desa tersebut menjadi selangkah lebih maju dari hari-hari sebelumnya.

Dalam langkah yang telah kita lewati Bersama selama sebulan banyak cerita perjalanan yang telah kita ketahui dari beberapa sektor yang bergerak didalam desa tersebut contohnya yang pertama yaitu sektor Pendidikan dan kebudayaan sosial but istilah katanya "No Kalcer Its Quickly Replaced" kalo kata orang yang pandai berbahasa English ini artinya sangat tidak jelas karena pemilihan suku katanya sangat amat kacaw dan tidak teratur, okee baik mari kita lanjutkan saja hehe. Dalam sektor Pendidikan didaerah tersebut dirasakan oleh kami sebagai peserta KKN disana kami merasakan adanya Pendidikan yang masih dibenturkan oleh sektor Ekonomi di lingkungan masyarakatnya begitupun kami juga sadar bahwa itupun masi wilayah lingkungan disekitar kami dikarenakan masi wilayah JABODETABEK akan tetapi kita bisa ambil pelajaran bahwa lingkungan sekitar kita pun juga masih sangat butuh bantuan dan pengawasan yang lebih untuk kita bantu dan membangkitkannya lalu lantas pemerataan ini lah yang sangat perlu dilakukan dan masih wajib dibekali para aksi nyata MAHASISWA untuk ikut turun langsung membatu masyarakat dikarenakan dalam TRI DARMA PERGURUAN TINGGI telah mencantumkan Tri Dharma Perguruan Tinggi terakhir adalah pengabdian kepada masyarakat, yakni dengan terjun langsung ke lapangan untuk membantu masyarakat lantas dimanakah peran kami jika tidak terjun langsung kemasyarakat?, mungkin semuanya hanya tuhan yang tahu Wallahu A'lam Bish-showab.

BTW masi mau lanjut gasihh? Cape nih ngetiknya, kalo masih mau lanjut tolong ketik "I" yaaa dikolom komentar nanti okee. Yaudah mari kita lanjut yak gaiss. TAPI BTW UDAH DIKETIK "I" BELOOMMM? BOONG AWASS YAA. Okee dilanjut.

Dalam sektor keagamaan kita akan bahas juga disini loh gais hehe. Dalam sektor tersebut di daerah ini sangat kental sekali keagamaan dan toleransi umat beragamanya sangat baik dan bagus dikarenakan kami sekelompok pun hampir kebingungan akan datangnya waktu untuk melakukan ibadah sholat di daerah yang kami tinggali didarah tersebut. Dikarenakan masyarakat daerah tersebut masi menggunakan adat zaman dahulu untuk tidak menggunakan Speaker untuk dipergunakan memanggil dan juga menandakan waktu ibadah dan hal pengumuman yang lainnya hal tersebut sangat membuat kami terkesan sangat tersentuh juga dalam lubuk hati kami yang paling dalam saat mendengarkan salah satu pemuda masyarakat didaerah tersebut yang mengatakannya yaitu "Jikalau Kau Mendengar Suara Adzan Tetapi Enggkau Menghiraukannya, Maka Apakah Enggkau Tidak Malu Kepada Yang Tidak Mendengar Suara Adzan Akan Tetapi Mereka Tau Akan Waktunya Untuk Beribadah" ucap dari salah satu pemuda saat kami sedang berbincang di halaman depan tempat tinggal kami di desa tersebut. Maka kelangkahan ini pun bisa kami rasakan didesa ini yang masih sangat menjaga adat dan budaya yang diajarkan dari dahulu oleh para sesepuhnya didarah desa tersebut dari segi sektor Keagamaan didesa tersebut dan kamipun terbiasa selama sebulan didalam lingkup daerah desa tersebut yang kami tinggali.

Keserakhakan hati manusia. Kadang membawa kita, ketempat yang tidak pernah disangka. Ketika uang menjadi berhala, manusia yang sesat akan menempuh segala cara untuk memujanya. Pemujaan tersebut akan membawa mereka mencari kekuatan, salah satu contohnya kekuatan untuk mengendalikan orang lain. Bila nanti suara tuhan tidak terdengar lagi. Artinya pembalasan sebentar lagi akan tiba. Maka, dengarkanlah suara Tuhanmu. Walaupun itu dalam bentuk bisikan paling kecil. Namun kalian harus berhati-hati, Janganlah kau mendengarkan Tuhan-Tuhan yang palsu. Setiap kelompok pasti mempunyai kepentingannya masing-masing, seperti dahulu ada yang pernah bilang kepada saya saat didaerah desa KKN disana tidak ada bisa lebih mudah ditebak. Antara orang yang sedang jatuh cinta, atau orang yang sedang putus asa. Sampai

dititik ini pun kita tidak tau kalian orang yang sedang jatuh cinta atau sedang putus asa hehe :) salam yaaa untuk kalian semua, semoga hari-hari kita semua lebih baik hari ini atau hari yang akan datang see u dan jangan lupa menyapa jikalau pun kita bertemu kesempatan yang lain.

Vanadium Ia Bernama

Oleh: Rizki Maulana

Vanadium 059 kelompok KKN itu bernama. Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor bertempat mereka mengabdikan, berbaur, menjadi satu, dan saling mengasahi. Kurang lebih selama sebulan mereka bersama, menjalankan segala rencana yang telah dirancang sedemikian rupa. Dua puluh dua mereka berjumlah. Fajri Yaqin Sang Ketua, Andin dan juga Vera sebagai sekertarisnya, Eka beserta Aul sebagai pengatur keuangan kelompok, Nabil, Fadol, dan Wanda yang merancang segala acara, Vina, Fika, Ruly, serta Alfath di posisi humas, Cempaka dan Fitri yang bertanggungjawab atas segala konsumsi yang kami santap, dan H, Baim, Ucup, serta diriku yang memastikan segala perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan ada.

Kisah ini bermula pada keputusan kampus yang mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara luring, yang mana beberapa tahun sebelumnya kebijakan KKN berbentuk daring. Dimulai dari pembagian kelompok yang dilakukan oleh pihak kampus, di mana setiap kelompok terdiri dari orang-orang baru yang belum saling mengenal antara satu dengan lainnya. Ku mendapatkan kelompok bernomor 059 yang berisikan dua puluh dua orang yang mayoritas berbeda jurusan, hal ini kusebutkan sebab nyatanya dalam kelompokku terdapat tiga orang yang sama jurusannya yaitu Fika, Vina, dan Ruly yaitu matematika. Setelah ku lihat surat edaran pembagian kelompok tersebut ternyata tempat KKN di Desa Cihideung Ilir daerah Bogor, ku bersyukur karena cukup terbelang dekat dan tidak terlalu plosok.

Selepas grup WhatsApp dibuat maka digendakanlah pertemuan secara langsung di Ciputat guna merancang segala keperluan KKN, mulai dari masalah keuangan, acara, teknis keberangkatan, dan segala kerumitan lainnya tentang KK. Singkatnya kami pun berkumpul di waktu yang telah disepakati. Pada pertemuan ini semua merasa canggung, pun diriku demikian. Tetapi ku coba untuk membuka diri,

untuk mengenal dan berusaha akrab kepada mereka yang akan menjadi teman se-atap selama kurang lebih sebulan. Ku sodorkan tanganku dan ku perkenalkan diriku “nama gua Rizki dari jurusan PBSI” (kepada mereka satu-persatu). Setelah kita semua saling berkenalan ternyata ada juga yang memiliki nama sama di kelompok ini, akhirnya ku pun mengalah dan mengganti namaku menjadi Sukoy.

Pada pertemuan pertama tersebut ada beberapa anggota kelompok yang belum bisa hadir salah satu diantaranya adalah Fajri, ntah apa yang menghalangi dirinya untuk menghadiri pertemuan itu. Sampai pertemuan itu kepala kelompok masih dipegang oleh Ucup, tidak lama setelah pertemuan Ucup mengundurkan diri menjadi ketua dan digantikan oleh Fajri. Sedangkan struktur lainnya masih tetap dan sama. Setelah pertemuan tersebut perkumpulan makin sering diagendakan baik secara daring maupun secara luring. Perkumpulan setelahnya tentu bertujuan untuk merancang dan memantapkan segala hal terkait KKN yang telah didiskusikan di pertemuan pertama. Setelah pertemuan-pertemuan yang telah dilalui kami pun makin saling mengenal dan saling akrab antara satu dengan lainnya.

Kami pun bersepakat untuk berangkat ke tempat KKN yaitu Desa Cihideung Ilir pada tanggal 23 Juli 2022. Titik kumpul pemberangkatan bertempat di rumah Vina, masih daerah Ciputat dekat kampus kedokteran. Sesampainya ku di sana ternyata sudah ku temui Ucup dengan segala barang yang ia bawa. Tak lama selepasnya satu-persatu yang lain pun datang, kompor, kipas angin, karpet, dispenser, dan perlengkapan pribadi tak lupa pula tentunya dibawa. Pukul 12:00 dipesanlah sebuah mobil pick up. Setelah datang kami masukan segala keperluan yang telah dibawa ke dalam pick up yang berstikerkan lalamove.

Diawali keberangkatan dengan doa yang penuh hikmat agar keselamatan dan kelancaran selalu membersamai hingga menginjakan kaki kembali ke rumah. Setelah dua jam kurang lebih lamanya perjalanan sampailah kami ber-22 di Desa Cihideung Ilir dengan selamat tanpa satupun kekurangan. Setelah melapor kepada aparaturnya setempat kami pun beristirahat. Keesokan harinya kami menyiapkan acara pembukaan KKN secara resmi di kantor Desa Cihideung Ilir. Pembukaan dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan, kepala desa, RT, serta para

peserta KKN. Setelah pembukaan dilakukan mulailah kami melaksanakan segala program yang telah dirancang.

Program-program tersebut meliputi kegiatan di bidang keagamaan, pendidikan, lingkungan, sosial, kemasyarakatan, dan ekonomi. Selain itu kami juga melaksanakan kegiatan-kegiatan non-proker, yaitu kegiatan yang tidak kami rencanakan namun sudah menjadi kegiatan yang lumrah di masyarakat sekitar, seperti membantu membuat dodol, membantu memanen sayur, dan lain-lainnya. Hari demi hari telah kita lewati, segala program yang telah dirancang telah usai terpenuhi. Sebulan kurang lebih hampir sampai, pada akhirnya acara akhir yaitu penutupan mesti dipersiapkan. Keputusan telah sepakat bahwa acara penutupan cukup diadakan di TPA dengan mengundang warga sekitar dan aparaturnya setempat, tak lupa pemotongan tumpeng juga mesti dipersiapkan.

Selepas acara penutupan kami pun mengagendakan untuk pergi ke curug bersama untuk melepas penat dan lelah atas semua permasalahan dan perKKNan. Semua menyatu ketika di curug segala kisah diungkap, segala cerita disampaikan, dan segala rasa diungkapkan. Air mata bahagia dan kesedihan tidak bisa dibedakan, sebab semua sadar perpisahan akan segera datang. Selepasnya kami pun berpamitan kepada seluruh warga dan pemuda sekitar, kembali air mata jatuh berlinang sebab kehilangan sudah dipastikan. Ibu memel, mamah Dewi, Pak RT, A Sam, dan warga lainnya melepas kami pulang meski dengan berat hati pastinya.

Sesampainya kembali di Ciputat, makanan nikmat telah disiapkan oleh mamah Vina. Selepas menyantap teri dan juga sayur sop satu-persatu kami kembali ke rumah dan kesibukan masing-masing. Beberapa hari setelahnya ku masih belum bisa melupakan segala kisah dan kasih yang terukir. Ku merindu senyum petani yang menghadiahkan kita segenggam mentimun, suara bising anak-anak kecil mengkaji kitab suci, alunan petikan gitar dan suara kita bernyanyi bersama yang membisikan telinga, aroma tembakau lintingan yang amat mengganggu hidung, mati lampu yang selalu menghampiri ketika langit bersedih yang amat sangat, adik-adik SD yang selalu mencium tangan sebelum kembali ke gubuknya, suara gaduh beduk yang selalu dipukul untuk menggantikan adzan yang sunyi, menyantap sajian yang memanjakan lidah di hari Senin, evaluasi malam yang selalu mengikuti

waktu Ciputat, menunggu Gue yang masih di dalam bilik kakus, dan ahh. Makin banyak yang ku sebut makin dalam pedihnya kerinduan ini. Menyedihkan bukan? Hanya kennagan dan sedikit tangkapan kamera mungkin yang bisa menjadi sedikit penawar dari rindu ini. Terima tersimpulkan kasih ku hadiahkan untuk seluruh kalian keluarga Vanadium 059 yang telah memberikan warna dalam hidup ini, hanya doa dan harap yang dapatku hadiahkan. Semoga kebahagiaan akan selalu membersamai kalian, serta kenangan atas kebersamaan akan selalu terukir dalam sanubari.

Secarik Kisah dalam Pengabdian

Oleh: Muhamad Yusuf

Kebersamaan dan rasa kesatuan antar warga sangat terasa, terlepas dari perbedaan usia antara pemuda dengan orang tua. Bahkan dalam perhelatan peringatan perayaan hari kemerdekaan RI tahun ini, misalnya ketika persiapan yang dilakukan kurang lebihnya 2 minggu dapat dimaksimalkan walaupun sebagian besar pemuda setempat sudah bekerja, tapi hal itu tidak membuat mereka enggan untuk berusaha merealisasikan kegiatan akbar tersebut. Dalam upayanya, pak RT Dedi dan pemuda setempat bekerjasama dalam pengumpulan dana maupun persiapan memeriahkan sebelum hari H, seperti pemasangan bendera disekitar jalan RT 007/002, ada yang bendera dikaitkan dengan tali hingga beberapa meter dan diikatkan pada setiap sudut jalan ditambah pemasangan bendera pada bambu yang cukup tinggi (kurang lebih 2 sampai 3 meter) pada sebagian jalan sehingga menghiasi dalam turut meramaikan HUT RI tahun ini. Terlepas dari itu, uang hasil iuran setiap rumah (KK) dan pengajuan proposal kegiatan ini juga diberikan pada setiap pegiat usaha disekitar RT 007/002 hingga mendekati hari H, baru lah hasil dari kedua sumber tersebut digunakan untuk membeli berbagai kebutuhan terkait perlombaan maupun hadiah nya.

Ketika segala kebutuhan dan hadiah sudah dibeli, maka persiapan selanjutnya dilakukan pula dengan gotong royong antar pemuda dan pak RT Dedi diwaktu malam 17 agustus, sejak pengemasan hingga penentuan teknis lomba terkait besok semuanya dilakukan secara musyawarah dan sangat terasa akan kekeluargaan selama prosesnya. Hari pun berganti, dipagi hari sebelum kegiatan perlombaan dilakukan nyanyi bersama lagu kemerdekaan dan dilanjut dengan sambutan oleh

pak RT Dedi hingga dimulai nya kegiatan, antusias warga sangat nampak karena banyaknya yang ikut andil dalam berbagai perlombaan. Perlombaan berlangsung sejak jam 10 pagi hingga jam 4 sore, lalu setelah itu pembagian hadiah menjadi momentum dari keseruan selama seharian tersebut, warga yang juara maupun tidak tetap bahagia dan senang karena kegiatan 17 agustus tahun ini sangatlah meriah dan panitia maupun pak RT Dedi juga sangat bersyukur karena kegiatan rutin tahunan dapat terlaksana dengan maksimal.

Dalam bidang pendidikan agama seperti TPA juga tidak terlepas dari kesan positif dari desa cihideung ilir, hal ini nampak dari banyaknya anak kecil yang masih didampingi orang tuanya hingga yang sudah SMP turut aktif mengaji di sore hari mulai dari jam 4 hingga jam 5 sore. Adapun pengajarnya sendiri terdiri dari 3 orang ustadzah, disini mereka mengajarkan pengenalan huruf hijaiyyah, panjang pendeknya huruf bacaan, hukum-hukum tajwid, yang diaplikasikan pada iqra', juz amma, dan Al Qur'an pada akhirnya. Dengan metode pembelajaran tes bacaan antara ustadzah dengan anak-anak, atau menulis kalimat tulisan arab dan surat-surat pendek juz 30 oleh anak-anak yang disetorkan kepada ustadzah, ditambah pengulangan kata pendek bahasa arab dipapan tulis juga diberikan oleh ustadzah kepada anak-anak, selain itu juga membahas tentang penggalan hadist atau penjudohan kata dengan artinya juga diterapkan sehingga menambah antusias anak-anak dalam mengaji di setiap hari nya.

Dalam rutinitasnya warga setempat dominan bermatapencaharian berkebun, dalam hal ini pula tidak lekas dari hal yang cukup inspiratif bagi saya, sebut saja ketika perawatan ataupun saat panen mereka saling bahu membahu dalam prosesnya, tidak jarang lelah menghampiri yang membuat mereka beristirahat disalah satu saung yang didirikan bersama-sama yang menandakan solidaritas yang dijunjung tinggi, saling membantu adalah cara mereka dalam bekerja dan kebersamaan dikala letih merupakan cara mereka beristirahat disaung tersebut. Hal ini menurut saya sudah sangat jarang kita temui, namun bukan berarti tidak ada lagi tetapi budaya seperti alangkah baiknya dilestarikan ditengah peliknya kelicikan dari banyaknya tuan tanah kepada pekerja-pekerjanya, saling sikut atau menjatuhkan (cari muka) juga marak terjadi dalam bekerja kelompok sehingga hal ini tidak boleh dipandang sebelah mata dan perlu diberi perhatian khusus.

Kesimpulannya, selama KKN di desa cihideung ilir ini saya merasakan keasrian suatu masyarakat yang luhur akan budaya dan sarat akan adat yang membuat hal-hal seperti itu memiliki warna dan ciri khasnya tersendiri dibanding desa-desa lainnya. Bahkan kepercayaan terhadap makhluk gaib masih sangat terasa, dalam pengakuan beberapa warga pernah menampaki pocong sedang diatas tiang listrik atau kuntilanak nangis diatas pohon mangga dan lain sebagainya. Dapat dilihat bahwa hal tersebut merupakan kejadian yang perlu dipercayai akan keberadaannya dengan maksud menghormati hal yang sudah ada tanpa harus menganggap itu kebohongan semata sebab secara tidak langsung kita sebagai tamu seakan-akan tidak sopan dan menantang hal yang sudah ada.

Lantunanku

Oleh: Nur H Rizky

Semua berawal ketika saya memijaki semester 6. Ketakutan akan sebuah penantian, kecemasan atas ketidakpastian. KKN sudah seperti menjadi sebuah beban pikiran, apakah saya dapat melaksanakannya dengan baik? Atau justru mengacaukannya? Semua itu berenang di kepala.

Awal perjalanan kisah ini dimulai dari terbentuknya sebuah kelompok yang dipetakan oleh kampus. Kami menamakan kelompok kami 'vanadium' yang mana vanadium itu sendiri adalah logam. Kami memilih nama ini dengan tujuan kelompok yang kami bangun akan kokoh seperti logam.

Hari demi hari, kami mengindahi setiap pertemuan, pembentukan struktur kepemimpinan, rapat-rapat persiapan dan lain sebagainya. Nampaknya semua tidak berjalan mulus begitu saja. Yusuf yang kekeuh dengan pendiriannya, fajri dengan temperamennya, fadhol dengan kebijakannya, dan banyak lagi. Namun, perseteruan bukan sebab keretakan, tapi sebab kekuatan.

Setelah banyaknya pertemuan, tiba saatnya hari keberangkatan menuju lokasi pengabdian. Tertanggal 23 Juli kami berangkat menuju ke desa. Kami mendapatkan desa bernama Cihideung Ilir, sebuah desa yang terletak di Bogor, Ciampea, di dekat kampus IPB. Sebelum keberangkatan, saya ditugaskan untuk membawakan barang salah satu teman saya yang rumahnya di tangerang. Saya membawa kompor, gas,

dan wajan besar. Kura kura ninja pun tiba tiba muncul saat saya mengambil barang tersebut, yaitu saya sendiri hahaha, wajan yang saya gendong di punggung seperti kura kura ninja. Lanjut ke Hari keberangkatan, kami telah mengumpulkan barang" yang hendak kami bawa dirumah Vina. Tak lupa kami selalu berdoa dalam setiap kegiatan dengan harapan segalanya dimudahkan. Kami konvoi menggunakan motor ke desa tempat kami mengabdikan.

Sesampainya kami di desa, kami langsung menuju ke kontrakan untuk istirahat. Kontrakan nya sangat luas, dan kami 9 laki-laki dan 13 perempuan beristirahat dalam satu rumah, namun tetap dipisah antara laki-laki dan perempuan. Disitu pun menjadi awal pelajaran bagi kami. Kami tidak melakukan tahlilan atau yasinan setelah sampai di kontrakan tersebut. Hingga pada beberapa malam di awal hari kami sampai di desa, terekam dalam memori sebuah kejadian yang mistis. Pintu yang di banting, perasaan mual tiba-tiba oleh sebagian teman saya, dan hal lainnya. Rumah itu memang sudah lama kosong, jadi memang harusnya kita meminta perlindungan kepada Allah, namun apa daya, kami manusia yang pelupa.

Hari kedua, kami mendapatkan undangan untuk menghadiri acara ikhtifalan di salah satu TPA, beberapa dari kami ikut menghadiri acara tersebut, dan beberapa yang lainnya membereskan tempat tinggal kami.

Beberapa hari kemudian, pengang kuping terasa atas cibiran bibir warga melihat kami laki dan perempuan dalam satu atap. Sebuah goncangan hebat mencoba untuk menggoyahkan kami di awal pekan. Cibiran mereka tidak salah, namun kami juga dalam keadaan sulit dimana harus menghemat uang untuk 1 bulan ke depan. Namun cibiran semakin menjadi-jadi, saya dan beberapa teman saya berusaha mencari tempat lain untuk para lelaki tinggal. Kami berkeliling desa untuk mencari tempat tinggal, namun tidak ada satu pun yang sesuai dengan kemampuan kita. Alhamdulillah jalan Allah ditunjukkanNya pada kita, dan alhamdulillah kami mendapatkan tempat tinggal untuk laki-laki. Tempatnya pun tidak jauh dari tempat perempuan. Setelah kami berpisah, lepas sudah bibir tersebut dari gelasny. Saya mengambil pelajaran bahwa saya harus dapat menyesuaikan dengan tempat dimana saya berpijak. Ketika saya mencoba kekeuh dengan pendirian kami bahwa kami melakukan hal tersebut untuk menghemat budget, nyatanya hal tersebut malah membuat semakin banyak permasalahan,

dan juga menyeret orang lain dalam masalah kita, oleh karena itu kami mencoba untuk memilih jalan lain dan Alhamdulillah dipermudahkan oleh Allah dalam jalannya. Kami pun berpisah menjadi dua kontrakan.

Proker demi proker kami siapkan dan laksanakan, saya menemukan satu hal penting dari segala kegiatan yang saya lakukan disana. Saya yang biasanya menyendiri, menjauh dari orang-orang, justru saat KKN ini saya lebih ingin dekat dengan teman-teman KKN saya. Saya menemukan sebuah keluarga baru yaitu vanadium ini. Perasaan yang tak pernah saya rasakan di lingkungan kehidupan diluar keluarga saya sendiri, saya merasakannya bersama vanadium. Kami saling bertukar cerita, bernyanyi bersama, mengaji bersama, olahraga bersama, dan lain-lain. Selain itu, saya pun merasa bahwa saya diterima di masyarakat. Walaupun pada awalnya ada sedikit perseteruan, namun hal tersebut bukan menjadi penghalang bagi kami untuk lebih dekat dengan masyarakat. Mereka para pemuda menerima saya, membantu saya dalam setiap proker yang kami jalankan, mereka juga sering ke kontrakan kami, berbincang dan tertawa bersama.

Dari segala hal yang saya alami di masa KKN, saya mempelajari banyak hal, tentang kekeluargaan, tentang kehidupan bermasyarakat, tentang susah senang dalam kehidupan, dan banyak hal lainnya.

Terima kasih kepada Fajri, Yusuf, Nabel, Fadhol, Ruly, Sukoy, Baim, Al-Fath, Vina, Kamila, Vera, Vika, Kias, Aul, Cempaka, Wanda, Rani, Fitri, Mendi, Eka, Andin atas segala pelajaran selama masa KKN. Saya tidak pintar dalam bercerita, yang jelas saya sangat berterima kasih atas waktu dan pelajaran semasa KKN. Kalian semua berarti dan akan terkenang dalam kenangan saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi dan Isbandi Rukminto, Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan: Pengantar pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan (Depok: FISIP UI, 2004) dalam Adi Sutanto, Strategi Mengembangkan Agribisnis dengan Canvas Model (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), h. 91.
- Azhary Adhyn Achmad, “Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal di Daerah Transmigrasi Desa Topoyo,” *Jurnal Public Policy* Vol. 5, No. 1 (Oktober 2019): h. 114.
- Fathy Rusydan, “Modal Sosial, Inklusifitas dan Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 17 Januari 2019
- Noor Munawar, “Pemberdayaan Masyarakat”, 2011
- Widjajanti Kesi, “Model Pemberdaaan Masyarakat”, lppmums, 2011

BIOGRAFI SINGKAT

Dr. Hj. Mastanah, M.Si. Lahir di Jakarta pada 17-08-1962, beliau adalah dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, unit Jurusan Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau berhasil meraih gelar S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan mendapat gelar S2 di Universitas Krisnadwipayana. Beliau baru saja meraih gelar doktor pada Perguruan Tinggi Islam Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta juga. Beliau mengeluarkan beberapa hasil penelitian, salah satunya adalah “Majelis Taklim Berbasis Total Quality Manajemen (Studi Manajemen Taklim dalam Rangka Internasionalisasi Nilai Keislaman)” pada tahun 2016. Beliau kerap kali dipercaya sebagai Dosen Pembimbing lapangan dalam program kuliah kerja nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, diantaranya di Desa Girimulia Kecamatan Cibungbulang tahun 2017 dan juga di Desa Cihideung Ilir kecamatan Ciampea, kabupaten Bogor Tahun 2022. Kesibukan beliau saat ini selain aktif mengajar juga sebagai pelopor majelis taklim dan TPQ Darul 'Arqam Rempoa, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan.



Vera Nurfarhiyatin merupakan seorang perempuan kelahiran, Kuningan Jawa Barat. Saat ini, ia menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Pendidikan IPS. Ia merupakan seseorang yang menyukai karya tulis baik itu cerpen dan puisi. Karyanya pernah dimuat di salah satu media online dan beberapa buku antologi. Untuk mengenal lebih dekat, kunjungi

instagramnya @pewra09

Andini Frasista, akrab dengan sapaan “Andin Frsst”. Kesibukannya saat ini adalah berproses menjadi manusia yang lebih baik. 21 tahun hidup di Tangerang Selatan sebagai putri sulung sederhana *anu bageur, pinter, jeung pang manis na ceuk ambu abah geh. The one and only, ceunah.* Mahasiswi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *There's nothing special about me. I'm just living my life to be the best version I can be.* Sangat jauh dari kata sempurna, sebab kesempurnaan hanya milik Allah.



Fajri Yaqin, (lahir 10 Mei 2001) adalah seniman multitalenta asal Makassar. Dia adalah seorang Jurnalis, penulis cerpen, dosen, ilustrator, komikus, musisi sekaligus ulama. Aamin aja dulu. Namanya mulai dikenal melalui grup Vanadium 59, berkat posisi sebagai wakil tuhan di bumi. Selain itu, ia semakin dikenal sejak inovasinya dalam membangun cihideung. Koservasi biopori, revitalisasi madrasah, pawai obor hingga Vanadium Cup merupakan karya beliau saat menjadi mahasiswa.

Eka Safitri (21 Tahun) akrab disapa dengan panggilan Fas atau Eka lahir di Jakarta, 7 Januari 2001 yang merupakan seorang anak tunggal. Saya mengawali pendidikan di PAUD dan TK Esti Bakti selama 2 tahun. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDS Esti Bakti yang dekat dengan rumah selama 6 tahun, karena pada waktu itu Mama dan Baba sibuk bekerja. Selepas lulus SD, saya memberanikan diri untuk melanjutkan pendidikan selama 3 tahun di SMPN 45 Jakarta yang jaraknya lumayan jauh dari rumah dan merupakan sekolah terbaik ketiga tingkat Jakarta Barat. Setelah itu, saya melanjutkan pendidikan selama 3 tahun di SMAN 33 Jakarta yang juga merupakan sekolah terbaik ketiga tingkat Jakarta Barat. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan Strata 1 di program studi Pendidikan Kimia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di kampus saya turut aktif dalam organisasi mahasiswa tingkat program studi yaitu HMPS Pendidikan Kimia Departemen Hubungan Luar periode 2021/2022 dan beberapa kali saya berkesempatan menjadi panitia kegiatan HMPS Pendidikan Kimia pada divisi humas dan acara. Selain mengikuti kegiatan di kampus, saya juga mengikuti kegiatan di luar kampus yaitu mengajar siswa/i SMP dan di sebuah lembaga bimbingan belajar.





Nur Auliya Zahra, biasa dipanggil Auliya. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia merupakan perempuan kelahiran Bekasi, 26 Juni 2001 yang merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara.

Perempuan ini bertempat tinggal di Jl. Menteng Atas Barat gg II. Auliya saat ini menjabat sebagai bendahara umum Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (HMPS PGMI) Periode 2022-2023 dan juga aktif sebagai kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Tarbiyah (HMI KOMTAR) Cabang Ciputat.

Seorang Nabiel Hakim adalah mahasiswa biasa yang tengah menempuh pendidikan strata satu semester tujuh di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Di sana, ia mengambil program studi ilmu politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), sebuah fakultas yang terkenal akan “keramahannya” saat masa orientasi mahasiswa baru tahun 2019 lalu. Lelaki kelahiran



kota pahlawan ini memiliki minat yang cukup kuat dalam bidang-bidang serius seperti perpolitikan nasional hingga persoalan nasib bangsa Indonesia dalam 10-100 tahun ke depan. Pengalamannya di luar kelas tak cukup mentereng namun cukup beruntung, di mana tetap mengikuti beberapa organisasi baik itu ekstra maupun intra. Saat ini, ia tengah mencoba menikmati setiap proses dan progres yang ada. Salah satu proses kehidupan telah ia jalani selama satu bulan, di mana proses tersebut memberinya kesan mendalam tentang apa arti hidup yang sebenarnya. Betapa tidak, proses tersebut mempertemukannya dengan 21 orang hebat yang berasal dari berbagai macam latar belakang, namun tetap dapat bersatu dalam satu pikiran dan tindakan. Proses selama satu bulan tersebut turut menyadarkannya bahwa hidup adalah persoalan sejauh mana kehadiran dan kebermanfaatannya dirasakan oleh orang lain. Proses tersebut bernama Vanadium 059, sebuah memori dan keluarga baru yang kini, esok, lusa, hingga selamanya akan selalu terpatrit dan terinternalisasi dalam diri.



Wanda Ridho Adellia, lahir di Bekasi 30 April 2001. Perempuan penikmat Cappuccino ini merupakan putri sulung dari dua bersaudara. Ayahnya berasal dari Lampung, Sumatera Selatan dan ibunya berasal dari Bekasi, Jawa Barat. Perempuan berdarah Sunda-Sumatera ini menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Karang Asih 03 Cikarang Utara Bekasi pada tahun 2013 dan melanjutkan

pendidikan SMP di Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur lalu melanjutkan SMK disana dan mengambil jurusan Administrasi Perkantoran. Selama di Pondok banyak pelajaran yang ia ambil baik dari segi keagamaan maupun kehidupan sosial. Kini, ia tengah menempuh pendidikannya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Adab dan Humaniora mengambil Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Sejak SD ia kerap kali mengikuti perlombaan seperti kaligrafi, paduan suara, qosidah, sains dan juga pernah menulis cerpen yang berjudul “Pergi” dan ia pun pernah menjuarai lomba qosidah tingkat Kabupaten di Cianjur saat SMP. Memasuki bangku Kejuruan, ia terpilih menjadi Ketua Rayon, anggota OSIS, anggota Korps-Protokoler Al-Ittihad, anggota MPK (Majelis Perwakilan Konsulat) dan juga merupakan anggota Dewan Ambalan (Pramuka) disana. Hingga kini ia cukup aktif pada kegiatan yang diikutinya seperti kepanitiaan kampus, BSA Mengajar dan UKM-Bahasa Flat dan ia pernah menjadi perwakilan UKM yang diembannya untuk mengikuti perlombaan pidato Arab (Khitobah) tingkat mahasiswa dan kini ia tengah mengajar di salah satu Madrasah Tsanawiyah di Bekasi. Dari berbagai macam kegiatan yang diembannya ia mengambil banyak hikmah serta pelajaran yang sangat berharga. Karena menurutnya, menjadi seorang yang aktif adalah hal yang menyenangkan karena bisa mendapat banyak teman serta pengalaman. Selain menjadi aktivis, perempuan dengan hobi menonton film ini juga suka menuangkan rasa dan imajinasinya ke dalam karya tulis. Mengutip perkataan salah satu Dosen di kampus, makna sastra itu sendiri adalah “dari sukma mengalir kata”. Untuk informasi lebih lanjut kunjungi laman instagram @wandardl dan email wandardl30@gmail.com

Muhammad Fadlulloh Syafi'i nama yang terbilang sederhana namun memiliki makna yang istimewa. Saat ini saya berusia 25 tahun, lahir di Probolinggo pada tanggal 24 April 1997, seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta. Saya memilih fakultas Syariah dan Hukum prodi Perbandingan Madzhab karena saya ingin mempertajam pemikiran saya dalam hal komparasi hukum, dilihat banyaknya jaman sekarang orang suka mempersalahkan perspektif orang lain ketika tidak sepemahaman, penting kita ketahui bahwa perbedaan bukan berarti perpecahan. Hobby saya bermain hadroh, walaupun bukan pemain professional, namun saya mampu untuk menyalurkan hobi saya untuk orang lain.



Vina Wulandari R, atau yang biasa disapa “Pin!” merupakan salah satu mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan major Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi (FST). Vina merupakan seorang putri sulung kelahiran Bogor, 15 Agustus 2001. Tepatnya, sih dihari Rabu. Untuk tempat tinggal sendiri belum ada. Masih tinggal bersama orang tua, tak jauh dari UIN Jakarta. Saat ini, Vina sedang fokus menyelesaikan studinya untuk meraih gelar S1. Walaupun motto hidupnya “enjoy every moment”, tetapi rasanya menyelesaikan studi S1 dengan cepat lebih menantang dan seru.

Savira Fika Amanda, atau biasa dipanggil Fika merupakan mahasiswa yang saat ini ia sedang menempuh pendidikan di Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi (FST) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia merupakan perempuan kelahiran Jakarta, 23 Juli 2001 yang merupakan anak ke-1 dari 2 bersaudara. Ia bertempat tinggal di daerah Jakarta Timur. Dengan memiliki hobi makan tetapi cita-citanya diet.





Ruly Erhandi yang sering disapa dengan "Rul", "ly" dan "Cipet" merupakan mahasiswa program studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ruly merupakan seorang anak ke-2 yang lahir di Jakarta, 13 Juni 2001. Ia tinggal bersama kedua orang tua di Pondok Pinang 2 Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Ruly sendiri sedang menyelesaikan studinya untuk

meraih gelar S1. Sekarang sudah memasuki semester 7 yang dimana harus sudah memikirkan untuk skripsi.

Aisy Zahirulfath, panggilan untuk dirinya begitu variatif. Ada yg memanggil ais, zahir, zahirul, irul, alfath, al, gondes. Tapi panggilan sejak kecil yaitu Alfath. Ia saat ini menempuh pendidikan jenjang S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin. Kesibukannya saat ini adalah belajar dan mengajar. Ia sangat menggemari diskusi, kajian² politik, filsafat, kenegaraan, dan agama. Karena hidup penuh dengan nilai² estetika, ia juga menyukai karya seni berupa musik, menulis puisi, dan banyak seni² lainnya.



Mendi, begitu panggilan akrabnya. Berasal dari Cibinong, Kabupaten Bogor, juga lahir di Bogor, 28 Desember 2000 sebagai anak tunggal. Saat ini tengah menempuh studi strata satu semester tujuh di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi dan mengambil Jurusan Jurnalistik. Kiprahnya dalam berorganisasi tidak perlu diragukan lagi,

mengingat ia adalah bagian Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi (PDD) abadi dalam setiap kepanitiaan acara. Tak hanya itu, ia juga merupakan anggota dari DNK TV UIN Jakarta selama tiga tahun (2019-2022). Selain berorganisasi, ia juga memiliki "passion" dalam bidang pramuka dan latihan baris berbaris. Maka tak heran, siswi-siswi SDN Bojong yang ia latih kemarin dapat menjuarai kompetisi baris berbaris tingkat kecamatan. Ia juga hobi berolahraga tepatnya bulutangkis. Saat ini, seorang Syafitri Rahmanda

tengah fokus mengejar impian dan cita-citanya. Harapannya selalu sederhana namun bermakna, yaitu dimudahkan dalam setiap urusan sehingga kesuksesan akan datang dan dapat membahagiakan orang-orang tersayang.

Kiasnabila Mulyawan, atau yang biasa akrab disapa Kias. Wanita yang terjun di dunia Hukum khususnya Hukum Bisnis. Wanita kelahiran 2001, anak kedua dari dua bersaudara. Ketertarikannya pada Hukum Bisnis membuatnya menempuh perjalanan meniti karir di dunia Advokat. Selain pada bidang akademik, wanita yang disapa Kias tersebut juga memiliki keahlian bela diri karate.

Alih-alih untuk menyampaikan seni, karate ditekuninya sebagai perlindungan diri. Dalam rangka mengisi waktu luangnya, Kias juga sering menjadi MC maupun Moderator di acara-acara resmi badan hukum, lembaga maupun acara non formal. Baginya, public speaking ialah salah satu skill terpenting dalam perjalanan karirnya.



Namanya Rani, biasa dipanggil Rani karna tidak punya nama panjang. Jadi Rani merupakan nama yang singkat jelas dan padat. Namun di KKN, ia memiliki nama panggilan lain seperti Ranikumbolo dan Runway. Lahir di kota tangerang, pada tahun 2022 ini umurnya 21 tahun. Ia merupakan mahasiswi jurusan manajemen, khususnya manajemen pemasaran.

Hello. Assalamualaikum semuanya, perkenalkan nama saya Kamilla Maristy. Saya lahir di Jakarta pada tanggal 10 Maret 2001 yang merupakan anak pertama dari tiga orang bersaudara, 2 perempuan dan 1 laki-laki. Adik laki-laki saya sekarang menjadi mahasiswa baru dan mengambil jurusan broadcasting di Universitas Mercu Buana. Adik perempuan saya sekarang masih kelas 5 SD. Sehari-hari saya biasanya dipanggil Kamila atau kalau mau panggil Mila juga boleh. Pengalaman pendidikan formal dimulai dari TK dan SD di kota Tebing Tinggi, kemudian melanjutkan pendidikan SMP di Stabat, kabupaten



Langkat dan Sidikalang, kabupaten Dairi yang masing-masing 1,5 tahun. Di SMA juga masing-masing 1,5 tahun di Sidikalang dan di Kisaran, kabupaten Asahan. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA, saya melanjutkan pendidikan S1 dan mengambil jurusan Sastra Inggris di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya sangat berterimakasih kepada kedua orang tua saya yang mendukung dan mendoakan sehingga sampai di titik ini. Semoga jalan menuju S1 ini dimudahkan sampai selesai, lulus tepat waktu, dan membahagiakan kedua orang tua. Aamiin.



Cempaka Ginas Wira Prasaja Ngayomi namanya, walaupun namanya sepanjang jalan kenangan antara aku dan kamu, tapi untuk perempuan satu ini panggil saja ia 'Cem'. Cem adalah perempuan kelahiran Luwuk Banggai, Sulawesi Tengah tepatnya pada tanggal 25 Maret 2000 (lahirnya pas malam mingguan). Cem merupakan anak ke-2 dari 5 bersaudara. Saat ini Cem sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta program studi Perbankan Syariah (PSY) Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sebelumnya Cem bersekolah di SMA Budi Utomo Perak Jombang, disini ia bersekolah disambi dengan mondok di Ponpes Gading Mangu, Perak Jombang, Jawa Timur. Untuk saat ini juga, Cem bertempat tinggal di Komplek Purnabhakti Kota Tangerang tetangganya Kota Tangerang Selatan (yang mau mampir boleh banget bestie! jangan lupa bawa martabak juga!!!).

Fitria Riyanjani (20 tahun) Mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Karawang Jawabarat Pada tanggal 5 Januari 2002, Anak ke-2 Dari 3 bersaudara. Sebelum melanjutkan pendidikan di UIN Jakarta, Ia pernah bersekolah di MAN 2 Karawang. Saat ini ia sangat menyukai Musik, walaupun ia tidak bisa memainkan alat musik, tetapi kata orang ia memiliki suara yang bagus. Tidak hanya musik, ia juga sangat menyukai Nct terkhusus Mark lee dan Ten lee.





Muhammad Ibrahim Isa, anak laki-laki kebanggan Jakarta, lahir pada 13 Februari 2001, nama panggilan akrabnya Ibra. Ia telah memulai record jenjang pendidikan dengan sangat bagus yaitu diawali dengan Paud dan TK di Nurul Huda, lalu dilanjut dengan memasuki tahap sekolah dasar di SD SSN 13 Utan Kayu Selatan, sekolah yang membuat karakter manusia terbentuk hingga

sampai saat ini. Selanjutnya memasuki Sekolah Menengah Pertama di SMP IT Nurul Hikmah dalam tahap ini nilai keislaman sangat kental terjadi didalam kehidupannya. Lalu memasuki tahapan Sekolah Menengah Atas di fase ini lah semua berubah drastis berputar 180° karena memasuki Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan jurusan yaitu Teknik Sepeda Motor (TSM) perjalanan sekolah kejuruan tersebut juga membuat karakter dan mental menjadi lebih terlatih lagi dalam menghadapi kehidupan, selama 3 tahun tersebut akhirnya Ibra yang sudah beranjak dewasa tersebut memilih untuk melanjutkan Studinya di jenjang Perguruan Tinggi. Fase ini lah mengalami banyak cerita kisah hidup yang dialami yaitu diterima di Dua Universitas yang berbeda dan diterima di Tiga Jurusan yang berbeda juga, pada akhirnya menetapkan diri di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Jurusan Hukum Ekonomi Syariah di Fakultas Syariah dan Hukum. Perjalanan hidup pun terus mengikuti porosnya dan setiap manusia mempunyai ambisinya masing-masing untuk menjadi lebih baik dan lebih kuat lagi.

Rizki Maulana ia bernama, namun teman-temannya kerap kali memanggilnya dengan panggilan Kim & Sukoy. Berasal dari kota Bekasi dan lahir pada 31 Januari 2001. Meripakan anak ke-3 dari 4 bersudara. Saat ini ia masih menempuh pendidikan strata satu di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendiidkan



Bahasa dan Sastra Indonesia. Berbeda dengan teman sebaya lainnya yang umumnya memiliki hobi berolahraga, justru ia memiliki hobi memasak. Dengan hobinya tersebut ia memiliki impian memiliki usaha di bidang kuliner. Teman-teman kelompok juga banyak yang mengakui bahwa masakannya enak untuk dinikmati. Terbukti dengan aneka masakan yang ia

buat ketika KKN seperti Soto, Nasi Kuning, Nasi Uduk, Cilok, dan lainnya sangat disukai oleh teman kelompoknya. Harapannya dalam kehidupan ini selalu diberikan keberkahan dan kebahagiaan.



Yusuf merupakan pria kelahiran 27 April 2001. Bertempat di Jakarta Barat, di salah satu klinik. Adapun jenjang akademiknya dimulai sejak MI swasta yang tidak jauh dari tempat tinggalnya di Cipondoh, lalu berlanjut di MTs swasta sekitar Jakarta Barat, dan lalu di MA negeri di Kota Tangerang. Hingga saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif

Hidayatullah Jakarta, untuk tingkat SI pada jurusan SPI, semester 7. Adapun kesehariannya bekerja freelance untuk biaya kuliah dan hidup sehari-hari, maka dari itu tidak terlalu aktif dalam berbagai kegiatan kampus. Adapun pengalaman organisasi, pernah mengikuti OSIS tingkat MA selama 2 periode di kelas 11 dan 12, sebagai anggota divisi SDM. Pernah juga sebagai kepengurusan kelas sebagai bendahara dikelas 11. Untuk kegiatan sosial, aktif sebagai salah satu anggota karang taruna tingkat RW sebagai ketua divisi SDM. Dalam kegiatannya juga pernah mengikuti kepanitiaan pemilu tingkat kelurahan dalam pemilihan RT dan RW setempat.

Nur H Rizky adalah seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam. Ia memiliki panggilan nama yang beragam, di lingkungan kampus ia biasa disapa Rizky, Iky, Ha, Udin. Di lingkungan rumah ia biasa di sapa batu. Kini Rizky sedang menempuh semester 7 dan sedang melaksanakan PLP



(Pengenalan Lingkungan Persekolahan) atau lebih mudahnya adalah melakukan praktek pengajaran di sekolah. Rizky lahir pada tanggal 20 februari 2001 dan anak ke 3 dari 4 bersaudara. Rizky mempunyai hobi seperti laki-laki pada umumnya yaitu bermain game dan berolahraga seperti badminton, futsal, sepak bola, dan lain-lain. Selain kuliah, Rizky juga memiliki usaha kecil yaitu menjual pupuk tanaman secara online untuk mencari pengalaman tentang bisnis. Ia memiliki prinsip bahwa “kehidupan itu melelahkan, maka jika tidak mau lelah langsung mati saja.”

LAMPIRAN-LAMPIRAN









Pak H. Ilman (Kepala Desa Cihideung Ilir)

"Saya sangat bersyukur serta banyak berterima kasih kepada Mahasiswa KKN dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang sudah membantu menghidupkan kembali banyak kegiatan di desa kami, terutama dalam hal kolaborasi bersama pemuda di desa ini, Kegiatan KKN ini menurut saya sangat positif dimana yang tadinya warga desa kurang aktif, alhamdulillah berkat pengabdian yang dilakukan selama kurang lebih 1 bulan, kegiatan ini mampu membangkitkan semangat silaturahmi di desa kami. Harapan saya semoga kegiatan KKN ini dan di tahun-tahun berikutnya dapat berjalan lancar dan sukses. tidak hanya di KKN saja tetapi sampai dengan kelulusan adik-adik mahasiswa di kampusnya."

Kang Syamsurijal (Ketua Pemuda RT 05/RW 02)

"Saya Syamsurizal mewakili Pemuda Pemudi Desa Cihideung Ilir RT 05 RW 02 dengan ini saya mengucapkan terima kasih banyak kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah melaksanakan KKN di RT kami serta telah banyak memberikan hal-hal penting untuk perkembangan masyarakat di kampung kami dan dengan adanya kegiatan KKN mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah menyatukan kembali Pemuda Desa khususnya RT 05 RW 02. Harapan saya semoga apa yang telah dilaksanakan selama ini bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari kami dan pesan saya semoga tetap menjaga tali silaturahmi jangan sungkan untuk kembali lagi ke desa kami. tetap semangat dalam menjalankan hidup untuk kedepannya."